PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU GENERASI Z TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN TANAH DATAR

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh :

AMIRUL AKBAR MARFIT
NIM. 20124045

Dosen Pembimbing :

Dr. Salmi Wati, M. Ag
NIP: 197306152005012008

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
TAHUN AKADEMIK 2026 M / 1447

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Se-Kabupaten Tanah Datar" yang disusun oleh Amirul Akbar Marfit, NIM: 20124045, Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Tahun akademik 2025/2026, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan telah disetujui untuk mengikuti Sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Mei 2026
Pembimbing,

Dr. Salmi Wati, M. Ag
NIP: 197306152005012008

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama/Nim	: Amirul Akbar Marfit / 20124045
Tempat/Tanggal Lahir	: Batusangkar/ 19 September 2000
Fakultas/Program Studi	: FTIK/ S2 Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis	: **Pengaruh Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Se-Kabupaten Tanah Datar**

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Tesis) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila terdapat dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar Magister dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Mei 2026
Penulis,

Amirul Akbar Marfit
Nim: 20124045

KATA PENGANTAR



Segala Puji serta syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas keistimewaan rahmat-Nya yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Se-Kabupaten Tanah Datar". Kemudian shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Penghargaan, penghormatan dan cinta terbesar penulis tujukan kepada Ayah (Drs. Marjusi), Ibu (Fitrawati) yang telah melahirkan, mmembesarkan penulis dengan cinta kasih, mengasuh, mendidik dan memberikan semangat dalam mencapai cita-cita. Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik moril maupun materil. Berkenaan dengan itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, S.Ag., M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak Dr. Afrinaldi, S.Sos.I., M.A, selaku wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak Prof. Dr. Iiz Izmuddin, M.A, Selaku wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak Dr. H. Edi Rosman, S.Ag., M.Hum,

selaku wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

3. Bapak Dr. Junaidi, S.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Beserta para wakil dekan yang telah memberikan dukungan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di lingkungan fakultas.
4. Ibu Dr. Hidayani Syam, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, atas bimbingan akademik serta motivasi dalam proses penyusunan tesis ini.
5. Ibu Dr. Salmi Wati, M.Ag selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas memberikan arahan, dorongan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
7. Kepala perpustakaan yang telah memberikan fasilitas berupa sumber bacaan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri Se-Kabupaten Tanah Datar yang telah mengizinkan untuk penelitian dan dukungannya selama meneliti kepada penulis.
9. Kepada para guru Pendidikan Agama Islam generasi Z di SMP Negeri Se-Kabupaten Tanah Datar yang telah bersedia memberikan data yang di perlukan selama penulis meneliti.

10. Kepada keluarga besar terima kasih atas dukungan, motivasi dan do'a kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
11. Kepada teman-teman seperjuangan dikelas S2 PAI B yang selalu bersama-sama memberikan motivasi dan semangat, terima kasih atas kebersamaan suka dan duka yang telah kita lewati.
12. Semua pihak yang tidak dapat sisebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis berupaya dengan segenap kemampuan untuk dapat berkarya sebaik mungkin. Namun sebagai makhluk Allah tentu tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis. Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaaat bagi penulis, khususnya bagi pembaca pada umumnya serta adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kebaikan di masa yang akan datang.

Bukittinggi, Mei 2026
Penulis

Amirul Akbar Marfit
Nim: 20124045

ABSTRAK

Amirul Akbar Marfit/20124045: "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Se-Kabupaten Tanah Datar" Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Penelitian ini dilatarbelakangi kondisi SMP Negeri se-Kabupaten Tanah Datar, di mana implementasi gaya mengajar inovatif dan kolaboratif oleh guru PAI Gen Z masih dalam tahap pengembangan, walaupun telah menguasai teknologi. Proses pembelajaran cenderung didominasi metode ceramah serta penugasan konvensional, sedangkan pemanfaatan media digital interaktif belum konsisten. Antusiasme peserta didik pun beragam: sebagian menunjukkan keterlibatan aktif, sebagian lain lebih teralihkan pada gawai. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh gaya mengajar guru Generasi Z terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini berjumlah 436 siswa. Dalam menentukan sampel, penulis menggunakan rumus Yamane dan Isaac and Micheal. Berdasarkan rumus penelitian ini menggunakan *standard error* 10% maka besar sampel sebanyak 81 responden. Instrument penelitian ini yaitu dalam bentuk angket atau kuisioner dan ulangan harian. Teknis analisis menggunakan uji normalitas, multikolineaaritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi linear sederhana dan uji multivariat.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian terdapat pengaruh signifikan sebesar 62,9% terhadap minat belajar. Uji regresi linear menghasilkan konstanta 65,573, berarti jika gaya mengajar tidak meningkat, minat belajar tetap 65,573. Koefisien regresi 0,304 positif menandakan hubungan searah, kenaikan satu satuan gaya mengajar meningkatkan minat belajar 0,304 satuan. Nilai sig 0,000 < 0,05 membuktikan pengaruh positif signifikan terhadap minat belajar. Sementara itu, pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 10%. Konstanta regresi 74,348 menunjukkan hasil belajar tetap 74,348 bila gaya mengajar bernilai nol. Koefisien regresi 0,078 positif mengindikasikan setiap peningkatan satu satuan gaya mengajar menaikkan hasil belajar 0,078 satuan. Nilai sig 0,004 < 0,05 menegaskan pengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar. Uji MANOVA dengan Wilks' Lambda memperoleh sig 0,000 < 0,05, sehingga terbukti gaya mengajar guru Gen Z berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Kata kunci :Gaya Mengajar, Guru Gen Z, Minat Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

Amirul Akbar Marfit/20124045: "*The Influence of Generation Z Teachers' Teaching Styles on Students' Interest and Learning Outcomes in Islamic Religious Education at Public Junior High Schools in Tanah Datar Regency*" Islamic Education Study Program, State Islamic University Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

This research is motivated by the conditions at public junior high schools throughout Tanah Datar Regency, where the implementation of innovative and collaborative teaching styles by Generation Z Islamic Religious Education teachers is still in the development stage, although they have already mastered technology. The learning process tends to be dominated by lecture methods and conventional assignments, while the utilization of interactive digital media remains inconsistent. Students' enthusiasm also varies: some demonstrate active engagement, while others are more distracted by gadgets. This study aims to analyze the influence of Generation Z teachers' teaching styles on students' interest and learning outcomes in Islamic Religious Education at public junior high schools in Tanah Datar Regency.

This research employs a quantitative approach. The population in this study consisted of 436 students. In determining the sample, the researcher used the Yamane and Isaac and Michael formulas. Based on the formulas, this study used a 10% standard error, resulting in a sample size of 81 respondents. The research instruments were in the form of questionnaires and daily tests. The data analysis techniques included normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, simple linear regression test, and multivariate test.

Based on the results of the analysis and discussion of the research data, there is a significant influence of 62.9% on learning interest. The linear regression test produced a constant of 65.573, meaning that if the teaching style does not increase, learning interest remains at 65.573. The positive regression coefficient of 0.304 indicates a direct relationship, where an increase of one unit in teaching style increases learning interest by 0.304 units. The sig value of 0.000 < 0.05 proves a significant positive influence on learning interest. Meanwhile, the influence on learning outcomes is 10%. The regression constant of 74.348 shows that learning outcomes remain at 74.348 if the teaching style is zero. The positive regression coefficient of 0.078 indicates that each one-unit increase in teaching style raises learning outcomes by 0.078 units. The sig value of 0.004 < 0.05 confirms a significant positive influence on learning outcomes. The MANOVA test with Wilks' Lambda obtained a sig value of 0.000 < 0.05, thus proving that Generation Z teachers' teaching styles have a significant simultaneous influence on students' interest and learning outcomes.

Keywords: Teaching Style, Generation Z Teacher, Learning Interest

تجريديي

أميرول أكبر مارفيت" :20124045/ تأثير أسلوب تدريس معلمي الجيل زد على اهتمام الطلاب ونتائج تعلمهم في مادة التربية الإسلامية بالمدارس الإعدادية الحكومية في محافظة تاناه داتار ، محافظة تاناه داتار "برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، الجامعة الإسلامية الحكومية Bukittinggi

ينطلق هذا البحث من واقع المدارس الإعدادية الحكومية في محافظة تاناه داتار، حيث لا يزال تطبيق أسلوب التدريس المبتكر والتعاوني من قبل معلمي التربية الإسلامية من الجيل زد في مرحلة التطوير، رغم إتقانهم للتكنولوجيا. وتميل عملية التعلم إلى هيمنة طريقة المحاضرة والتكليفات التقليدية، في حين أن استخدام الوسائط الرقمية التفاعلية لا يزال غير منتظم. كما يتباين حماس المتعلمين: فالبعض يظهر مشاركة نشطة، بينما ينشغل البعض الآخر بالأجهزة الذكية. ويهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير أسلوب تدريس معلمي الجيل زد على اهتمام الطلاب ونتائج تعلمهم في مادة التربية الإسلامية بالمدارس الإعدادية الحكومية في محافظة تاناه داتار.

استخدم هذا البحث المنهج الكمي. وبلغ مجتمع البحث 436 طالبًا. ولتحديد العينة، استخدم الباحث معادلة ياماني ومعادلة إسحاق ومايكل. وبناءً على المعادلة، استخدم هذا البحث هامش خطأ بنسبة 10%، فبلغ حجم العينة 81 مستجيبًا. وكانت أدوات البحث في شكل استبيان واختبار يومي. واستخدمت تقنيات التحليل اختبار الحالة الطبيعية، واختبار التعددية الخطية، واختبار التباين المتغاير، واختبار الارتباط الذاتي، واختبار الانحدار الخطي البسيط، والاختبار متعدد المتغيرات.

بناءً على نتائج التحليل ومناقشة بيانات البحث، يوجد تأثير ذو دلالة إحصائية بنسبة 62.9% على الاهتمام بالتعلم. وأسفر اختبار الانحدار الخطي عن ثابت مقداره 65.573، مما يعني أنه إذا لم يزد أسلوب التدريس، فإن الاهتمام بالتعلم يبقى عند 65.573. ويشير معامل الانحدار الموجب البالغ 0.304 إلى وجود علاقة طردية، حيث إن زيادة وحدة واحدة في أسلوب التدريس تزيد الاهتمام بالتعلم بمقدار 0.304 وحدة. وتثبت قيمة الدلالة 0.000 < 0.05 وجود تأثير إيجابي ذي دلالة إحصائية على الاهتمام بالتعلم. وفي الوقت نفسه، بلغ التأثير على نتائج التعلم 10%. ويوضح ثابت الانحدار البالغ 74.348 أن نتائج التعلم تبقى عند 74.348 إذا كان أسلوب التدريس يساوي صفرًا. ويشير معامل الانحدار الموجب البالغ 0.078 إلى أن كل زيادة بمقدار وحدة واحدة في أسلوب التدريس ترفع نتائج التعلم بمقدار 0.078 وحدة. وتؤكد قيمة الدلالة 0.004 < 0.05 وجود تأثير إيجابي ذي دلالة إحصائية على نتائج التعلم. وقد حصل اختبار مانوفا باستخدام ويلكس لامدا على قيمة دلالة 0.000 < 0.05، مما يثبت أن أسلوب تدريس معلمي الجيل زد له تأثير ذو دلالة إحصائية في آنٍ واحد على اهتمام الطلاب ونتائج تعلمهم.

الكلمات المفتاحية: أسلوب التدريس، معلمو الجيل زد، الاهتمام بالتعلم، نتائج التعلم

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
ABSTRAK ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 16
C. Batasan Masalah 16
D. Rumusan Masalah 17
E. Tujuan Penelitian 17
F. Manfaat Penlitian 18
G. Definisi Istilah 19
H. Sistematika Penulisan 21
BAB II LANDASAN TEORI **23**
A. Guru Generasi Z 23
1. Generasi Z 23
2. Gaya Mengajar 39
3. Minat Belajar 47
4. Hasil Belajar 53
5. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Minat dan Hasil Belajar 58
B. Penelitian Relevan 60
C. Kerangka Konseptual 64
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **65**
A. Metode Penelitian 65
B. Tempat dan Waktu Penelitian 66
C. Desain Penelitian 66
D. Populasi dan Sampel 67
E. Teknik Pengumpulan Data 71
F. Instrumen Penelitian 72
G. Teknik Analisis Data 74
1. Uji Validitas dan Reliabilitas 74

2. Pengujian Analisis Prasyarat 76
3. Pengujian Hipotesis 79
H. Hipotesis Statistik 85
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 87
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 87
B. Hasil Penelitian 88
1. Pengabsahan Data 88
a. Hasil Uji Validitas 88
b. Hasil Uji Reliabilitas 91
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian 92
3. Hasil Pengujian Analisis Prasyarat 99
a. Hasil Uji Normalitas 99
b. Hasil Uji Multikolinearitas 100
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas 102
d. Hasil Uji Autokorelasi 103
4. Hasil Uji Hipotesis 105
a. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana 105
b. Hasil uji Variansi Multivariat 108
C. Pembahasan 109
D. Keterbatasan Penelitian 120
BAB V PENUTUP 121
A. Kesimpulan 121
B. Implikasi 122
C. Saran 123
DAFTAR PUSTAKA 125
LAMPIRAN 135

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Sumatif Tengah Semester Pendidikan Agama Islam 15
Tabel 3.1 Populasi Guru Generasi Z se-Kabupaten Tanah Datar 68
Tabel 3.2 Sampel penelitian siswa/i SMPN se-Kabupaten Tanah Datar 70
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian 73
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Gaya Mengajar Guru Generasi Z 89
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Kusioner Minat Belajar Siswa 90
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Gaya Mngajar Guru 91
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar Siswa 91
Tabel 4.5 Data Hasil Skor Kusioner Gaya Mengajar Guru Generasi 92
Tabel 4.6 Persentase Gaya Mengajar Guru Generasi Z 93
Tabel 4.7 Data Hasil Skor Kusioner Minat Belajar 95
Tabel 4.8 Persentase Minat Belajar Siswa 96
Tabel 4.9 Data Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) 98
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas Gaya Mengajar Guru 100
Generasi Z terhadap Minat Belajar Siswa 100
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas Gaya Mengajar Guru 101
Generasi Z terhadap Hasil Belajar Siswa 101
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas Gaya Mengajar Guru 102
Generasi Z terhadap Minat Belajar Siswa 102
Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas Gaya Mengajar Guru 103
Generasi Z terhadap Hasil Belajar Siswa 103
Tabel 4.15 Hasil Uji Auto Korelasi Gaya Mengajar Guru 104
Generasi Z terhadap Minat Belajar Siswa 104
Tabel 4.16 Hasil Uji Auto Korelasi Gaya Mengajar Guru 104
Generasi Z terhadap Hasil Belajar Siswa 104
Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Gaya Mengajar 105
Guru Generasi Z terhadap Minat Belajar Siswa 105
Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Gaya Mengajar 106
Guru Generasi Z terhadap Minat Belajar Siswa 106
Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Gaya Mengajar 107
Guru Generasi Z terhadap Hasil Belajar Siswa 107
Tabel 4.20 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Gaya Mengajar 107
Guru Generasi Z terhadap Hasil Belajar Siswa 107
Tabel 4.21 Hasil Uji *Box's Test of Equality of Covariance Matrices* 108
Tabel 4.22 Hasil Uji Multivariat 109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1Kerangka Konseptual 64

Gambar3.1 Desain Penelitian..... 67

Gambar 4.1 Persentase Perbandingan Gaya Mengajar Guru Gen Z..... 94

Gambar 4.2 Persentase Perbandingan Minat Belajar Siswa 97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian 135
Lampiran 2 Angket Uji Coba Gaya Mengajar Guru Generasi Z 136
Lampiran 3 Angket Uji Coba Minat Belajar Siswa 139
Lampiran 4 Lembar Validasi Angket 141
Lampiran 5 Hasil Excel Uji Coba Gaya Mengajar Guru Generasi Z 146
Lampiran 6 Hasil Excel Uji Coba Minat Belajar Siswa 157
Lampiran 7 Sampel Angket Uji Coba 158
Lampiran 8 Dokumentasi Uji Coba 158
Lampiran 9 SPSS Validitas dan Reliabilitas Gaya Mengajar Guru Generasi Z . 163
Lampiran 10 SPSS Validitas dan Reliabilitas Minat Belajar Siswa 166
Lampiran 11 Angket Penelitian Gaya Mengajar Guru Generasi Z dan Minat Belajar Siswa 169
Lampiran 12 Hasil Excel Penelitian Gaya Mengajar Guru Generasi Z 173
Lampiran 13 Hasil Excel Penelitian Minat Belajar 174
Lampiran 14 Hasil Excel Penelitian Hasil Belajar 175
Lampiran 15 Sampel Angket Penelitian 178
Lampiran 16 Hasil SPSS Uji Normalitas 194
Lampiran 17 Hasil SPSS Uji Multikolinearitas 201
Lampiran 18 Hasil SPSS Uji Heteroskedastisitas 203
Lampiran 19 Hasil SPSS Uji Autokorelasi 203
Lampiran 20 Hasil SPSS Uji Regresi Linear Sederhana 204
Lampiran 21 Hasil SPSS Uji Multivariate 205
Curiculum Vitae 207

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini sedang mempersiapkan diri menuju *Indonesia emas 2045,* yaitu sebuah visi besar yang menargetkan Indonesia menjadi salah satu negara maju dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul, berdaya saing, dan berkarakter. Visi tersebut tidak hanya menekankan aspek ekonomi dan teknologi, tetapi juga pembangunan manusia yang berlandaskan nilai moral, spritual, dan etika. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kunci strategis dalam mencetak generasi penerus bangsa yang mampu bersaing secara global tanpa kehilangan identitas kebangsaan dan keagamaan.[1]

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Menurut Dimyati dan Mudjiono, pendidikan ialah suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Melalui pendidikan,

[1]Bappenas, *Visi Indonesia 2045: Menuju Indonesia Emas 2045* (Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas., 2019).

dapat menjadikan orang dari keadaan belum tahu hingga menjadi tahu, cerdas, kreatif, bertanggung jawab, dan produktif.[2]

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik melalui pendidikan informal di rumah maupun melalui pendidikan formal di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dituntut untuk meningkatkan kualitas mutu suatu sekolah tersebut sesuai dengan kerangka pendidikan nasional.[3] Pendidikan lebih daripada sekedar pengajaran, pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu.[4]

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

[2]Dimyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

[3]anwar dkk, "Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Serambi Ilmu* 21 (2021).

[4]Iswantir M, "Gagasan Dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam Di Indonesia (Studi Pemikiran Dan Praksis Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra)," *Jurnal of Educational Studies* 2 (2017).

bertanggung jawab.[5] Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada ajaran Agama Islam saja, namun melingkupi seluruh ilmu pengetahuan yang menajdi dasar bagi semua manusia dan agar sejalan dengan cita-cita pendidikan Nasional.[6]

Guru dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, ketika pendidikan mengalami perubahan, maka peran guru juga mengalami pergeseran. Namun yang terjadi selama ini adalah perubahan tuntutan masyarakat terhadap peran pendidikan dalam kehidupan mengakibatkan beberapa perubahan nilai yang harus diperankan guru dalam kegiatan pendidikan. Guru adalah orang yang digugu dan ditiru, tindakan, ucapan, dan bahkan pikirannya selalu menjadi bagian dari kebudayaan pada masyarakat sekelilingnya.[7] Sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Ahzab/33:21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا ۗ ٢١

Artinya: "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullaj itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang menharap rahmat Allah*" (Qs. Al-Ahzab/33:21)[8]

[5]*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 SIKDIKNAS* (Bandung: citra umbara, 2008).

[6]Hidra Ariza, "Pengembangan Bakat Peserta Didik Melalui Penerapan Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Sekolah Dasar Perspektif Ibnu Sina," *Proceding International Conference on Islamic Education* 7 (2022).

[7]Amini, *Profesi Keguruan* (Medan: perdana publishing, 2016).

[8]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Maktabah Al-Fatih, 2015).

Menurut Muhammad Quraish Shihab sebagaimana disebutkan dalam tafsir al-Mishbahnya, beliau memahami ayat ini diarahkan kepada orang-orang yang beriman, memuji sikap mereka yang meneladani Nabi Muhammad Saw. Ayat tersebut menyatakan bahwa *sesungguhnya telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah*, yakni Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan yang baik bagi kamu, yakni bagi orang yang senantiasa mengharap rahmat kasih sayang Allah dan kebahagiaan hari kiamat serta teladan bagi mereka yang berzikir mengingat kepada Allah dan menyebut nama-Nya dengan banyak, baik dalam suasana susah maupun senang.[9]

Berdasarkan pendapat Muhammad Quraish Shihab tentang surah al-Ahzab ayat 21 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Rasulullah Saw sebagai contoh seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya untuk menghadirkan suatu kegiatan pendidikan yang berkualitas karena dengan mencontoh Rasulullah Saw tentu yang lebih dikedepankan oleh pendidik adalah akhlak yang baik. melalui prilaku dan akhlak yang baik dari pendidik, dapat dipastikan akan melahirkan siswa yang juga berakhlak baik. sebagai seorang pendidik sudah sepatutnya menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya.

Pendidik yang kita kenal dengan sebutan guru, memiliki tanggung jawab sebagai tumpuan dan kepercayaan yang besar dalam mengubah dan meningkatkan kualitas siswa. Fungsi yang tidak bisa dilepaskan dari diri

[9]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah "Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an"* (Jakarta: Lentera hati, 2012).

seorang guru yaitu fungsi mendidik dan mengajar yang mana dua hal ini berarti mengarahkan siswa pada perubahan prilaku dan kepribadiannya. Proses pembelajaran bukan berakhir pada pengetahuan yang diberikan oleh guru saja, namun nantinya nilai-nilai pengetahuan itu akan terwujud dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari.[10]

Guru bertugas sebagai pengajar yang artinya dapat mengonversi berbagai ilmu pengetahuan melalui pendekatan, model, gaya mengajar, metode, dan strategi yang relevan dengan kebutuhan siswa untuk lebih berkembang lagi. Idealnya dalam proses pembelajaran seorang guru bukan hanya memberikan informasi kepada peserta didik melainkan seorang guru harus mempunyai keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closure*), keterampilan menjelaskan pelajaran (*explaining*), keterampilan bertanya (*questioning*), keterampilan mengadakan variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran, dan keterampilan mengelola kelas.[11]

Guru yang mampu mengajar dengan baik tentu akan menghasilkan kualitas siswa yang baik pula. Pendidikan tentu tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran, tapi juga mentransfer nilai-nilai moral. James M. Cooper menegaskan *"A teacher is person charged with*

[10]Juhji, "Peran Guru Dalam Pendidikan," *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan 10* 1 (2020).

[11]Salmi Wati Syafrudin, Muhiddinur Kamal, Wedra Aprison, "Keterampilan Memberikan Variasi Mengajar Mahasiswa PPL Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan UIN Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi Dalam Persepsi Guru Pamong Di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Bukittinggi," *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 3 (2022).

the reasonability of helping others to learn and to behave in new different ways". Seorang guru membutuhkan keterampilan mengajar yang lebih dibanding dengan orang yang bukan guru. Guru harus kaya metode dan strategi mengajar. Dan, itu harus ditempa melalui proses jenjang pendidikan.[12]

Dalam proses pembelajaran masing-masing pendidik dalam penyampaian materi memiliki gaya mengajar sendiri-sendiri yang biasanya disebut dengan *"Teaching Style"*. Gaya mengajar merupakan suatu cara atau bentuk penampilan seorang pendidik dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan prilaku dan kepribadian siswa dalam mencapai tujuan proses belajar.[13] Teori gaya mengajar Grasha (*Grasha's Teaching Styles*) menyatakan gaya mengajar mencakup beberapa tipe, ahli (*Expert*), otoritas formal (*Formal Authority*), model pribadi (*Personal Model*), fasilitator (*Facilitator*), dan delegator. Grasha menekankan bahwa gaya mengajar adalah prilaku guru yang konstan dalam interaksi dengan siswa selama proses belajar mengajar, dan gaya ini mencerminkan bagaimana guru mengelola kelas.[14]

Menurut Anwar dkk, melalui gaya mengajar seorang guru inilah siswa menunjukkan ketekunannya dalam belajar guna mencapai ketuntasan belajar. Gaya mengajar guru mencerminkan kepribadian guru

[12]Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid* (jogjakarta: diva press, 2013).

[13]Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: sinar baru algensindo, 2014).

[14]Grasha, *Teaching with Style: A Practical Guide to Enhancing Learning by Understanding Teaching and Learning Styles.* (pittsburgh: PA: Allience Publishers, 1996).

yang sulit untuk diubah karena sudah menjadi pembawaan sejak kecil atau sejak lahir. Walaupun gaya mengajar seorang guru ini berbeda antara yang satu dengan yang lain seperti penerapan gaya mengajar latihan, gaya mengajar resiprokal, gaya mengajar penugasan, gaya mengajar penemuan terpimpin pada saat proses belajar mengajar namun mempunyai tujuan yang sama, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, serta menjadikan siswa terampil dalam berkarya. Guru yang sering memberikan latihan-latihan dalam rangka pemahaman materi akan menhasilkan siswa yang labih baik bila dibandingkan dengan guru yang hanya sekedar menjelaskan dan tidak memberi tindak lanjut secara kontinu. Hal ini dikarenakan aktivitas belajar mengajar tidak hanya terletak pada guru saja tetapi siswa juga ikut campur dalam proses belajar mengajar.[15]

Saat ini Indonesia megalami pergeseran demografis tenaga pendidik karena masuknya tenaga kerja dari kelompok generasi Z (lahir kira-kira 1997-2010) ke dalam profesi guru. Generasi Z sendiri kini menjadi salah satu kelompok terbesar dalam populasi Indonesia, sehingga pengaruh karakter dan praktik kerja mereka terhadap dunia pendidikan perlu mendapat perhatian. Laporan demografis menunjukkan bahwa generasi Z merupakan porsi besar populasi Indonesia.[16]

[15]Anwar Dkk, "Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Serambi Ilmu* 21 (2020).
[16]"INDONESIA GEN Z," 2024.

Gazali menjelaskan dalam bukunya, menurut para pakar Amerika generasi Z dikelompokkan menjadi generasi kelahiran tahun 1996-2010 dan diketahui memiliki ciri khas menghargai keberagaman, suka berbagi, menghendaki perubahan sosial, dan berfokus pada target. Guru generasi Z memiliki karakteristik khas yang membedakan mereka dengan generasi pendahulu, antara lain: keterampilan digital yang tinggi, kecendrungan menggunakan platform daring, orientasi kolaboratif, serta prefensi pada metode pembelajaran interaktif dan kontekstual. Studi dan kajian tentang profil guru gen Z menyatakan bahwa guru ini terbiasa dengan teknologi, adaptif terhadap media pembelajaran digital, dan cenderung mengadopsi gaya mengajar yang bersifat fasilitatif dan partisipatif sehingga para siswa tidak mudah bosan dan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran.[17] *Self-Determination Theory,* menyetakan bahwa konteks pembelajaran yang memenuhi kebutuhan psikologis dasar siswa (autonomi, kompetensi, keterhubungan) akan meningkatkan motivasi intrinsik. Guru yang menerapkan gaya mengajar yang mendukung otonomi, mendorong eksplorasi, penggunaan metode interaktif, cenderung menumbuhkan minat belajar lebih tinggi.[18]

Minat belajar mempunyai pengaruh penting dalam proses pembelajaran, apabila pendidik dalam menyampaikan bahan pelajaran sudah baik, efektif dan efisien tetapi, jika siswa kurang berminat untuk

[17]JIIP, "Profil Karakteristik Guru Generasi Z," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2024.

[18]E. L. Ryan, R. M., & Deci, *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being* (American Psychologist, 2000).

belajar maka di akhir pembelajaran siswa tidaka akan paham dan mendapat ilmu dari apa yang disampaikan oleh pendidik. Menurut Williams Jeams, minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.[19]

Minat penting untuk membangkitkan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka ia akan memperhatikan mata pelajaran yang dipelajarinya, namun sebaliknya jika siswa memiliki minat yang rendah, maka dalam proses pembelajaran ia tidak akan memperhatikan pendidik menjelaskan materi pembelajaran.[20] Slameto menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat belajar yang tinggi mendorong keterlibatan aktif dan meningkatkan peluang untuk mencapai hasil belajar optimal.[21]

---

[19]moh. Uzer Usman, *Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
[20]Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
[21]Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Minat belajar juga bergantung pada faktor-faktor lainnya seperti, perhatian, keingintahuan, motivasi, kebutuhan dan lain-lainnya. Namun demikian minat belajar juga dapat mempengaruhi keadaan pencapaian prestasi seorang siswa dalam proses pendidikan. misalnya seseorang siswa menaruh minat besar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka ia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Pemusatan perhatian yang intensif tersebut memungkinkan ia untuk belajar giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkannya. Guru dalam kaitan ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat belajar siswa untuk menguasai bidang studi dengan cara yang baik, bermanfaat, dan sesuai dengan harapan yang ingin dicapai. Pandangan ini sesuai dengan pendapat Hawley yang dikemukakan Wardiana, bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Apabila semangat dan minat belajar siswa mengalami peningkatan maka hasil belajar yang diperolehpun juga akan mengalami peningkatan. Bila hal ini terjadi terus menerus maka siswa akan mencapai hasil yang memuaskan dan akan memudahkan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan di sekolah atau madrasah sehingga hasil belajar siswa akan sesuai dengan apa yang diharapkan.[22]

Dalam teori Humanistik (Carl Rogers), menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan aman di mana siswa

[22]U. Wardiana, *Psikologi Umum* (Jakarta: Bina Ilmu, 2005).

merasa dihargai untuk mengeksplorasi potensi mereka. Gaya mengajar yang berpusat pada siswa (*person-centered*) dan empatik oleh guru sangat penting untuk kesejahteraan emosional dan pertumbuhan pribadi siswa, yang secara tidak langsung berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa.[23]

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar. Dengan demikian, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar yang dilihat dari sisi siswa. Tingkat perkembangan mental tersebut terkait dengan bahan-bahan pelajaran. Secara keseluruhan hasil belajar tersebut merupakan kumpulan hasil atau bagian-bagian tahap belajar.

Defenisi hasil belajar menurut Suprijono yaitu, hasil belajar adalah perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Penulis menyimpulkan, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, kegiatan belajar yang baik maka hasil belajar juga akan baik. siswa yang fokus dan memahami materi yang disampaikan guru di kelas bisa dengan mudah mengulang kembali materi yang disampaikan dan cenderung banyak tanya mengenai materi yang dirasa kurang paham. Dengan begitu siswa dapat memiliki pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam dari hasil belajar,

[23]C. R. Rogers, *Freedom to Learn for the 80s.* (Columbus: Merrill Publishing., 1983).

bukan hanya di dalam kelas bisa dari lingkungan yang menambah pemahamannya.[24]

Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pendidikan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya: kondisi jasmani dan rohani, minat kepribadian, motivasi dan lain sebagainya. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya: lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan keluarga. Salah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan sekolah. Sekolah adalah salah satu sarana untuk terjadinya suatu interaksi belajar mengajar, guru berperan menyampaikan inspirasi kepada siswa agar proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.[25]

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara gaya mengajar guru dengan minat atau hasil belajar siswa. Sebagai contoh, Qolbiyah, Adibah, dan Hidayatullah meneliti pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mancilan 1 Mojoagung, Jombang. Namun, hasil penilitian mereka menunjukkan bahwa korelasi antara gaya mengajar dan minat belajar tidak signifikan ($r = 0{,}283$; $p > 0{,}05$) sehingga mereka menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh gaya mengajar terhadap

[24]Muhammad Thobrani dan Arif Mustafa, *Belajar Dan Pembelajaran* (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
[25]Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali, 2020).

minat belajar PAI di konteks sekolah dasar mereka.[26] Sementara itu, penelitian oleh Situmeang, Aprison, Ilmi, dan Abdul Karim di SMAN 1 Sorkam, Sumatera Utara, menemukan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Temuan ini mendukung gagasan bahwa gaya mengajar merupakan variabel penting dalam menentukan hasil belajar siswa di mata pelajaran agama.[27]

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut memiliki keterbatasan yang membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut, terutama terkait karakteristik guru. Penelitian Qobliyah dkk, hanya meneliti gaya mengajar tanpa mempertimbangkan aspek keberagaman generasi guru, sedangkan penelitian Situmeang dkk, fokus pada hasil belajar tetapi tidak menguji minat belajar sebagai variabel mediasi. Penelitian ini akan meneliti khusus guru generasi Z di sekolah menengah negeri di Kabupaten Tanah Datar serta menelaah dua aspek minat dan hasil belajar siswa PAI.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri se-Kabupaten Tanah Datar, ditemukan bahwa keberadaan guru Pendidikan Agama Islam yang termasuk dalam generasi Z belum sepenuhnya diikuti dengan penerapan gaya mengajar yang sesuai dengan

[26]& Hidayatullah Qolbiyah, Adibah, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 1 Mojoagung Jombang," *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Masyarakat*, 2021.

[27]A. Situmeang, P. T., Aprison, W., Ilmi, M., & Karim, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah," *Jurnal Bidang Pendidikan Agama Islam (JBPAI)*, 2024.

karakteristik dan indikator guru generasi Z. Meskipun secara usia guru tergolong generasi Z dan memiliki akses serta kemampuan dasar dalam penggunaan teknologi, pemanfaatan gaya mengajar yang inovatif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa belum terlihat secara optimal dalam proses pembelajaran di kelas.[28]

Dalam praktik pembelajaran, guru generasi Z masih cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan konvensional. Penggunaan media digital dan strategi pembelajaran interaktif belum dilakukan secara konsisten, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menantang bagi siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi karakteristik guru generasi Z dengan implementasi gaya mengajar yang seharusnya.

Terkait dengan minat belajar siswa, meskipun beberapa siswa terlihat antusias dengan pendekatan baru yang dibawa guru genrasi Z, sebagian lainnya masih menunjukkan sikap acuh tak acuh. Mereka lebih tertarik pada gawai pribadi dibanding mengikuti pembelajaran PAI, sehingga keterlibatan dalam proses belajar belum merata. Penulis juga melakukan wawancara terhadap guru genarasi Z ini, beliau menjelaskan bahwa minat siswa bervariasi. Ada siswa yang antusias mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, dan cepat menyelesaikan tugas. Namun, ada pula yang kurang fokus, terutama ketika materi dirasa sulit atau tidak

[28]*Observasi Awal Pada Tanggal 02 September 2025*, n.d.

disampaikan secara interaktif. Terkadang siswa tidak tertarik dengan gaya mengajar yang saya terapkan, ngobrol saat proses pembelajaran, tidur saat saya menjelaskan, izin keluar masuk kamar mandi da lain sebagainya.[29]

Berdasarkan data hasil ulangan harian pendidikan agama Islam yang penulis dapatkan dari guru-guru yang termasuk dari kategori generasi Zsecara umum.

Tabel 1.1
Nilai Sumatif Tengh Semester Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No.	Nama Sekolah	Nama Guru	KKTP PAI	Persentase Siswa dibawah KKTP
1.	SMP Negeri 1 Tanjung Emas	Agung Harianto, S. Pd	75	40 %
2.	SMP Negeri 1 Rambatan	Muhammad Hanif, S. Pd	78	50 %
3.	SMP Negeri 3 Sungayang	Mega Putri, S. Pd.,Gr	75	60 %
4.	SMP Negeri 2 Batusangkar	Nurul Fajrin Nisa, S. Pd	75	30 %

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Fenomena ini menjadi menarik sekaligus problematis. Oleh karena itu, penulis merasa perlu mengkaji lebih dalam bagaimana **Pengaruh Gaya Mengajar Guru Genarasi Z Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata**

[29]Nurul. Agung, *Wawancara*, 2025.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Se-Kabupaten Tanah Datar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan masalahnya sebagai berikut:

1. Guru generasi Z belum sepenuhnya mengikuti penerapan gaya mengajar yang sesuai dengan karakteristik dan indikator guru generasi Z.
2. Guru generasi Z masih cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan konvensional.
3. Penggunaan media digital dan strategi pembelajaran interaktif belum dilakukan secara konsisten.
4. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih bervariasi.
5. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam masih banyak siswa tidak mencapai KKTP.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Subjek penelitian dibatasi pada guru Pendidikan Agama Islam yang termasuk dalam ketegori guru generasi Z dan siswa yang mereka ajar di SMP Negeri se-Kabupaten Tanah Datar.

2. Variabel bebas (Independen) yang diteliti adalah gaya mengajar guru generasi Z, yang mencakup aspek penggunaan teknologi, strategi komunikasi, pendekatan pembelajaran, serta cara pengelolaan kelas.
3. Variabel terikat (Dependen)
    a. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
    b. Hasil belajar siswa yang diukur dari nilai ulangan atau penilaian akademik sesuai dengan kriteria ketercapain tujuan pembelajaran (KKTP).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh gaya mengajar guru generasi Z terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kabupaten Tanah Datar?
2. Apakah ada pengaruh gaya mengajar guru generasi Z terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kabupaten Tanah Datar?
3. Apakah ada pengaruh gaya mengajar guru generasi Z terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kabupaten Tanah Datar?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh gaya mengajar guru generasi Z terhadap minat belajar sisa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh gaya mengajar guru generasi Z terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kabupaten Tanah Datar.
3. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh gaya mengajar guru generasi Z terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat Penlitian

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dan tujuan penilitian, maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Secara Teoritis

   Menambah khasanah penelitian tentang gaya mengajar yang disesuaikan dengan karakter generasi guru, serta memperkuat pemahaman tentang hubungan antara gaya mengajar, minat belajar, dan hasil belajar.

2. Secara Praktis

   Menjadi acuan bagi pendidik dan sekolah (khususnya SMP Negeri yang ada di Kabupaten Tanah Datar) dalam mengembangkan

strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dan adaptif terhadap karakter guru generasi Z.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Membuka celah penelitian lanjut, misalnya dengan memperluas sampel atau melakukan kualitatif mendalam.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul ini, maka penulis perlu untuk menjelaskan pengertian dari berbagai kata paling penting yang terdapat dalam judul tersebut. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kabupaten Tanah Datar

1. Gaya Mengajar Guru Generasi Z

Gaya mengajar adalah pola prilaku, pendekatan, dan strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Menurut Grasha, gaya mengajar mencerminkan kombinasi anatara karakteristik pribadi guru, keyakinan pedagogis, dan interaksi dengan siswa di kelas. Guru genarasi Z adalah guru yang lahir antara tahun 1996-2010, yang memiliki ciri khas sebagai digital native, terbiasa dengan teknologi, multitasking, dan cenderung mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran.[30] Dalam konteks penelitian ini, gaya mengajar guru generasi Z diartikan sebagai

[30]Grasha, *Teaching with Style: A Practical Guide to Enhancing Learning by Understanding Teaching and Learning Styles.*

pendekatan pengajaran yang digunakan guru pendidikan agama Islam yang termasuk kategori generasi Z., yang mengutamakan pemanfaatan teknologi, interaksi visual, dan metode kreatif untuk mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

2. Minat Belajar Siswa

Minat belajar adalah kecenderungan hati dan perhatian seseorang terhadap suatu aktivitas belajar yang disertai rasa senang dam keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Slameto menjelaskan bahwa minat belajar merupakan faktor internal yang berperan penting dalam mendorong siswa untuk tekun, fokus, dan termotivasi mengikuti pembelajaran.[31] Dalam penelitian ini, minat belajar siswa diartikan sebagai tingkat ketertarikan, antusiasme, dan keterlibatan siswa SMPNegeri yang ada di Kabupaten Tanah Datar dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama islam yang diajar oleh guru generasi Z.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan prilaku atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran, yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.[32] Hasil belajar biasanya diukur melalui penilaian atau evaluasi yang diberikan guru. Dalam konteks penelitian ini, hasil belajar siswa merujuk pada

[31]Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.
[32]B. S. Blomm, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals.* (Longmans, Green and Co., 1956).

pencapaian akademik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kabupaten Tanah Datar, yang diukur berdasarkan nilai tes, tugas, dan penilaian akhir semester setelah mengikuti pembelajaran oleh guru generasi Z.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika diperlukan untuk menata dan mengatut sistematika penulisan sehingga mudah dibaca dan dipahami. Alur pemikiran yang dimiliki seseorang banyak berbeda dengan yang lainnya, sehingga sistematika pembahasan suatu karya ilmiah yang ditulis kemungkinan bervariasi sesuai dengan aspirasinya. Maka untuk mempermudah gambaran yang jelas dan memberikan pembahasan general, struktur pembahasan dalam penelitian ini ditulis secara sistematis.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dibahas mengenai dasar-dasar teori yang relevan dengan isi penelitian. Teori tersebut berupa penelitian terdahulu. Selain itu pada bab ini juga terdapat kerangka pemikiran serta hipotesis yang diajukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahasa jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, identifikasi variabel dan pengukurannya serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil analisis yang telah dilakukan dan pembahasan dari data yang telah dikumpulkan terkait permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran bagi pihak yang berkepentingan termasuk peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Generasi Z

1. Generasi Z

a. Teori Generasi

Teori generasi pertama kali muncul di Amerika Serikat. Seorang Sosiolog asal Hungaria bernama Karl Mannheim dalam penelitian pertamanya, mengungkapkan adanya perbedaan nilai antar generasi. Perbedaan ini terjadi karena adanya kesenjangan dalam pengajaran nilai dengan realitas yang terjadi. Dalam essainya yang berjudul "*The Problem Of Generation*" pada tahun 1923, Manheim berusaha menggolongkan generasi dengan dasar sumber daya manusia. Dalam teori generasi terdapat beberapa kategori dengan indikator-indikator sebagai penentu, yang di dasarkan pada kemajuan teknologi, tenaga kerja, dan peristiwa penting yang terjadi di dunia.[1]

Menurut Karl Mannheim generasi merupakan suatu entitas yang terdiri dari individu yang memiliki kesamaan masa dan rentang usia serta pengalaman dalam kurun waktu atau periode yang sama. Mannheim juga menyatakan bahwa kesadaran sosial, prespektif, pencapaian kematangan berfikir bagi generasi muda

[1]Ernerst J. Zarra, *Membantu Orang Tua Memahami Pikiran Dan Hati Generasi Z* (Lanham: Rowman & Littefield, 2017).

akan mengalami perkembangan seiring dengan kondisi waktu dan tempat.[2] Karl Manheim dalam kajiannya tentang perbedaan generasi mengatakan bahwa generasi merupakan konstruksi sosial, dimana orang-orang di dalamnya memiliki persamaan umur dan pengalaman. Setiap generasi memiliki ciri serta kebiasaan tersendiri sesuai dengan zamannya.[3]

Menurut Kupperschidt's, generasi adalah sekelompok orang yang mengidentikkan diri dalam kelompok yang memiliki kesamaan tahun lahir, usia, tempat, keadaan serta kejadian yang terjadi yang secara signifikan mempengaruhi fase pertumbuhan orang-orang itu.[4]

Strauss dan Howe dalam teori generasinya mencoba mendefinisikan generasi-generasi yang ada. Penggolongan generasi ini pun populer, sehingga banyak orang yang mengadopsi pendapat mereka dalam membahas masalah-masalah sekaitan dengan perbedaan antar generasi. Istilah generasi yang dikenal dan populer itu seperti: generasi Pra-Baby Boom, Baby Boom, Generasi X, Y, dan Generasi Z.[5]

Strauss dan Howe mendefinisikan generasi sebagai agregat dari semua orang yang lahir dalam rentang waktu dua puluh

[2]Bertha Lubis, "Keterkaitan Bonus Demografi Dengan Teori Generasi," *Registratie* 01 (2020): 21–36.
[3]Lubis.
[4]Agung Nughroho Faisal Muhammad, *Generasi Kembali Ke Akar* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2021).
[5]Muhammad.

tahun, artinya sekitar satu fase dari masa kanak-kanak, dewasa muda, usia pertengahan dan usia tua. Dalam teori generasi terdapat pembagian generasi sesuai dengan klasifikasi umur yang dirumuskan sebagai berikut: Generasi GI (Great generation) adalah generasi yang lahir pada tahun 1901-1927, Silent generation merupakan generasi tahun 1928-1945, generasi baby boomer tahun kelahirannya 1946-1963, generasi X tahun 1964-1979, generasi Y tahun 1980-1994, dan generasi Z adalah mereka yang lahir pada tahun 1995-2010. Pembagian generasi sesuai tahun kelahiran dan usia menyebabkan adanya perbedaan kepribadian, karakter, cara dan pola pikir, berelasi juga pengalaman yang berbeda-beda antar generasi.[6]

Menurut Beresfod Research, pengelompokan generasi secara umum berdasarkan tahun kelahiran terdiri dari:

1) Generasi *Baby Boomer* (Tahun 1946-1963)

Istilah Baby Boomer berasal dari badan resmi biro sensus Amerika Serikat. Seorang ahli pengelompokan generasi bernama Abramson menyatakan bahwa adanya perbedaan antar tahun kelahiran menyebabkan adanya karakteristik generasi yang berbeda. Generasi yang lahir dalam kisaran tahun 1946-1963 di beri nama Baby Boomer karena adanya lonjakan kelahiran yang terjadi setelah perang

[6]Dewi Rachmawati, "Selamat Datang Generasi Z Di Dunia Kerja," *ICCN: Jurnal Umum IV* 02 (2021): 21–24.

dunia ke-II, ciri khas dari generasi ini adalah kompetitif. Melonjaknya jumlah kelahiran pada masa itu membuat mereka harus bersaing untuk dapat di terima dan memiliki tempat dalam masyarakat, itulah sebabnya generasi ini dikatakan memiliki tanggung jawab yang besar.

2) Generasi X (Tahun 1964-1979)

Generasi ini lahir ketika teknologi mulai berkembang, generasi X lahir dimasa peralihan sehingga mereka merasakan kehidupan non-digital dan pertumbuhan dunia digital. Itulah sebabnya karakteristik generasi X memiliki akal yang logis dalam memecahkan masalah. Generasi ini senang bekerja keras juga sangat disiplin, namun sedikit kesulitan untuk beradaptasi dalam suasana lingkungan yang baru.

3) Generasi Y (Tahun 1980-1994)

Generasi Y adalah mereka yang lahir dalam kisaran tahun 1980-1994, generasi ini dapat juga disebut generasi milenial. Generasi ini memiliki karakteristik yang dipengaruhi oleh wilayah dan keadaan sosial-ekonomi. Generasi milenial juga ditandai dengan penggunaan media serta teknologi digital.

Howe dan Strauss mengatakan bahwa generasi milenial dapat digambarkan sebagai generasi yang kaya serta

berpendidikan. Generasi ini memiliki kemampuan dasar atau bawaan dalam menggunakan teknologi. Dapat juga dikatakan bahwa generasi yang memiliki kemampuan multitasking terhadap penggunaan perangkat digital. Generasi ini memiliki rasa ingin tahu yang besar, dimana mereka cenderung mempertanyakan otoritas.

4) Generasi Z (Tahun 1995-2010)

Adanya peralihan generasi melahirkan Gen Z yang terkait erat dengan teknologi. Generasi Z merupakan generasi yang lahir setelah generasi X. Karakteristik yang tepat untuk menggambarkan generasi Z, atau orang-orang yang tergolong dalam Gen Z ini adalah mereka memiliki pemahaman yang sangat luas mengenai perangkat digital atau teknologi. Generasi Z disebut dengan istilah Internet Generation, sebutan ini diberikan karena mereka lahir dan tumbuh disaat internet sudah mengglobal.

5) Generasi Alpha (Tahun 2011-sekarang)

Generasi alpha lahir dari Gen-Z dan hidup di era perkembangan teknologi yang pesat dan menjamur. Generasi ini di gambarkan sebagai generasi yang cerdas secara digital. Generasi gawai merupakan sebutan lain untuk generasi alpha, sebutan ini diberikan karena mereka hidup berdampingan dengan teknologi. Generasi alpha di sebut juga generasi yang

sangat transformative dan moderenisasi. Kehidupan yang dimanjakan oleh kecanggihan teknologi menyebabkan generasi ini selalu menginginkan hal-hal yang serba instan, generasi alpha cenderung dominan dan suka mengatur, mereka juga mempunyai aturan dan gaya hidup sendiri. Penekanan hidup generasi alpha lebih kepada pentingnya kepemilikan secara pribadi yang instan, sehingga mereka tidak menghargai adanya sebuah proses.

Generasi Alpha disebut akan menjadi generasi yang memiliki kualitas terbesar dan merupakan generasi yang memiliki kesadaran tertinggi dalam penggunakan teknologi. Generasi ini paling terkoneksi dan berpengaruh bagi seluruh dunia. Pola hidup generasi alpha tidak dapat dipisahkan dari teknologi karena mereka sudah terbiasa menggunakan teknologi sejak usia yang masih saat dini.[7]

Perkembangan Teori Generasi menggolongkan generasi-generasi yang ada sesuai dengan tahun kelahiran mereka. Penggolongan generasi ini melahirkan perbedaan karakteristik di antara generasi yang ada. Perbedaan itu mengharuskan setiap generasi perlu di bekali keterampilan atau *soft skill* untuk membangun hubungan yang baik di antara setiap generasi. *Soft skill* yang dimaksud yaitu bagaimana setiap generasi

[7]Markmccrindle, *Memahami Generasi Global* (Australia: UNSW Press, 2018).

berkomunikasi dengan benar, saling menghargai perbedaan, saling menghormati, serta memiliki kemampuan untuk menyelesaikan dan mengelola konflik, serta berusaha untuk membangun kecocokan dengan setiap generasi yang ada.[8]

b. Defenisi Guru Generasi Z

Guru dapat diartikan sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisikal, finansial, maupun aspek lainnya. Dalam bahasa teknis edukatif guru terkait dengan kegiatan untuk mengembangkan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru merupakan komponen utama dan pertama dalam lembaga pendidikan, khususnya dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai pengajar dan pendidik di sekolah.[9]

Generasi Z adalah generasi yang dari lahir berinteraksi dengan kemajuan teknologi. Barhate dan Dirani, mendefinisikan Generasi Z sebagai generasi yang lahir pada tahun 1995-2012.[10] Pendapat yang sama dikemukakan oleh Gabrielova dan Buchko, bahwa generasi Z lahir pada rentang tahun 1995-2012.[11] Dalam

[8]Budi Abdipatra Rahardjo, *Generasi Maximal* (Yogyakarta: ANDI, 2005).

[9]Arifmiboy Suciani Seprita, Muhiddinur Kamal, Charles, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Saat New Normal Di SMPN 3 Bonjol," *Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 3 (2023).

[10]K. M. Barhate, B., & Dirani, "Career Aspirations of Generation z: A Systematic Liteterature Review," *European Journal of Training and Devolopment* 46, no. 1 (2022): 139–57.

[11]A. A. Gabrielova, K., & Buchko, "Here Comes Generation Z: Millenials as Managers.," *Business Horizons* 64, no. 4 (2021): 489–99.

buku The New Generation Z in Asia: Dynamics, Differences, Digitalisation, disebutkan bahwa generasi Z merupakan generasi yang lahir pada pertengahan 1990an sampai dengan akhir tahun 2000an.[12] Sementara itu Atika dkk. mendefinisikan generasi Z sebagai generasi kelahiran tahun 1996-2010.[13] Kemudian McCrindle, menyatakan bahwa generasi Z adalah generasi yang lahir pada tahun 1995-2009.[14] Terdapat satu lagi pendapat yang berbeda mengenai rentang kelahiran Generasi Z, yaitu dari tahun 1995-2010.[15] Walaupun banyak pendapat dan banyak versi, rentang kelahiran Generasi Z dapat diperkiraan antara pertengahan 1990an sampai dengan tahun 2012.

Terlepas dari perbedaan rentang tahun kelahiran Generasi Z, seluruh tokoh-tokoh tersebut memiliki kesamaan pendapat bahwa generasi Z merupakan generasi internet atau generasi yang menggunakan gadget (gawai) dalam kehidupannya sehari-hari. Generasi Z lahir dan tumbuh dalam dunia digital dan teknologi. Generasi Z tersebut lahir di zaman dimana teknologi sudah mulai berkembang pesat, sehingga membuat generasi ini akrab dengan beragam media sosial yang ada.

---

[12]Gentina, "Generation Z in Asia: A Research Agenda. In E. Gentina & E. Parry (Eds.)," *What the Experts Tell Us about South East Asia: Dyanamics, Differences, Digitalization*, 2020, 3–19.

[13]R. Atika, Kholifah, N., S., & Purwiningsih, "Eksistensi Motif Batik Klasik Pada Generasi Z.," *Jurnal Teknologi Busana Dan Boga* 8, no. 2 (2020): 141–44.

[14]McCrindle, *The ABC of XYZ: Understanding the Global Generation* (McCrindle Research, 2014).

[15]F. Francis, T., & Hoefel, *True Gen': Generation Z and Its Implications for Companies.* (McKinset & Company, 10., 2018).

Guru Generasi Z adalah generasi terkini yang memasuki profesi mengajar di sekolah. Sebagai pengajar terbaru di dunia pendidikan, guru-guru Generasi Z memerlukan adanya dukungan dari pihak sekolah terutama kepala sekolah untuk memastikan perkembangan spesifik pada generasi ini. Pendekatan yang inovatif sangat relevan untuk membangun kerja sama dengan guru generasi Z dimana pendekatan itu sesuai dengan karakteristik mereka. Dukungan yang diberikan pada guru-guru Generasi Z sangat berdampak bagi pertumbuhan dan perkembangan sekolah.

c. Karakteristik Guru Generasi Z

Karakteristik suatu generasi dipengaruhi oleh pola perilaku dan lingkungan di sekitarnya. Namun, karakteristik Generasi Z menunjukkan perbedaan yang mencolok jika dibandingkan dengan generasi lainnya, terutama karena pengaruh teknologi dan informasi yang lebih dominan dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Beberapa ciri khas Generasi Z yang membedakannya dari generasi sebelumnya:

1) Terbiasa dengan Teknologi

Guru generasi Z cenderung memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknologi dan keterampilan digital yang

kuat.[16] Guru generasi Z terbiasa dengan penggunaan gadget, media sosial, dan berbagai aplikasi, dan cenderung menggunakan teknologi sebagai alat integral dalam pengajaran mereka.

2) Kreatif dan Inovatif

Guru generasi Z seringkali memiliki jiwa kreatif dan inovatif dalam menyusun pembelajaran.[17] Generasi Z cenderung mencari pendekatan yang baru dan menarik dalam menyampaikan materi pelajaran, termasuk penggunaan teknologi dan metode pembelajaran yang interaktif.

3) Kolaboratif

Generasi Z cenderung mendorong kerja sama dan kolaborasi dalam lingkungan kerja.[18] Guru dari generasi ini cenderung bersedia untuk bekerja sama dengan rekan-rekan guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berdaya.

4) Adaptif dan Fleksibel

Dalam menghadapi perubahan yang cepat, guru

[16]A. Areta, C. C., & Purwatiningsih, "Upaya Menjadi Sosok Guru Pendidikan Kewarganegaraan Yang Profesional Bagi Generasi Z," *Prosiding Temu Ilmiah Nasional* 15(1) (2023): 107–20.

[17]M. M. Lubis, H. A. S., & Ricka Handayani, *Generasi Z Dan Entrepreneurship.* (Padang: Bypass., 2023).

[18]S. U. E. Fajriyanti, Y., Rahmah, A. H., & Hadiyanti, "Analisis Motivasi Kerja Generasi Z Yang Dipengaruhi Oleh Lingkungan Kerja Dan Komitmen Kerja.," *Journal of Trends Economics and Accounting Research,* 4(1) (2023): 107-115.

generasi Z cenderung adaptif dan fleksibel.[19] Generasi Z mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi, kurikulum, dan kebutuhan siswa dengan cepat dan efektif.

5) *Balance-oriented*

Meskipun berdedikasi pada profesi guru, generasi Z juga cenderung memiliki kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi.[20] Generasi Z mencari cara untuk mencapai keseimbangan yang sehat antara bekerja keras dalam kariernya sebagai guru dan menikmati kehidupan diluar sekolah.

Gazali dalam bukunya *Islam untuk Gen-Z* juga menjelaskan beberapa karakteristik dari generasi Z sebagai berikut:

1) Multi-Tasking

Generasi Z ini memiliki kemampuan mengerjakan beberapa pekerjaan di waktu bersamaan seperti mengetik di laptop sambil menikmati lagu di internet, menggunakan gawai untuk mengakses media sosial, atau sembari mencari sumber penting untuk menyelesaikan tugas.

2) Teknologi

[19]B. N. Arta, A., Faizal, M. A., & Asiyah, "The Role of Edupreneurship in Gen Z in Shaping Independent and Creative Young Generation.," *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 6(2) (2023): 231–41.

[20]T. I. Muktamar, A., Hertina, D., Ratnaningsih, R., Syaepudin, S., Syahputra, H., Hendriana and T. D. ... & Nursanti, *MSDM ERA MILENIAL: Pengelolaan MSDM Yang Efektif Untuk Generasi Milenial.* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia., 2023).

Generasi Z memiliki ketergantungan yang tinggi pada teknologi, terlebih lagi yang memiliki akses internet. Waktu rata-rata yang mereka habiskan dalam seharinya bisa mencapai 3-5 jam untuk mengakses media sosial.

3) Terbuka

Mereka adalah generasi yang terbuka pada sesuatu yang baru dan tingkat penasaran untuk mencoba hal-hal baru tinggi dikarenakan media sosial yang mereka akses.

4) Audio-visual

Generasi ini lebih menyukai audio visual daripada teks tulisan, seperti gambar, video, dan berbagai macam audio-visual lainnya.

5) Kreatif

Beragam informasi yang bisa mereka dapatkan melalui gadget yang dimilikinya, memunculkan sosok yang kreatif pada diri mereka.

6) Inovatif

Mereka menjadi sosok yang inovatif disebabkan ketidakpuasan terhadap keadaan hari yang sudah berlalu, sehingga berbagai inovasi dimunculkan untuk mempermudah hidupnya.

7) Kritis

Dengan berbagai sumber untuk memperoleh informasi,

menjadikan mereka sosok yang kritis karena dalam mengakses informasi untuk dibaca tidak mengacu pada satu sumber.

8) Kolaborasi

Dalam menghadapi masalah yang ada, mereka lebih menyukai kolaborasi sesama generasi untuk memecahkannya. Era kompetisi seakan berakhir di tangan mereka.[21]

d. Tantangan Guru Generasi Z dalam Mengajar

Generasi Z, yang kini memasuki profesi sebagai guru, menghadapi sejumlah tantangan yang khas dalam mengajar.[22] Mengingat dinamika teknologi dan perubahan sosial yang cepat.[23] Salah satu tantangan utama adalah memanfaatkan teknologi dengan bijaksana dalam proses pembelajaran. Meskipun generasi Z memiliki keahlian teknologi yang kuat, mereka perlu memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam kelas tidak hanya menjadi distraksi bagi siswa, tetapi juga menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran.

Dalam lingkungan yang semakin multikultural dan multigenerasi, guru generasi Z perlu memiliki kepekaan yang tinggi terhadap kebutuhan dan perspektif siswa dari berbagai latar

[21]Hatim Gazali, *Islam Untuk Gen-Z*, 2019.

[22]S. Febrianty, S. E., & Muhammad, *Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Pro Gen Z.* (Jawa Barat: UPPM Universitas malahayati, 2023).

[23]M. Rizqi, "Perubahan Sosial Budaya Dalam Modernisasi Dan Teknologi Dipandang Dari Proses Belajar," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(4) (2023): 58–64.

belakang.[24] Hal ini memerlukan kemampuan untuk membangun hubungan yang inklusif dan mendukung, serta memastikan bahwa setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran. Berikut adalah lima tantangan yang dihadapi oleh Generasi Z dalam mengajar, dengan menjelaskan beberapa poin:

1) Penggunaan teknologi yang efektif

   Generasi Z dihadapkan pada tantangan untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran.[25] Guru generasi Z perlu memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya sebagai alat tambahan, tetapi juga dapat meningkatkan interaksi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

2) Menghadapi persaingan yang tinggi

   Generasi Z perlu memiliki keterampilan yang relevan dan kompetitif agar dapat bersaing dalam pasar kerja yang kompetitif. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru generasi Z di sekolah dasar adalah persaingan yang tinggi dalam industri pendidikan. Seiring dengan perkembangan teknologi, persaingan untuk menarik minat siswa dan mempertahankan kualitas pengajaran semakin ketat. Demikian pula, seperti dalam pasar kerja yang kompetitif,

[24]W. Priyambodo, P., & Saputri, "Bagaimana Menjadi Guru Sains Di Era 4.0 Bagi Generasi Y Dan Z?.," *SPEKTRA J. Kaji. Pendidik. Sains,* 7(2) (2021): 154–65.

[25]Y. H. Maturbongs, "Generasi Z: Tantangan & Harapan Di Era Digital.," *TarFomedia,* 4(2) (2023): 15–20.

guru generasi Z perlu memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang relevan dan kompetitif dalam mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka untuk tetap bersaing dan memenuhi harapan dari berbagai pihak terkait.

3) Menjaga kesimbangan antara tuntutan kinerja dan kebutuhan pribadi

Meskipun Generasi Z telah terbiasa dengan teknologi, mereka juga menghadapi tantangan kesehatan mental yang semakin meningkat. Tingkat kecemasan dan stres yang tinggi pada generasi ini dapat memengaruhi kinerja mereka sebagai guru di sekolah. Selain itu, tekanan akademik, masalah hubungan sosial, dan masalah keluarga juga dapat memperburuk kondisi kesehatan mental mereka, yang pada gilirannya dapat memengaruhi interaksi dan kualitas pengajaran mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru Generasi Z untuk memiliki strategi dan dukungan yang tepat dalam mengatasi tantangan kesehatan mental ini agar dapat memberikan layanan pendidikan yang optimal bagi siswanya.[26]

4) Menghadapi tantangan teknologi dan adaptasi

Peran teknologi dalam dunia kerja juga memberikan

[26]J. M. Twenge, "Increases in Depressive Symptoms, Suicide-Related Outcomes, and Suicide Rates among US Adolescents after 2010 and Links to Increased New Media Screen Time.," *Clinical Psychological Science*, 6(1) (2020): 3–17.

dampak signifikan bagi guru generasi Z di sekolah. Di era digital ini, teknologi telah mengubah paradigma pengajaran dan menciptakan tuntutan akan keterampilan baru yang sebelumnya tidak terlalu penting. Generasi Z perlu beradaptasi dengan perubahan ini dan memiliki keterampilan yang relevan dengan pekerjaan yang ada.[27] Hal ini penting agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran dan memenuhi harapan dari berbagai pihak terkait dengan pendidikan di era digital ini.

5) Menghadapi harapan yang besar

Generasi Z memiliki harapan dan ekspektasi yang tinggi dalam dunia kerja. Mereka diharapkan dapat memiliki karir yang sukses dan memuaskan, serta memiliki dampak positif dalam masyarakat. Namun, di tengah ketatnya persaingan di pasar kerja saat ini, Generasi Z dihadapkan pada berbagai tantangan dalam mencari pekerjaan dan membangun karir.[28] Guru generasi Z sering kali diharapkan untuk membawa inovasi dan perubahan positif dalam pendidikan, serta memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas bagi setiap siswa. Oleh karena itu, guru generasi Z perlu memiliki komitmen yang kuat dan dukungan

[27]A. Singh, "Challenges and Issues of Generation Z," *IOSR Journal of Business and Management*, 16(7) (2020): 59–63.

[28]B. &. Rigoni, "How Young, High-Potential Employees Make Sense of Their Career Success: A Cognitive Approach to Careers.," *European Management Review* 15(1) (2018): 3–16.

yang memadai untuk menjalani perannya sebagai pendidik dengan baik.

2. Gaya Mengajar

a. Pengertian Gaya mengajar

Menurut Suparman (sebagaimana dikutip dalam Muna, 2019), gaya mengajar (*learning style*) adalah cara atau strategi yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.[29] Setara dengan Riani Khuizaimah (sebagaimana dikutip dalam Rahmat & Jannatin, 2018), mengemukakan bahwa gaya mengajar adalah cara atau strategi yang digunakan oleh guru pada saat mengajar.[30] Menurut Rahmat dan Jannatin (sebagaimana dikutip dalam Suciyati et al., 2023), gaya mengajar adalah suatu sifat prefensi, kecendrungan dalam hal apapun, bahkan gaya megajar lebih dari kecendrungan dan merupakan metode khusus dalam prilaku atau diskusi seorang guru.[31]

Terdapat beberapa pengertian gaya mengajar menurut para ahli sebagai berikut:

1) Menurut Abu Ahmadi gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap danperbuatan pendidik dalam melaksanakan proses

[29]D. N. Muna, *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal* (IAIN Purwokerto, 2019).

[30]M. Rahmat, H., & Jannatin, "Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris.," *Jurnal Jurusan PGMI* 10(2) (2021): 98–111.

[31]B. N. Suciyati, Tahir, M., & Khair, "Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa," *Journal of Classroom Action Research* 5(1) (2023): 202–9.

pengajaran. Gaya mengajar adalah gaya atau tindak-tanduk pendidik sebagai pernyataan kepribadiannya dalam menyampaikan bahan pelajarannya kepada peserta didik.[32]

2) Menurut Thoifuri, gaya mengajar adalah bentuk penampilan pendidik saat mengajar baik bersifat kulikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kulikuler adalah pendidik mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah pendidik mengajar disesuaikan dengan motivasi peserta didik, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar.

Gaya mengajar pada hakikatnya bermaksud untuk mengantarkan siswam encapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam praktek, perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam, meskipun maksudnya sama. Aneka ragam perilaku guru mengajar ini bila ditelusuri akan diperoleh gambaran tentang pola umum interaksi anatara guru, isi, atau bahan pelajaran dan siswa. Menurut Abu Ahmadi gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran.[33]

Mengajar berarti memberikan pengetahuan kepada siswa. Pengertian ini menunjukkan bahwa tujuan belajar siswa hanyalah

[32]Abu Ahmadi dan Trijoko, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pusaka Setia, 2013).
[33]Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pusaka Setia, 2005).

untuk memperoleh atau menguasai pengetahuan. Konsekuensinya anak akan menjadi pasif jika hanya menerima instruksi atau pengetahuan dari gurunya. Maka dari itu guru memegang posisi penting dalam proses belajar-mengajar di kelas. Guru memberikan pengetahuan dan pengalaman agar siswa memahaminya.[34]

Teori gaya mengajar Grasha (*Grasha's Teaching Styles*) menyatakan gaya mengajar mencakup beberapa tipe, ahli (*Expert*), otoritas formal (*Formal Authority*), model pribadi (*Personal Model*), fasilitator (*Facilitator*), dan delegator. Grasha menekankan bahwa guru modern yang menggunakan gaya *facilitator, delegator,* dan *personal model* lebih mampu membangun keterlibatan belajar karena mereka memfasilitasi diskusi, memberikan kebebasan belajar, dan menjadi role model penggunaan teknologi.[35] Gaya ini selaras dengan karakteristik guru generasi Z. Dalam penelitian ini penulis mengambil teori Grasha sebagai indikator variabel X dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Gaya Expert (guru sebagai sumber informasi yang kompeten dan menguasai materi)
    a. Menggunakan referensi digital
    b. Persentasi modern

[34]Santi Nurjanah and Adman, "Analisis Gaya Mengajar Guru Korespondensi," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 03 (2020).
[35]Anthony F. Grasha, *Teaching With Style* (PA: Allience Publishers, 1996).

c. Penjelasan berbasis data

d. Literasi teknologi digital

2) Gaya Formal Authority (guru sebagai penegak aturan dan standar kompetensi)

a. Menerapkan aturan kelas berbasis teknologi

b. Memberikan umpan balik cepat

c. Menggunakan rubrik penilain digital

3) Gaya Personal Model (guru menjadi contoh dalam perilaku dan cara belajar)

a. Menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam pengajaran

b. Menampilkan sikap adaptif terhadap teknologi

c. Memperlihatkan etika digital yang baik

4) Gaya Facilitator (guru membantu siswa melalui bimbingan dan diskusi)

a. Mendorong kolaborasi digital antar siswa

b. Memberikan pertanyaan terbuka dan diskusi interaktif

c. Membimbing siswa secara personal melalui media online

d. Menggunakan pendekatan coaching

5) Gaya Delegator (guru memberi banyak kebebasan kepada siswa dalam proses belajar)

a. Memberikan proyek berbasis teknologi

b. Membebaskan siswa memilih sumber belajar digital

yang mereka minati

c. Memberi ruang eksplorasi inovatif

Proses pembelajaran tiap guru sudah pasti memiliki ciri khas gaya megajar masing-masing dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Perbedaan sekecil apapun itu dapat membuktikan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik, sebab terciptanya peluang besar bagi optimalnya aktivitas belajar siswa diwujudkan melalui pembelajaran yang dilaksanakan secara efektif. Ini sudah menjadi hal mendasar bagi semua orang yang tidak menginginkan kebosanan, karena kebosanan itu akan memunculkan efek negatif pada orang yang mengalaminya. Saat kegiatan belajar mengajar sangat dianjurkan bagi guru memberikan suasana yang aktif dalam kelas, sebab kebosanan siswa terjadi apabila gaya mengajar tidak disusun dengan strategi yang baik dimana dapat mengakibatkan siswa menjadi kurang fokus, banyak bermain, mengantuk sehingga capaian pembelajaran tidak terwujud.[36]

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِه وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah danpelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang mendapat petunjuk.* (Q.S An-Nahl:125)

[36]Nurjaina Umar and Wadan Y Anuli, "'Teacher's Teaching Style in Improving Student Achievement at MI Al Khairat Sospol Manado City,'" *JEER: Journal of Elementary Educational Research 2,* 01 (2022): 22–28.

Maksud dari ayat diatas bahwa seorang guru tidak cukup apabila hanya memiliki ilmu pengetahuan tanpa memiliki keterampilan yang khusus untuk menyampaikannya dengan tepat. Oleh karena itu perlu memiliki pengalaman khusus latihan yang baik, serta keterampilan yang menarik yang bisa menarik perhatian siswa.[37]

b. Macam-macam Gaya Mengajar

Menurut Abdul Majid ada beberapa jenis gaya mengajar guru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, yaitu:[38]

1) Gaya Mengajar Klasik

Gaya mengajar klasik adalah gaya mengajar model lama dengan asumsi menjadi cara terbaik dalam mengajar dan hasil yang berbeda. Ketika seseorang guru menerapkan gaya mengajar klasik ini, guru tersebut benar-benar menguasai kelas tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi dinamis sehingga hal ini dapat menghambat perkembangan siswa dalam pengalaman belajarnya. Pada gaya mengajar model ini, peran guru sangat dominan. Sehingga guru haruslah menjadi seorang spesialis dalam mata pelajaran yang diajarkannya.

2) Gaya Teknologis

Gaya teknologis ini mengharuskan guru untuk

[37]Shihab, *Tafsir Al-Misbah "Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an."*
[38]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Cet. V Remaja Rosdakarya, 2016).

menggunakan berbagai sumber media yang dapat diakses. Guru menyesuaikan dengan minat siswa dan secara konsisten memberikan energi kepada siswa untuk memiliki pilihan dalam menjawab setiap pertanyaan yang berkosentrasi pada informasi sesuai dengan kelebihan masing-masing untuk memberikan pengajaran.

3) Gaya Personalisasi

Gaya mengajar personalisasi ini merupakan cara mengajar guru yang disesuaikan pada kecendrungan siswa, pertemuan, dan desain peningkatan mental. Dominasi pembelajaran berada di tangan siswa. Guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran untuk membuat siswa menjadi lebih pandai, namun dengan tujuan agar siswa memiliki kemandirian belajar sendiri. Guru dengan gaya mengajar ini akan terus menerus mengupayakan pembelajaran yang berlangsung lebih jauh lagi dan secara konsisten menganggap siswa sebagai diri mereka sendiri. Guru tidak serta merta mendorong siswa untuk menjadi setara dengannya, mengingat pada kenyataan bahwa setiap siswa tersebut memiliki kelebihan, kemampuan, dan kecenderungan masing-masing.

4) Gaya Mengajar Interaksional

Guru dengan gaya mengajar interaksional

memfokuskan pada dialogis dengan siswa sebagai jenis komunikasi yang dinamis, guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa mereka adalah dua subjek pembelajaran dan tidak ada yang dipandang lebih hebat atau buruk.

c. Keberhasilan Gaya Mengajar

Gaya mengajar dalam prosesnya menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar:

1) Bahan atau hal yang dipelajari siswa

Proses belajar yang dilakukan ditentukan oleh bahan atau materi yang dipelajari oleh siswa sehingga mempengaruhi hasil yang diharapkan. Sebagai contoh belajar mengenai pemecahan soal tentang konsep dan definisi materi berbeda dengan belajar tentang suatu keterampilan.

2) Faktor-faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksud dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial. Keadaan alam seperti suhu, kelembaban udara dan sebagainya yang mempengaruhi hasil belajar disebut dengan lingkungan alami. Sedangkan interaksi sesama manusia dan berbagai hal berwujud lainnya yang mempengaruhi hasil belajar disebut lingkungan sosial.

3) Faktor-faktor instrumental

Faktor ini biasanya berkaitan dengan suatu hal yang dirancang untuk menghasilkan proses belajar yang diharapkan. Misalnya berbagai fasilitas yang ada di sekolah, sumber-sumber belajar, dan sebagainya yang mana besar pengaruhnya terhadap hasil belajar.

4) Kondisi individu si pelajar

Kondisi individu dari pelajar memiliki peran penting pada hasil belajar. Berikut dua macam kondisi individu si pelajar:

a. Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis merupakan kondisi dimana kesehatan fisik mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Siswa dengan kebutuhan fisik yang terpenuhi lebih mudah menerima pelajaran daripada siswa dengan kondisi fisik yang kurang baik.

b. Kondisi psikologis

Ada beberapa kondisi psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, diantaranya minat, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.[39]

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

[39]Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, 2009.

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Hal ini dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari. Minat merupakan salah satu faktor psikis yang dapat membantu serta mendorong individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dari segi bahasa, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.[40]

Menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, minat diartikan kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Tiap-tiap pelajaran harus dapat menarik minat siswa, karena minat merupakan suatu kaedah pokok dalam proses pembelajaran.[41] The Liang Gie memberikan pengertian yang paling mendasar tentang minat yakni "minat artinya sibuk, tertarik, atau terlibat dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Selain itu Agus Sujanto memberikan pengertian tentang minat ialah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak

[40]Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia., *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

[41]Sorganda Poerbakwatja dan H.A.H.Harahap, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 2008).

disengaja yang terlahir dengan penuh kemuannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.[42]

Slameto menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat belajar yang tinggi mendorong keterlibatan aktif dan meningkatkan peluang untuk mencapai hasil belajar optimal.[43]

Beberapa Pengertian minat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat diasumsikan bahwa minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecederungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan). Minat seseorang akan dapat diketahui dari pernyataan senang atau

[42]The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta: Liberty, 1994).
[43]Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.

tidak senang terhadap sesuatu.[44]

b. Fungsi Minat Belajar

Minat dalam belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

1) Sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar.
2) Pendorong siswa untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
3) Penentu arah perbuatan siswa yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
4) Penseleksi perbuatan, sehingga perbuatan siswa yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.[45]

Menurut M. Chabib Thoha dan Abdul Mukti, fungsi minat adalah sebagai berikut:

1) Minat mempengaruhi bentuk dan itensitas cita-cita
2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat
3) Minat mempengaruhi itensitas prestasi seseorang
4) Minat membawa kepuasan[46]

Sardirman yang menyatakan berbagai fungsi minat, yaitu:

1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak

[44]HIdra Ariza Puti Andam Dewi, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Minat Terhadap Motivasi Siswa Di Miftahul Ulumi Syari'ah (MUS) Canduang," *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 4 (2021).

[45]Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007).

[46]M. Chabib Thoha. dkk, *PBM-PAI Di Sekolah* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998).

atau motor yang melepas energi

2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.[47]

Dari beberapa fungsi minat dalam belajar dapat disimpulkan bahwa proses pencapaian keberhasilan dalam belajar sangat bergantung kepada minat, dengan minat siswa akan terus terdorong untuk mengoptimalkan dan tekun dalam belajar. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran akan menjadi penghambat proses dalam belajar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat pada hakikatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Menurut Crow ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, diantaranya sebagai berikut:

1) Rangsangan yang datang dari lingkungan

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Contohnya kecendrungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

2) Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal

[47]Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001).

Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, contohnya seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

3) Perasaan dan emosi

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang digunakan individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.[48]

d. Indikator Minat Belajar

Slameto menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat belajar yang tinggi mendorong keterlibatan aktif dan meningkatkan peluang untuk mencapai hasil belajar

[48]Runi Oktari, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs Subuddiyah Pangkalan Brandan" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

optimal.[49]

Berdasarkan pemikiran Slameto, minat belajar dapat dioperasionalkan ke dalam 3 dimensi utama yaitu:

1. Perasaan Senang
2. Perhatian
3. Ketertarikan

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah dilakukannya kegiatan belajar mengajar pengertian hasil adalah sesuatu yang telah diperoleh dalam aktivitas proses hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.[50]

Menurut Rifal dan Anni, hasil belajar merupakan penyesuian prilaku yang diperoleh peserta didik setelah

[49]Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.

[50]T Purwanto, B, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6 (2021).

mengalami kegiatan belajar sesuai dengan yang dipelajari.[51] Lalu, Suprijono, mengartikan hasil belajar sebagai gaya gerak, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan bakat.[52] Kemudian Hamalik mendefinisikan hasil belajar adalah bukti bahwa seseorang menjadi paham, yang perubahan tingkah lakunya dapat dilihat dari ketidaktahuan menjadi tahu dan yang tidak ahli menjadi ahli.[53]

Menurut Bloom, hasil belajar adalah modifikasi perilaku yang mencakup 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan hasil belajar menurut Supardi, ialah sebuah derajat pemenuhan aktual, ditampilkan dalam bentuk prilaku dan menggabungkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat terlihat dalam bentuk perilaku, sikap, dan apresiasi.[54] Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur peserta didik atas pemahaman, perubahan tingkah laku, dan peningkatan keterampilan dari pembelajaran yang diberikan oleh guru selama proses belajar dalam bentuk nilai, sikap, atau apresiasi.

---

[51]Mahaningtyas, "Hasil Belajar Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Indonesia* 2 (2020).

[52]Yulianto, "Penerapan Model Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Menigkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VI Sdn 42 Kota Bima," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2 (2021): 6–11.

[53]Nursari, *Meningkat Hasil Belajar Matematika Dengan Media Konkrit Kelas II SDN 6 Baturetno Kecematan Baturetno Tahun Pelajaran 2020/2021* (Surakarta: Universitas Negeri Surakarta, 2021).

[54]Yandi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1 (2023).

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Benjamin S. Bloom menglompokkan hasil belajar menjadi tiga jenis yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman. Pada ranah kognitif ini mencakup 6 komponen, yaitu pengetahuan (knowledge), pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiaannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

3) Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi, yang

melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya menulis, memukul, melompat dan sebagainya.[55]

c. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.[56] Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk:

1) Menambah pengetahuan
2) Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya
3) Lebih mengembangkan keterampilannya
4) Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal

[55]Buyung Syukron, *Pengantar Teori Dan Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing Anggota IKAPI, 2015).

[56]Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: sinar baru algensindo, 2009).

5) Lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya[57]

Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

d. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal.

1) Faktor internal

a) Faktor fisiologis, secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam meteri pelajaran.

b) Faktor psikologis, pada dasarnya seluruh siswa mempunyai mental berbeda-beda, hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor ini mencakup intelegensi (IQ), bakat, minat, perhatian, motif, motivasi, kognitif, serta daya nalar.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang memungkinkan untuk dimodifikasi atau diberi perlakuan sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor eksternal yang

[57]Ibrahim.

dimaksud adalah suasana kelas, metode mengajar, serta interaksi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa.[58]

e. Indikator hasil belajar

Indikator hasil belajar ditetapkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan materi. Hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan penilaian terhadap hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

5. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Minat dan Hasil Belajar

a. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Generasi Z terhadap Minat Belajar Siswa

Teori-teori berikut mendukung adanya pengaruh gaya mengajar guru generasi Z terhadap minat belajar siswa:

1) *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan, 2000)

Self-Determination Theory menyatakan bahwa konteks pembelajaran yang memenuhi kebutuhan psikologis dasar siswa (autonomi, kompetensi, keterhubungan) akan meningkatkan motivasi intrinsik. Guru yang menerapkan gaya mengajar yang mendukung otonomi, mendorong eksplorasi, penggunaan metode interaktif, cenderung menumbuhkan minat belajar lebih tinggi.[59]

2) *Teaching Styles Theory* (Grasha, 1996)

[58]Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2017).

[59]Ryan, R. M., & Deci, *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*.

Grasha menjelaskan bahwa guru memiliki pola gaya mengajar yang relatif stabil (*Expert, Formal Authority, Personal Model, Facilitator, Delegator, dan Blanded*). Gaya-gaya ini mempengaruhi cara guru berinteraksi dengan siswa. Misalnya, gaya *Facilitator* dan *Delegator* yang mendorong partisipasi aktif cenderung meningkatkan minat belajar dan kemandirian belajar siswa dibanding gaya yang sangat otoritatif.[60]

b. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Generasi Z terhadap Hasil Belajar Siswa

Dalam teori Humanistik (Carl Rogers), menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan aman di mana siswa merasa dihargai untuk mengeksplorasi potensi mereka. Gaya mengajar yang berpusat pada siswa (*person-centered*) dan empatik oleh guru sangat penting untuk kesejahteraan emosional dan pertumbuhan pribadi siswa, yang secara tidak langsung berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa.[61]

Mosston menyatakan bahwa gaya mengajar merupakan rangkaian keputusan pedagogis yang secara langsung memengaruhi bagaimana siswa belajar dan apa yang mereka capai**.** Setiap gaya mengajar dalam *Spectrum of Teaching Styles* menghasilkan hasil

[60]Grasha, *Teaching with Style: A Practical Guide to Enhancing Learning by Understanding Teaching and Learning Styles.*
[61]Rogers, *Freedom to Learn for the 80s.*

belajar (learning outcomes) yang berbeda, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Mosston menegaskan bahwa perubahan gaya mengajar dari teacher-centered menuju student-centered akan meningkatkan partisipasi aktif, tanggung jawab belajar, dan pemahaman siswa, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar. Guru yang mampu memilih dan memadukan gaya mengajar sesuai karakter siswa akan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.[62]

c. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Minat dan hasil Belajar Siswa

Sardiman menjelaskan dalam bukunya yang berjudul interaksi dan motivasi belajar mengajar, bahwa guru yang mampu mengembangkan gaya mengajar interaktif dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.[63] Gaya interaktif guru generasi Z cocok pada teori interaksi edukatif ini. Guru geneasi Z yang mahir akan teknologi dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar sehingga akan berdampak pada minat dan hasil belajar siswa.

B. Penelitian Relevan

Adapun hasil penelitian yang relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah:

[62]S. Mosston, M., & Ashworth, *Teaching Physical Education (6th Ed.)* (San Francisco: Pearson Education, 2008).

[63]Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2011).

1. Tesis oleh Kumaedah tahun 2022, berjudul "*Pengaruh Motivasi Kerja dan Keterampilan Mengajar terhadap Kinerja Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri se-Kecematan Dempet Kabupatan Demak".* Hasil penelitian ini yaitu adanya pengaruh antara motivasi kerja dan keterampilan mengajar dengan kinerja guru PAI yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 83,2%.[64]

   Persamaan penelitian ini dengan kegiatan penelitian yang dilakukan penulis, yakni mengarah pada keterampilan mengajar guru. Namun, perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada aspek variabel yang diteliti. Variabel terikat pada penelitian ini adalah minat dan hasil belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kumaedah menyebutkan variabel terikatnya kinerja guru PAI. Kemudian, perbedaannya juga terletak pada lokasi penelitian. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh Kumaedah berlokasi di Sekolah Dasar Negeri se-Kecematan Dempet Kabupaten Demak, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMP se-Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat.
2. Yulia Mayasari, pada Tesisnya yang berjudul "*Pengaruh Gaya Mengajar, Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadao Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang*" Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar. Tidak

[64]Kumaedah, "Pengaruh Motovasi Kerja Dan Keterampilan Mengajar Terhadao Kinerja Guru PAI Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecematan Dempet Kabupaten Demak" (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022).

ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajar. Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara gaya mengajar guru, motivasi belajar, dan gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajar PAI.[65]

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Maya Sari memiliki kesamaan dengan penelitian ini pada pengaruh gaya mengajar dan hasil belajar. Akan tetapi terdapat perbedaan yakni pada variabel bebas dalam penelitian. Bahwa penelitian oleh Yulia Maya Sari variabel bebasnya yaitu gaya mengajar, motivasi belajar, dan gaya belajar, sedangkan penelitian ini variabel bebasnya hanya gaya mengajar guru generasi Z.

3. Runi Oktari, pada Tesisnya yang berjudul "*Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs S Ubuddiyah Pangkalan Brandan*". Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa di MTs S Ubuddiyah Pangkalan Brandan. Terdapat pengaruh yang positif antara minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Terdapat pengaruh positif secara bersama-sama antara perhatian orang tua dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa.[66]

[65]Yulia Mayasari, "Pengaruh Gaya Mengajar, Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMP Alam Nurul Furqon Rembang" (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024).

[66]Runi Oktari, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs S Ubuddiyah Pangkalan Brandan" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020).

Persamaan penelitian oleh Runi Oktari dengan penelitian ini adalah terkait dengan minat belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada pada lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat, sedangkan penelitian Runi Oktari dilakukan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah Swasta Ubuddiyah Pangkalan Brandan.

4. Tesis oleh Suwardi, "*Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam di SMK Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo*". Hasil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa. Dengan harga a= 83,284 dan harga koefisien regresi 0,058 dengan kata lain setiap penambahan skor minat belajar akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,058.[67]

   Kesamaan dalam penilitian ini adalah keduanya memfokuskan penelitian pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya, bahwa penelitian ini pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama, sedangkan penelitian Suwardi pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan.

5. Jurnal Pendidikan Guru oleh M. Harisul Wahyi A. Fakar, "*Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa*". Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pentingnya pengembangan kemampuan pedagogis guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di

[67]Suwardi, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019).

sekolah.[68]

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni keduanya berfokus pada gaya mengajar guru. Adapun perbedaannya penulis lebih berfokus lagi pada gaya mengajar guru generasi Z.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan "penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian".[69] Dari uraian tersebut bahwasanya, kerangka konseptual yaitu suatu konsep pemikiran atau penjelasan sementara yang berhubungan variabel satu dengan variabel yang lainnya, sehingga tujuan dan arah penelitian dapat diketahui dengan jelas.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

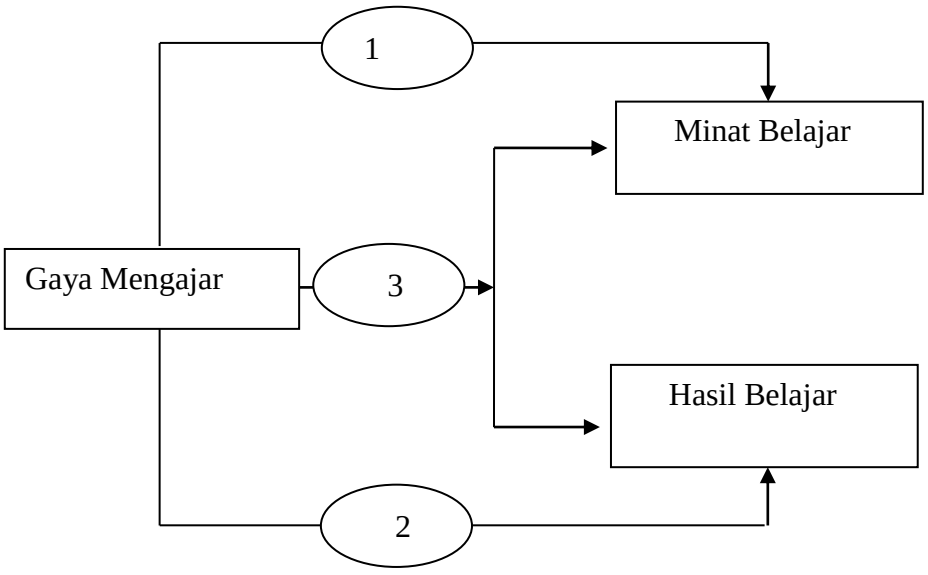

[68]M. Harisul Wahyi A. Fakar, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Guru* 5 Nomor 2 (2024).

[69]Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian* (Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Disebut dengan kuantitatif karena data-data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik atau tampilan lainnya.[1]

Penelitian ini bersifat asosiatif. Menurut Sugiyono, penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.[2] Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) gaya mengajar terhadap variabel Y yaitu minat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan metode penelitian diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mendeskripsikan Pengaruh Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada

[1]Zuhairi, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
[2]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kabupaten Tanah Datar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri yang berada di lingkup wilayah Kab. Tanah Datar, Sumatera Barat. Pemilihan SMP Negeri se-Kabupaten Tanah Datar sebagai lokasi penelitian didasarkan pada perkembangan demografis guru di daerah tersebut, khususnya munculnya kelompok guru Pendidikan Agama Islam yang berasal dari generasi Z. Dalam beberapa tahun terakhir, Kabupaten Tanah Datar mengalami regenerasi tenaga pendidik, termasuk pada mata pelajaran PAI. Guru-guru baru yang mulai mengajar di SMP Negeri sebagian besar merupakan lulusan perguruan tinggi pada rentang usia kelahiran 1995-2010, sehingga secara kategorisasi mereka termasuk generasi Z. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari 2025-selesai.

C. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap tiga variabel yaitu satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Untuk kepentingan analisis nama setiap variabel diubah dengan simbol. Untuk variabel gaya mengajar diberi simbol X, variabel minat belajar diberi simbol Y_1, dan variabel hasil belajar diberi simbol Y_2.

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan cara mencari koefisien hubungan antara variabel X terhadap Y_1, X terhadap Y_2, X

terhadap Y_1 dan Y_2. Adapun paradigma penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

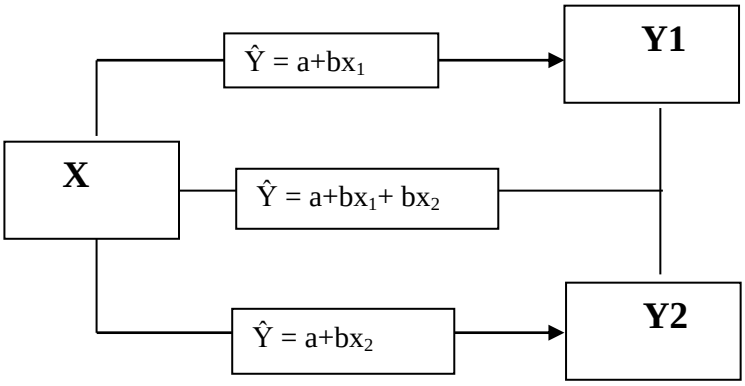

Gambar 3.1 Desain Penelitian

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[3] Populasi memiliki parameter yakni besaran terukur yang menunjukkan ciri dari populasi itu. Di antara yang dikenal besar-besaran : rata-rata, bentengan, rata-rata simpangan, variansi, simpangan baku sebagai parameter populasi. Parameter suatu populasi tertentu adalah tetap nilainya, bila nilainya itu berubah, maka berubah pula populasinya.

[3]Sugiyono, *Statistika Untuk Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006).

Populasi dalam penelitian ini adalah guru generasi Z kelahiran tahun 1995-2010 yang mengajar di SMP Negeri se-Kabupaten Tanah Datar**.**

Tabel 3.1
Populasi Guru Generasi Z se-Kabupaten Tanah Datar

Nama Guru/Kelahiran	**Nama Sekolah**	**Jumlah Siswa Kelas VIII**
Agung Harianto, S. Pd (1998)	SMP Negeri 1 Tanjung Emas	92
Muhammad Hanif, S. Pd (1999)	SMP Negeri 1 Rambatan	149
Mega Putri, S. Pd, Gr (1997)	SMP Negeri 3 Sungayang	29
Nurul Fajrin Nisa, S. Pd (1998)	SMP Negeri 2 Batusangkar	166
Total		436

Sumber: Observasi awal penulis dan data TU

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[4] Bila jumlah populasi diketahui, maka perhitungan sampel dapat menggunakan rumus Yamene dan Isaac and Micheal. Berikut rumus teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Yamene dan Isaac and Micheal.[5]

[4]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (PendekatanKuantitatif, KualitatifDanR&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014).
[5]Sugiyono.

$$n = \frac{N}{1 + (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling eror), 10%

$$n = \frac{436}{1 + 436(0{,}10)^2} = \frac{436}{5{,}36} = 81$$

Berdasarkan rumus penelitian ini menggunakan *standar error* 10% maka besar sampel sebanyak 81 responden.

Teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling.* Pengambilan sampel dengan cara klaster (*Cluster Random Sampling*) merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sangat luas, misalnya penduduk suatu negara, provinsi, atau kabupaten.[6]

Cluster dalam penelitian ini adalah sekolah atau kelas yang diajar oleh guru Pendidikan Agama Islam generasi Z. Penentuan sekolah dilakukan berdasarkan lokasi geografis SMP Negeri yang berada di Kabupaten Tanah Datar, Diperoleh hasil:

a. Cluster Utara: SMP Negeri 3 Sungayang
b. Cluster Timur : SMP Negeri 1 Tanjung Emas
c. Cluster Selatan : SMP Negeri 1 Rambatan

[6]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

d. Cluster Barat : SMP Negeri 2 Batusangkar

Setelah ditentukan daerah penelitian, diperoleh jumlah populasi cluster 436 siswa. Kemudian dihitung menggunakan rumus penentuan sampel diperoleh hasil 81 siswa yang akan menjadi sampel. Jumlah sampel yang diambil proporsi dengan jumlah populasi yang ada pada masing-masing cluster tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut[7]:

$$ni = \frac{Ni}{N}\ x\ N$$

Keterangan:

ni= jumlah sampel dari cluster ke-i

N= jumlah populasi pada cluster ke-i

N = total populasi

n = total sampel

Tabel 3.2
Sampel penelitian siswa/i SMPN se-Kabupaten Tanah Datar

Nama Guru/Kelahiran	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
Agung Harianto, S. Pd (1998)	SMP Negeri 1 Tanjung Emas	17
Muhammad Hanif, S. Pd (1999)	SMP Negeri 1 Rambatan	22
Mega Putri, S. Pd, Gr (1997)	SMP Negeri 3 Sungayang	15
	SMP Negeri 2	

[7]S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

Nurul Fajrin Nisa, S. Pd (1998)	Batusangkar	27
Total		81

Sumber: Observasi awal penulis dan data TU

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan strategi pemilahan informasi dengan memberikan atau mengedarkan ikhtisar pertanyaan/penjelasan kepada responden dengan harapan dapat memberikan reaksi atau ikhtisar pertanyaan. Daftar pertanyaan atau pernyataan terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya, sementara itu akan ditutup dengan asumsi jawaban pilihan telah diberikan. Instrumen sebagai rundown inquiry dapat berupa polling *(survey),* agenda atau skala.[8] Kuesioner (angket) dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data mengenai Pengaruh Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kabupaten Tanah Datar.

Selanjurnya menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengupulkan dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian dokumentasi berbentuk dokumen, hasil belajar siswa yang diperoleh dari Guru generasi Z pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

[8]Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi Kedua* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Perseda, 2014).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh penulis. Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert.* Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekolompok orang tentang suatu fenomena sosial. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

1. Selalu (S) = 4
2. Sering (SR) = 3
3. Kadang-Kadang (KK) = 2
4. Tidak Pernah (TP) = 1

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, penulis menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Jumlah
1.	Gaya Mengajar Guru Generasi Z (X)	Expert	Menggunakan referensi digital, persentasi modern, penjelasan berbasis data, dan literasi teknologi digital	1, 2, 3, 4, 5, 6.	30
		Formal Authority	Menerapkan aturan kelas berbasis teknologi, memberikan umpan balik cepat, dan menggunakan rubrik penilaian digital	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13.	
		Personal Model	Menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam pengajaran, menampilkan sikap adaptif terhadap teknologi, memperlihatkan etika digital yang baik	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	
		Facilitator	Mendorong kolaborasi digital antar siswa, memberikan pertanyaan terbuka dan diskusi interaktif, membimbing siswa secara personal melalui media online, menggunakan pendekatan coaching	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27.	
		Delegator	Memberikan proyek berbasis teknologi, membebaskan siswa memilih sumber belajar digital yang mereka minati, memberi ruang eksplorasi inovatif	28, 29, 30.	
2.	Minat Belajar (Y_1)	Perasaan Senang	Senang mengikuti pelajaran, nyaman, tidak bosan, gembira, antusias	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10.	30

		Perhatian	Fokus memperhatikan guru, konsentrasi, tidak mudah teralihkan	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	
		Ketertarikan	Ingin tahu, tertarik pada materi, aktif diskusi, tertarik pada tugas	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30.	
3.	Hasil Belajar (Y_2)	Sumatif Tengah Semester			

Sumber: Penulis

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji keabsahan data kuantitatif menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, yang digunakan untuk menguji daftar pertanyaan untuk melihat pertanyaan dalam kuesioner yang diisi responden sudah layak atau belum yang digunakan untuk mengambil data.Teknik ini dilakukan dengan uji coba pada populasi yang bukan sampel penelitian berjumlah 30 orang.

a. Uji validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Langkah yang harus dilakukan agar instrumen memiliki validitas yang tinggi adalah dengan cara uji coba instrumen. Teknik yang

digunakan dalam uji validitas ini terdiri dari dua macam, yaitu validitas internal dan validitas eksternal.[9]

Sehingga kesimpulannya instrumen yang valid berarti instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sebaliknya instrumen yang tidak valid berarti instrument yang tidak dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dalam pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yakni validitas dan reabilitas yang rendah.Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Langkah kerja untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrument adalah:

1) menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada narasumber yang bukan narasumber sesungguhnya.
2) Mengumpulkan data hasil ujicoba instrumen.
3) Memeriksa kelengkapan data
4) Membuat tabel untuk menempatkan skor-skor pada butir yang diperoleh, untuk memudahkan perhitungan atau pengolahan selanjutnya.

[9] Trianto, *Pengantar penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm, 269

5) menghitung koefisien validitas dengan menggunakan koefisien korelasi *produk moment* untuk setipa butir.

6) membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Jika r hitung > atau = r tabel maka butir dikatakan valid. Jika r hitung < r tabel maka butir dikatakan tidak valid.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan ketetapan alat ukut.Suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, jika alat ukur itu mantap (stabil), dapat diandalkan dan dapat diramalkan.[10]

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kreteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, maka nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan ujian statistik *Cronbach Alpha*>0,06 dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil (<0,06), maka dikatakan tidak reliabel.

2. Pengujian Analisis Prasyarat

Untuk menguji kebenaran hipotesis perlu diadakannya analisis terhadap data penelitian, teknik analisis yang dilakukan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan setelah tahap pengujian validitas dan reliabilitas. Uji normalitas data dilakukan untuk memastikan

[10] Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, IKAPI, Yogyakarta, 2005, hlm 97

apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-smirnov.[11] Dasar pengambilan keputusannya antara lain:

1) Jika nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal
2) Jika nilai signifikan < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.[12] Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Jika nilai *Tolerance*> 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika *Tolerance* ≤ 0,10, maka terdapat gejala multikolinearitas.
2) Jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika VIF ≥ 10, maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *Hervey*. Uji *Harvey* adalah meregresikan nilai

[11]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
[12]Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20.* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012).

absolute residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Jika nilai *p value* ≥ 0,05 maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.
2) Jika nilai *p value* ≤ 0,05 maka H0 diterima, yang artinya terdapat heteroskedastisitas.[13]

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual suatu observasi dengan residual observasi lainnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya).[14] Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Pada penelitian ini, metode pengujian autokeralasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test)

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4 – du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi

[13]Priyatno.
[14]Priyatno.

2) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif
3) Bilai nilai DW lebih besar daripada (4 – dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4) Bilai nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara (4 – du) dan (4 – dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3. Pengujian Hipotesis

a. Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear sederhana merupakan sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variable dependen danvariable independen. Dalam model regresi, variable independen menerangkan variable dependennya. Dalam analisis regresi linear sederhana, hubungan anatara variable besifat linier, dimana perubahan pada variable X akan diikuti oleh perubahan pada variable Y secara tetap.

Kegunaan regresi sederhana digunakan untuk memprediksi nilai Y. namun sebelum melakukan prediksi terlebih dahulu harus dibuat model atau persamaan regresi, mengukur

pengaruh variable X terhadap variable Y.[15] Regresi sederhana juga merupakan regresi dimana variable yang terlibat didalamnya hanya dua, yaitu satu variable terikat (Y) yang mana dalam hal ini yang menjadi variable bebas adalah Kepuasan nasabah.

Bentuk persamaannya adalah :

Y = a + bx

Dimana :

Y = Nilai Variable Terikat

X = Nilai variable bebas

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

untuk melihat bentuk korelasi antar variable dengan persamaa regresi tersebut maka nilai a dan b ditentukan terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{b} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum x^2 - (\sum X)^2} \; a = \frac{\sum Y - b(\sum Y)}{n}$$

Berikut langkah-langkah melakukan uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS :

1) Klik *variable view* ubah nama variabel menjadi Gaya Mengajar (X) dan Minat (Y1), Hasil Belajar (Y2)
2) Klik *data view* kemudian input data gaya mengajar, minat dan hasil belajar yang berjumlah 81 sampel

[15]Iqbal Ihsana, *Analisis Data Penelitiaan Dengan Statistik,:*(Jakarta:Bumi Aksara,2010)hlm 63-64

3) Klik *analyze* kemudian klik *regression,* kemudian *linear*
4) Masukkan variabel gaya mengajar (X) pada kolam *independent* dan minat (Y)1, dan hasil belajar (Y2) pada kolam *dependent*
5) Setelah selesai, klik OK maka output perhitungan akan keluar
6) Lakukan interpretasi atau menarik kesimpulan

b. Analisis Variansi Multivariat

Analisis variansi multivariat atau *mutivariete analysis of variance* (MANOVA) adalah suatu statistika yang digunakan untu menentukan apakah sejumlah kelompok berbeda secara signifikan dalam lebih dari satu variabel terikat. Manova mempunyai fungsi yang sama dengan uji-t maupun analisis variansi. Perbedaannya adalah pada uji-t dan analisis variansi variabel terikat (biasanya dalam bentuk skor) pada setiap kelompok yang diuji perbedaannya bersifat tunggal, sedangkan pada manova variabel terikat terdiri dari labih dari satu, atau setiap subjek sampel memiliki lebih dari satu skor. Untuk memudahkan dalam analisis dapat menggunakan aplikasi SPSS.

1) Pengujian hipotesis 1 dan 2

Langkah-langkah uji hipotesis 1 da hipotesis 2 adalah sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis, yaitu membuat H_1dan H_0dalam

bentuk kalimat.

b) Menentukan dasar pengambilan keputusan

1. Berdasarkan signifikan

Jika α = 0,05 sig < (2 tailed) maka H_0 diterima H_1 dan ditolak.

Jika α = 0,05 sig > (2 tailed) maka H_1 diterima H_0 dan ditolak.

2. Berdasarkan F-hitung

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

c) Membuat kesimpulan

Jika sig<0,05 dan *Fhitung>Ftabel H0* ditolak dan *H1* diterima. Jika sig>0,05 dan *Fhitung<Ftabel* maka *H0* diterima dan *H1* ditolak

2) Pengujian hipotesis 3

Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis menggunakan uji monova. Uji monova digunakan karena dalam pengujian ini dapat mengukur variabel independen terhadap variabel dependen secara stimulan atau sekaligus. Untuk memudahkan perhitungan, uji monova dapat diselesaikan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Dalam melakukan uji monova maka harus memenuhi 2 syarat yaitu:

a) Uji homogenitas varians

Digunakan untuk menguji apakah data memiliki varian yang homogeny atau tidak. Pengujian homogenitas varian dilakukan terhadap minat dan hasil belajar. Dalam penelitian ini uji hmogenitas varian data dilakukan dengan bantuan SPSS dengan kriteria pengujian:

1. Nilai sig. atau signfikan atau nilai probalitas < 0,05 maka *H0* diterima yakni data memiliki varians tidak sama atau tidak homogen.
2. Nilai sig. atau signifikan atau nilai probalitas ≥ 0,05 maka *H0* ditolak yakni data memiliki varians sama atau homogen

b) Uji homogenitas matriks varians atau covarian

Digunakan untuk menguji apakah data memiliki matriks varians data covarians yang homogen atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas varian data dilakukan dengan bantuan SPSS dengan kriteria pengujian:

1. Nilai sig. atau signifikan atau nilai probalitas < 0,05 maka *H0* diterima yakni data memiliki

varians tidak sama atau tidak homogen

2. Nilai sig. atau signifikan atau nilai probalitas ≥ 0,05 maka *H0* ditolak yakni data memiliki varians sama atau homogen.
3. Kriteria pengambilan keputusan kepada output

Untuk tes menguji manova, cara pengambilan keputusan pada outputnya adalah:

1) Berdasarkan *p-value*
   a) Jika nilai *p-value a* <0,05 maka H_0ditolak, diterima H_1(ada pengaruh)
   b) Jika nilai *p-value a* >0,05 maka H_0diterima, tolak H_1 (tidak ada pengaruh)
2) Berdasarkan signifikan
   a) Jika nilai sig. < 0,05 maka terima H_1tolak H_0yang berarti ada pengaruh *gaya mengajar* terhadap Minat dan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kabupaten Tanah Datar.
   b) Jika nilai sig. > 0,05 maka tolak H_1tolak H_0yang berarti ada pengaruh *gaya mengajar* terhadap Minat dan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kabupaten Tanah Datar.

3) Berdasarkan F_{hitung}

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$maka H_1diterima dan H_0 ditolak.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$maka H_0 diterima dan H_1ditolak.

H. Hipotesis Statistik

Berdasarkan teknik analisis data di atas, maka hipotesis statistik dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_{a1} : Ada pengaruh signifikan gaya mengajar guru generasi Z terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kabupaten Tanah Datar

H_{a2} : Ada Pengaruh signifikan gaya mengajar guru generasi Z terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kabupaten Tanah Datar

H_{a3} : Ada Pengaruh signifikan gaya mengajar guru generasi Z terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kabupaten Tanah Datar

$H0_1$: Tidak terdapat pengaruh signifikan gaya mengajar guru generasi Z terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kabupaten Tanah Datar

$H0_2$: Tidak terdapat pengaruh signifikan gaya mengajar guru generasi Z terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kabupaten Tanah Datar

$H0_3$: Tidak ada pengaruh signifikan gaya mengajar guru generasi Z terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata Pendidikan

Agama Islam di SMP Negeri se-Kabupaten Tanah Datar

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Tanjung Emas merupakan sekolah yang berada di Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar. Sekolah ini memiliki komitmen dalam memberikan pendidikan yang berkualitas melalui pembelajaran yang seimbang antara akademik dan pembentukan karakter siswa. Didukung oleh tenaga pendidik yang profesional serta lingkungan belajar yang kondusif, sekolah ini terus berupaya meraih akreditasi A pada tahun 2024, yang menunjukan kualitas pendidikan yang sangat baik dan memenuhi standar nasional pendidikan.

SMP N 1 Rambatan adalah sekolah yang berlokasi di Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar. Sekolah ini dikenal aktif dalam mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan akademik dan ekstrakulikuler serta penanaman nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. Dengan lingkungan belajar yang mendukung, sekolah ini menjadi salah satu pilihan utama di wilayah tersebut. SMP ini telah memperoleh akreditasi A, yang menandakan bahwa mutu pendidikan, fasilitas dan pengelolaan sekolah sudah sangat baik.

SMP N 3 Sungayang merupakan sekolah yang berada di Kecamatan Sungayang dan berperan dalam pemerataan pendidikan di wilayah tersebut. Sekolah ini menyediakan sarana pembelajaran yang

cukup memadai dan mendorong siswa untuk aktif dalam berbagai kegiatan akademik maupun non akademik. Dalam hal mutu pendidikan, sekolah ini memiliki akreditasi A yang menunjukan bahwa sekolah telah memenuhi standar nasional dengan kategori baik dan terus berupaya meningkatkan kualitasnya.

SMP N 2 Batusangkar adalah sekolah yang berada di kawasan Batusangkar dan dikenal dengan prestasi siswa diberbagai bidang. Sekolah ini berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui inovasi serta pengembangan potensi peserta didiksecara menyeluruh. Sekolah ini meraih akreditasi A, yang menunjukan bahwa sekolah memiliki standar mutu pendidikan yang sangat baik dan konsisten dalam peningkatan kualitas.

B. Hasil Penelitian

1. Pengabsahan Data

a. Hasil Uji Validitas

Alat ukur harus memenuhi kriteria tertentu agar dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan. Alat ukur yang akan digunakan harus terlebih dahulu diuji coba pada kelompok yang berbeda dari sampel penelitian.

Uji Validitas menggunakan *SPSS* menggunakan korelasi *product moment* untuk melihat valid atau tidaknya instrument yang telah diuji cobakan kepada 30 siswa. Hasil ini digunakan sebagai

acuan mana yang valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Berikut hasil validasi :

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Gaya Mengajar Guru Generasi Z

NO	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	0,963	0,361	Valid
2	0,373	0,361	Valid
3	0,963	0,361	Valid
4	0,373	0,361	Valid
5	0,148	0,361	Tidak Valid
6	0,373	0,361	Valid
7	0,963	0,361	Valid
8	0,157	0,361	Tidak Valid
9	0,373	0,361	Valid
10	0,373	0,361	Valid
11	0,373	0,361	Valid
12	0,373	0,361	Valid
13	0,350	0,361	Tidak Valid
14	0,963	0,361	Valid
15	0,405	0,361	Valid
16	0,963	0,361	Valid
17	0,443	0,361	Valid
18	0,963	0,361	Valid
19	0,963	0,361	Valid
20	0,963	0,361	Valid
21	0,963	0,361	Valid
23	0,369	0,361	Valid
24	0,963	0,361	Valid
25	0,963	0,361	Valid
26	0,962	0,361	Valid
27	0,963	0,361	Valid
28	0,963	0,361	Valid
29	0,963	0,361	Valid
30	0,963	0,361	Valid

Sumber :Pengolahan Data Primer, 2026

Hasil uji validitas Gaya mengajar guru generasi Z sebanyak 30 responden dengan taraf kebebasan = n-2 dan taraf signifikan 5% (0,05) maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361. Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan valid.

Butir soal yang dinyatakan valid ada 27 butir. Sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan tidak valid. Ada 3 butir yang dinyatakan tidak valid. Berdasarkan penjabaran tabel diatas, maka butir kusioner yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.2Hasil Uji Validitas Kusioner Minat Belajar Siswa

NO	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	0,902	0,361	Valid
2	0,902	0,361	Valid
3	0,849	0,361	Valid
4	0,926	0,361	Valid
5	0,849	0,361	Valid
6	0,930	0,361	Valid
7	0,943	0,361	Valid
8	0,957	0,361	Valid
9	0,863	0,361	Valid
10	0,979	0,361	Valid
11	0,926	0,361	Valid
12	0,942	0,361	Valid
13	0,936	0,361	Valid
14	0,967	0,361	Valid
15	0,938	0,361	Valid
16	0,253	0,361	Tidak Valid
17	0,449	0,361	Valid
18	0,980	0,361	Valid
19	0,876	0,361	Valid
20	0,967	0,361	Valid
21	0,902	0,361	Valid
23	0,911	0,361	Valid
24	0,979	0,361	Valid
25	0,439	0,361	Valid
26	0,980	0,361	Valid
27	0,936	0,361	Valid
28	0,934	0,361	Valid
29	0,979	0,361	Valid
30	0,904	0,361	Valid

Sumber :Pengolahan Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat terdapat 29 butir pernyataan untuk kusioner akhlak pribadi yang dinyatakan valid,

karena r_{hitung}> 0,361 dan terdapat 1 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid karena r_{hitung}< 0,361 yaitu butir nomor 16.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah melakukan uji validitas soal yang di uji cobakan. Tujuan dilakukan uji reliabilitas yaitu untuk mengetahui konsistensi instrumen sebagai alat ukur sehingga dapat dipercaya hasilnya. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* dalam *SPSS*. Berikut hasil uji reliabilitas :

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Gaya Mngajar Guru

Cronbach's Alpha	N of Items
,970	30

Sumber :Output SPSS Pengolahan Data, 2026

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar Siswa

Cronbach's Alpha	N of Items
,990	30

Sumber :Output SPSS Pengolahan Data, 2026

Instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel apabila nilai *alpha* lebih besar dari 0,60 (α > 0,60) dan sebaliknya, jika nilai *alpha* lebih sedikit dari pada 0,60 (α < 0,60) maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 4.3 dan 4.4 dapat disimpulkan bahwa instrumen diatas adalah reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing instrumen tersebut lebih besar dari r_{tabel} (0,60) sehingga dapat dipakai untuk melaksanakan penelitian atau menguji hipotesis penelitian.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil perolehan data berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui kusioner dan ulangan harian terkait gaya mengajar guru generasi Z terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan hasil kusioner dan ulangan harian yang telah diperoleh, dilakukan proses tabulating data. Hasil kusioner dan ulangan harian tersaji dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Data Hasil Skor Kusioner Gaya Mengajar Guru Generasi Z

No	Total	No	Total	No	Total	No	Total
1	60	22	58	43	86	64	77
2	86	23	47	44	80	65	77
3	77	24	37	45	82	66	53
4	64	25	50	46	61	67	52
5	64	26	51	47	69	68	51
6	79	27	52	48	78	69	59
7	62	28	50	49	73	70	55
8	68	29	30	50	83	71	59
9	79	30	33	51	77	72	67
10	84	31	55	52	62	73	61
11	63	32	46	53	61	74	62
12	66	33	54	54	69	75	77
13	89	34	38	55	78	76	64
14	39	35	48	56	41	77	57
15	65	36	45	57	53	78	57
16	56	37	61	58	54	79	70
17	78	38	34	59	52	80	61
18	58	39	53	60	61	81	63
19	47	40	70	61	52		
20	47	41	65	62	46		
21	38	42	84	63	46		
RATA-RATA				**60,69**			
Minimum				**30**			
Maximum				**89**			

Sumber :Pengolahan Data Primer, 2026

Tabel 4.5 menyajikan data hasil skor kuesioner mengenai gaya mengajar guru generasi Z yang diperoleh dari pengolahan data primer tahun 2026. Data tersebut terdiri atas 81 responden yang masing-masing memiliki skor total yang bervariasi. Secara umum, skor yang diperoleh menunjukkan rentang yang cukup luas, yaitu dari nilai terendah sebesar 30 hingga nilai tertinggi sebesar 89. Variasi ini mengindikasikan adanya perbedaan persepsi atau karakteristik dalam gaya mengajar yang dimiliki oleh guru generasi Z berdasarkan penilaian responden.

Gaya mengajar guru generasi Z dikelompokkan menjadi 5 indikator, berikut hasil persentase dari masing-masing indikator :

Tabel 4.6Persentase Gaya Mengajar Guru Generasi Z

No	Gaya Mengajar Guru	Total Skor	Persentase
1	*Expert*	869	17,68%
2	*Formal Authority*	713	14,50%
3	*Personal Model*	1131	23,01%
4	*Facilitator*	1708	34,74%
5	*Delegator*	495	10,07%
JUMLAH		**4916**	**100%**

Sumber :Pengolahan Data Primer, 2026

Tabel 4.6 menyajikan distribusi persentase gaya mengajar guru generasi Z berdasarkan hasil pengolahan data primer tahun 2026. Data tersebut mengklasifikasikan gaya mengajar ke dalam lima kategori utama, yaitu *expert, formal authority, personal model, facilitator,* dan

delegator, dengan total skor keseluruhan sebesar 4916 yang setara dengan 100%.

Berdasarkan tabel 4.6, gaya mengajar *facilitator* menempati posisi tertinggi dengan total skor sebesar 1708. Gaya *delegator* memperoleh persentase terendah, dengan total skor 495. Selanjutnya, gaya mengajar *personal model* berada pada urutan kedua dengan total skor sebesar 1131. Adapun gaya *expert* menempati posisi ketiga dengan total skor 869. Sementara itu, gaya mengajar *formal authority* memiliki total skor sebesar 713.

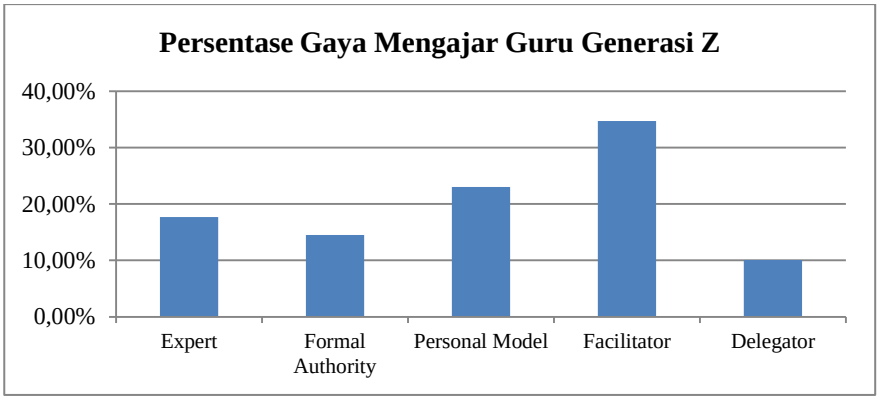

Gambar 4.1 Persentase Perbandingan Gaya Mengajar Guru Gen Z

Berdasarkan gambar 4.1, gaya mengajar *facilitator* tertinggi dengan 34,74%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru generasi Z cenderung mengadopsi pendekatan yang berfokus pada peran sebagai fasilitator, gaya *delegator* memperoleh persentase terendah, yaitu sebesar 10,07%, yang menunjukkan bahwa pendelegasian tanggung jawab belajar kepada peserta didik masih relatif terbatas.. Selanjutnya, gaya mengajar *personal model* berada pada urutan kedua dengan 23,01%. Adapun gaya *expert* menempati

posisi ketiga dengan 17,68%. Sementara itu, gaya mengajar *formal authority* memiliki 14,50%.

Secara keseluruhan, distribusi persentase ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru generasi Z lebih cenderung mengarah pada pendekatan yang interaktif dan partisipatif, terutama melalui peran sebagai fasilitator dan model pembelajaran.

Tabel 4.7 Data Hasil Skor Kusioner Minat Belajar

No	Total	No	Total	No	Total	No	Total
1	89	22	78	43	93	64	90
2	91	23	81	44	91	65	90
3	89	24	78	45	88	66	85
4	84	25	81	46	82	67	78
5	82	26	90	47	83	68	78
6	90	27	84	48	89	69	87
7	80	28	81	49	88	70	91
8	86	29	75	50	96	71	85
9	88	30	77	51	91	72	85
10	95	31	87	52	82	73	85
11	83	32	76	53	81	74	87
12	80	33	76	54	87	75	84
13	96	34	75	55	90	76	80
14	86	35	75	56	78	77	86
15	83	36	78	57	83	78	87
16	81	37	81	58	84	79	89
17	91	38	77	59	78	80	86
18	79	39	81	60	82	81	89
19	78	40	91	61	81		
20	76	41	81	62	80		
21	79	42	89	63	78		
RATA-RATA				**84,01**			
Minimum				**75**			
Maximum				**96**			

Sumber :Pengolahan Data Primer, 2026

Tabel 4.7 menyajikan data hasil skor kuesioner mengenai minat belajar yang diperoleh dari 81 responden berdasarkan pengolahan data primer. Setiap responden memiliki skor total yang mencerminkan tingkat minat belajar masing-masing, dengan rentang nilai yang relatif tinggi. Berdasarkan tabel tersebut, skor terendah yang diperoleh adalah sebesar 75, sedangkan skor tertinggi mencapai 96. Dengan rata-rata keseluruhan 84,01. Minat belajar siswa dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 3 indikator dan dipresentasekan masing-masingnya dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 4.8Persentase Minat Belajar Siswa

No	Minat Belajar	Total Skor	Persentase
1	Perasaan Senang	2180	32,03%
2	Perhatian	2072	30,45%
3	Ketertarikan	2553	37,52%
Jumlah		**6805**	**100%**

Sumber :Pengolahan Data Primer, 2026

Tabel 4.8 menyajikan distribusi persentase minat belajar siswa yang diklasifikasikan ke dalam tiga indikator utama, yaitu perasaan senang, perhatian, dan ketertarikan, berdasarkan hasil pengolahan data dengan total skor keseluruhan sebesar 6805 atau setara dengan 100%. Ketiga indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan dimensi psikologis yang memengaruhi tingkat minat belajar siswa secara komprehensif.

Berdasarkan data pada tabel 4.8, indikator ketertarikan menempati posisi tertinggi dengan total skor sebesar 2553. Selanjutnya, indikator perasaan senang berada pada posisi kedua dengan total skor sebesar 2180. Adapun indikator perhatian memiliki total skor sebesar 2072, yang merupakan total terendah di antara ketiga indikator.

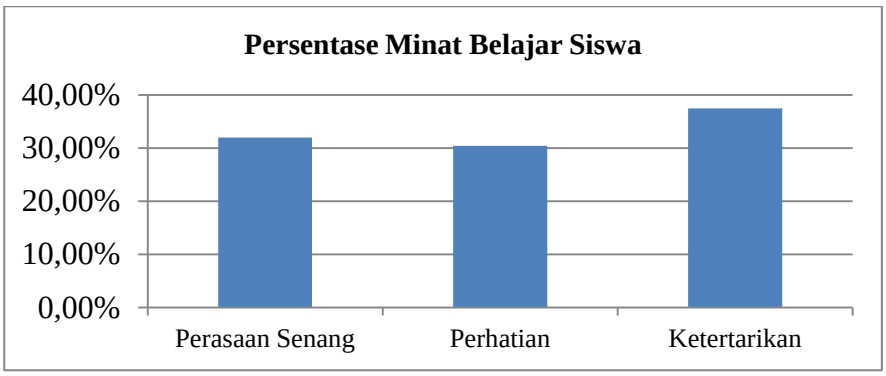

Gambar 4.2 Persentase Perbandingan Minat Belajar Siswa

Berdasarkan data pada gambar 4.2, indikator ketertarikan menempati posisi tertinggi dengan 37,52%.Selanjutnya, indikator perasaan senang berada pada posisi kedua dengan 32,03%. Adapun indikator perhatian memiliki 30,45%, yang merupakan persentase terendah di antara ketiga indikator. Secara keseluruhan, distribusi persentase pada tabel ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa cenderung tinggi dan didominasi oleh aspek ketertarikan, diikuti oleh perasaan senang dan perhatian. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya tertarik terhadap materi yang dipelajari, tetapi juga merasakan pengalaman belajar yang positif dan mampu memberikan perhatian yang cukup dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.9 Data Hasil Belajar Siswa (Sumatif Tengah Semester)

No	Total	No	Total	No	Total	No	Total
1	70	22	72	43	70	64	66
2	71	23	76	44	69	65	69
3	70	24	71	45	70	66	68
4	67	25	73	46	70	67	64
5	72	26	74	47	66	68	66
6	66	27	72	48	63	69	66
7	71	28	70	49	69	70	71
8	70	29	73	50	71	71	61
9	70	30	77	51	72	72	61
10	74	31	72	52	72	73	72
11	71	32	75	53	66	74	67
12	69	33	73	54	71	75	70
13	70	34	71	55	66	76	66
14	77	35	71	56	68	77	67
15	75	36	68	57	70	78	65
16	73	37	67	58	68	79	65
17	69	38	66	59	70	80	66
18	71	39	66	60	66	81	71
19	76	40	65	61	73		
20	71	41	70	62	73		
21	74	42	65	63	72		
RATA-RATA				**69,63**			
Minimum				**61**			
Maximum				**77**			

Sumber :Data Primer, 2026

Tabel 4.9 menyajikan data hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai ulangan harian. Setiap siswa memiliki skor yang mencerminkan tingkat pencapaian akademik pada evaluasi tersebut. Berdasarkan data yang ditampilkan, nilai siswa berada dalam rentang yang relatif sempit, dengan nilai minimum sebesar 61 dan nilai maksimum sebesar 77 dengan rata-rata 69,63.

3. Hasil Pengujian Analisis Prasyarat

Data secara keseluruhan yang diperoleh dari pemberian kusioner dan ulangan harian selanjutnya digali kekuatan hubungan antara Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Minat dan Hasil Belajar siswa. Selanjutnya dilakukan analisis terlebih dahulu menggunakan :

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Pendeteksian normalitas data apakah berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Komlogorov-Smirnov* menggunakan *SPSS*. Berikut hasil pengujian normalitas :

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y1	Y2
N		81	81	81
Normal Parameters[a]	Mean	60.69	84.01	69.63
	Std. Deviation	13.996	5.361	3.448
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.108	.135
	Positive	.061	.108	.101
	Negative	-.100	-.083	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		.902	.972	1.218
Asymp. Sig. (2-tailed)		.390	.301	.103

a. Test distribution is Normal.

Sumber :Output SPSS Pengolahan Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui untuk data dengan total responden (N) sebanyak 81 diperoleh perhitungan *Kolmogorov Smirnov Asymp* yakni untuk X (gaya mengajar guru generasi Z) sebesar 0,390> 0,05 dikatakan normal, Y1 (Minat belajar) sebesar 0,301 > 0,05 dikatakan normal dan Y2 (Hasil Belajar) dengan nilai 0,103 > 0,05 disebut normal. Dapat disimpulkan bahwa data "Berdistribusi Normal".

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Dalam melakukan pengujian ini dilakukan dua kali pengujian yakni gaya mengajar guru generasi Z terhadap minat belajar siswa dan pengujian gaya mengajar guru generasi Z terhadap hasil belajar siswa. Berikut merupakan hasil uji multikolineritas :

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas Gaya Mengajar Guru Generasi Z terhadap Minat Belajar Siswa

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y1

Sumber :Output SPSS Pengolahan Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh tabel koefisien (*Coefficients[a]*) yang disajikan menunjukkan hasil uji multikolinearitas pada model regresi dengan variabel independen

X dan variabel dependen Y1. Berdasarkan tabel tersebut, nilai t*olerance* untuk variabel X adalah sebesar 1,000> 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF*) juga sebesar 1,000< 10. Nilai tolerance yang mendekati 1 menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen dengan variabel independen lainnya dalam model. Sementara itu, nilai VIF yang berada jauh di bawah batas umum mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas Gaya Mengajar Guru Generasi Z terhadap Hasil Belajar Siswa

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y2

Sumber :Output SPSS Pengolahan Data Primer, 2026

Tabel 4.12 koefisien menunjukkan bahwa nilai *tolerance* sebesar 1,000 > 0,10 dan VIF sebesar 1,000 < 10 pada variabel X dalam model dengan variabel dependen Y2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang menggunakan variabel dependen Y2 tidak mengalami masalah multikolinearitas dan telah memenuhi salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi keditaksamaan *variance* dari *residual* dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini dilakukan dua kali yakni pengujian gaya mengajar guru generasi Z terhadap minat belajar siswa dan oengujian gaya mengajar guru generasi Z terhadap hasil belajar siswa. Berikut hasil uji heteroskedastisitas (*Uji Harvey*) :

Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas Gaya Mengajar Guru Generasi Z terhadap Minat Belajar Siswa

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.195	1.110		1.077	.285
	X	-.002	.018	-.013	-.115	.909

a. Dependent Variable: LN_RES1

Sumber :Output SPSS Pengolahan Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4.13 koefisien regresi, nilai *signifikansi (Sig.)* untuk variabel independen X (gaya mengajar guru) terhadap variabel dependen Y1 (minat belajar) adalah 0,909> 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas. Artinya, variabel independen X tidak menyebabkan variasi residual yang tidak konstan pada Y1, atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas Gaya Mengajar Guru Generasi Z terhadap Hasil Belajar Siswa

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.004	.896		1.121	.265
	X	.006	.014	.047	.419	.677

a. Dependent Variable: LN_RES2

Sumber :Output SPSS Pengolahan Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4.14 koefisien regresi, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel independen X (gaya mengajar guru) terhadap variabel dependen Y2 (hasil belajar) adalah 0,677> 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Artinya, varians residual relatif stabil di seluruh pengamatan, sehingga estimasi koefisien regresi tetap efisien.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Uji ini dilakukan dua kali yakni pengujian gaya mengajar guru generasi Z terhadap minat belajar siswa dan oengujian gaya mengajar guru generasi Z terhadap hasil belajar siswa Berikut hasil Uji autokorelasi penelitian ini :

Tabel 4.15 Hasil Uji Auto Korelasi Gaya Mengajar Guru Generasi Z terhadap Minat Belajar Siswa

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.793[a]	.629	.625	3.285	1.669

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y1

Sumber :Output SPSS Pengolahan Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4.15 dengan n=81 dan X=1, maka nilai *DU* (*Durbin Upper)* = 1,663. Dapat dilihat nilai *DW* (*Durbin Watson*) adalah 1,669, maka nilai 4-*DU* = 2,337. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa 1,663 < 1,669 < 2,337 atau *DU<DW <4-DU*, sehingga gaya mengajar guru generasi Z terhadap minat belajar tidak mengalami masalah autokorelasi yang signifikan. Artinya, residual dari model regresi bersifat independen, dan asumsi klasik terkait autokorelasi terpenuhi.

Tabel 4.16 Hasil Uji Auto Korelasi Gaya Mengajar Guru Generasi Z terhadap Hasil Belajar Siswa

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.477[a]	.227	.207	3.089	2.032

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y2

Sumber :Output SPSS Pengolahan Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4.16 dengan n=81 dan X=1, maka nilai *DU* (*Durbin Upper)* = 2,032. Dapat dilihat nilai *DW* (*Durbin Watson*) adalah 1,669, maka nilai 4-*DU* = 2,337. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa 1,663 < 2,032 < 2,337 atau *DU<DW <4-DU*, sehingga gaya mengajar guru generasi Z terhadap hasil belajar tidak mengalami masalah autokorelasi yang signifikan. Artinya, residual dari model regresi bersifat independen, dan asumsi klasik terkait autokorelasi terpenuhi.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Persmaan regresi llinear sederhana merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan suatu variabel bebas dengan satu variabel tak bebas. Uji ini dilakukan dua kali yakni pengujian gaya mengajar guru generasi Z terhadap minat belajar siswa dan oengujian gaya mengajar guru generasi Z terhadap hasil belajar siswa. Berikut hasil uji regresi linear sederhana :

Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Gaya Mengajar Guru Generasi Z terhadap Minat Belajar Siswa

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65.573	1.634		40.135	.000
	X	.304	.026	.793	11.579	.000

a. Dependent Variable: Y1

Sumber :Output SPSS Pengolahan Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4.17 persamaannya adalah Y = a + bx, yakni Y = 65,573 + 0,304 X. Artinyanilai (a) atau konstanta sebesar 65,573 nilai ini menunjukan bahwa gaya mengajar guru generasi Z (X) bernilai nol atau tidak meningkat, maka minat belajar siswa (Y1) akan tetap bernilai 65,573. Koefisien regresi nilai (b) sebesar 0,304 (positif) yaitu menunjukan pengaruh yang searah yang artinya jika gaya belajar guru generasi Z ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan minat belajar siswa sebesar 0,304 satuan.

Nilai *sig* adalah 0,000 < 0,05 yang berarti gaya mengajar guru generasi Z berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa.

Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Gaya Mengajar Guru Generasi Z terhadap Minat Belajar Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793[a]	.629	.625	3.285

a. Predictors: (Constant), X

Sumber :Output SPSS Pengolahan Data Primer, 2026

Tabel 4.18 menyatakan bahwa *person correlation* gaya mengajar guru generasi Z atau *R Square* adalah 0,629, ini bermakna bahwa nilai koefisien determinasi 0,629. Artinya variabel Gaya Mengajar Guru Generasi Z berpengaruh sebesar 62,9% terhadap variabel minat belajar siswa.

Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Gaya Mengajar Guru Generasi Z terhadap Hasil Belajar Siswa

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.348	1.637		45.405	.000
	X	.078	.026	.316	2.956	.004

a. Dependent Variable: Y2

Sumber :Output SPSS Pengolahan Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4.19 persamaannya adalah Y = a + bx, yakni Y = 74,348 + 0,078 X. Artinya nilai (a) atau konstanta sebesar 74,348 nilai ini menunjukan bahwa gaya mengajar guru generasi Z (X) bernilai nol atau tidak meningkat, maka hasil belajar siswa (Y2) akan tetap bernilai 74,348. Koefisien regresi nilai (b) sebesar 0,078 (positif) yaitu menunjukan pengaruh yang searah yang artinya jika gaya belajar guru generasi Z ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,078 satuan.

Nilai *sig* adalah 0,004 < 0,05 yang berarti gaya mengajar guru generasi Z berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4.20 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Gaya Mengajar Guru Generasi Z terhadap Hasil Belajar Siswa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.316[a]	.100	.088	3.292

a. Predictors: (Constant), X

Sumber :Output SPSS Pengolahan Data Primer, 2026

Tabel 4.20 menyatakan bahwa *person correlation* gaya mengajar guru generasi Z atau *R Square* adalah 0,100, ini bermakna bahwa nilai koefisien determinasi 0,100. Artinya variabel Gaya Mengajar Guru Generasi Z berpengaruh sebesar 10% terhadap variabel hasil belajar siswa.

b. Hasil uji Variansi Multivariat

Uji variansi multivariat merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menguji kesamaan varians dan kovarians antar kelompok pada lebih dari satu variabel dependen secara simultan. Uji ini umumnya digunakan dalam analisis multivariat, seperti *MANOVA (Multivariate Analysis of Variance*), untuk memastikan bahwa asumsi homogenitas matriks varians-kovarians terpenuhi.

Tabel 4.21 Hasil Uji *Box's Test of Equality of Covariance Matrices*

Box's M	13.171
F	.402
df1	21
df2	833.512
Sig.	.993

a. Design: Intercept + X

Sumber :Output SPSS Pengolahan Data Primer, 2026

Sebelum melihat hasil uji MANOVA syaratnya adalah uji homogenitas matriks varians-kovarians harus terpenuhi. Pada tabel 4.21 nilai sig adalah 0,993 yang artinya > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa asumsi homogenitas matriks varians-kovarians terpenuhi.

Tabel 4.22 Hasil Uji Multivariat

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
Intercept	Pillai's Trace	.999	3.372E4[a]	2.000	38.000	.000	.999
	Wilks' Lambda	.001	3.372E4[a]	2.000	38.000	.000	.999
	Hotelling's Trace	1.775E3	3.372E4[a]	2.000	38.000	.000	.999
	Roy's Largest Root	1.775E3	3.372E4[a]	2.000	38.000	.000	.999
X	Pillai's Trace	1.468	2.623	82.000	78.000	.000	.734
	Wilks' Lambda	.044	3.480[a]	82.000	76.000	.000	.790
	Hotelling's Trace	10.030	4.526	82.000	74.000	.000	.834
	Roy's Largest Root	8.700	8.275[b]	41.000	39.000	.000	.897

a. Exact statistic

b. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

c. Design: Intercept + X

Sumber :Output SPSS Pengolahan Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4.22 dapat dilihat nilai *sig* pada baris *Wilks' Lambda*.(yang paling sering digunakan) adalah 0,000. Karena nilai *sig* 0,000 < 0,05 berarti ada pengaruh Gaya Mengajar Guru Generasi Z terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Se-Kabupaten Tanah Datar.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tanjung Emas, SMP Negeri 1 Rambatan, SMP Negeri 3 Sungayang dan SMP Negeri 2 Batusangkar Kabupaten Tanah Datar, pada bulan Januari 2026-selesai. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru generasi Z

terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada penelitian inidiperoleh nilai rata-rata skor gaya mengajar guru generasi Z sebesar 60,69. Rentang skor yang diperoleh, yaitu dari 30 hingga 89, mengindikasikan adanya variasi dalam penerapan gaya mengajar di antara guru.

Selanjutnya, peneliti menemukan bahwa gaya mengajar yang paling dominan diterapkan oleh guru adalah gaya *facilitator* dengan persentase 34,74%. *Menurut pemahaman peneliti terhadap konsep Grasha, gaya *facilitator* menempatkan pendidik sebagai pembimbing yang mengarahkan proses belajar melalui pertanyaan, diskusi, serta eksplorasi berbagai alternatif pemecahan masalah. [1]

Peneliti menilai temuan ini relevan dengan karakteristik guru generasi milenial dan generasi Z saat ini. Hal tersebut sejalan dengan catatan Sari & Harlina yang menyatakan bahwa peran fasilitator sangat selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan keaktifan peserta didik.[2] Nilai plusnya, ini bukti guru Gen Z responsif terhadap perubahan zaman. Mereka tidak mau lagi cuma ceramah satu arah. Farzaneh menemukan guru generasi Z sudah terbiasa menggunakan AI generatif untuk membantu mempersiapkan bahan diskusi. Artinya, niat

[1]Grasha, *Teaching With Style*.

[2] Sari, D. P., & Harlina, H. (2022).Preferensi gaya mengajar guru milenial pada pembelajaran berbasis teknologi.*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(2), 115–123.

untuk *student-centered* sudah ada.[3] Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa dominannya gaya *facilitator* merupakan potensi sekaligus tantangan. Potensinya terletak pada kesesuaian dengan arah kebijakan kurikulum dan karakteristik guru generasi Z. Sementara tantangannya adalah memastikan bahwa fasilitasi yang dilakukan tidak berhenti pada aktivitas diskusi yang superfisial, melainkan benar-benar mampu membangun pemahaman mendalam pada peserta didik.

Gaya mengajar *personal model* sebesar 23,01%, artinya guru mengajar dengan memberi contoh langsung. Menurut Grasha gaya ini efektif jika siswa bisa meniru langkah gurunya.[4] Putri et al. menemukan guru muda di Sumbar suka gaya ini karena siswa SMP lebih paham jika melihat contoh.[5] Namun, menurut peneliti bahwa pemberian contoh saja tidak memadai. Guru perlu menyajikan tahapan yang jelas dan sistematis agar peserta didik dapat mengikuti dan mempraktikkan. Tanpa hal tersebut, pembelajaran berisiko menjadi pasif dengan pola "guru tampil, siswa nonton".

Kemudian diikiuti dengan gaya mengajar *expert* sebesar 17,68%, penguasaan pengetahuan dan keahlian yang mendalam terkait bidang studi yang diajarkan. Peran utama pendidik adalah sebagai sumber informasi dan penjamin akurasi materi dan ini merupakan fondasi. Guru harus

[3] Farzaneh Dehghan, "How Generative AI May Influence the Nature and Future of the Teaching Career: A Case Study of Gen Z Foreign Language Teachers," *Cogent Education* 13, no. 1 (2026), https://doi.org/10.1080/2331186x.2026.2613501.

[4] Grasha, *Teaching With Style*.

[5] Putri, R. E., Neviyarni, & Irianto, A. (2021).Gaya mengajar guru di era digital pada pembelajaran abad 21. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 7(3), 401–409.

paham materi terlebih dahulu baru bisa memilih gaya lain. Nyatanya cuma 17,68%. Hermawan et al. menemukan guru muda sekarang gampang dapat info dari internet, tetapi pemahamannya dangkal. Akibatnya, diskusinya jadi tidak berbobot karena gurunya sendiri kurang pemahaman di materi. [6] Menurut analisis peneliti, kondisi ini berdampak pada kualitas diskusi yang tidak berbobot karena guru kurang menguasai konten secara mendalam. meskipun gaya *expert* dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui informasi yang valid, penerapan yang berlebihan berisiko menjadikan peserta didik pasif dan terlalu bergantung pada guru.

Berikutnya gaya mengajar *formal authority* sebesar 14,50%, gaya ini menempatkan pendidik sebagai figur otoritas yang menetapkan tujuan, prosedur, dan standar pembelajaran. Pendidik memberikan struktur yang jelas dan menekankan cara yang benar dalam mengerjakan tugas. Banyak yang senang karena dianggap tidak kaku. Padahal Hermawan et al. mengingatkan, siswa SMP di Indonesia masih butuh aturan yang jelas. Jikalau guru terlalu cepat melepas struktur, kelas bisa menjadi ribut dan ini melanggar Permendikbud No. 16 Tahun 2007 yang mewajibkan guru bisa mengelola kelas. [7] Efektif untuk pembelajaran prosedural dan materi yang terstruktur. Namun, dapat menimbulkan kecemasan pada peserta didik yang merasa diawasi secara ketat atau takut melakukan kesalahan.

---

[6] Hermawan, H., Riyadi, & Suryani, N. (2023).Pergeseran peran guru di era digital: Antara otoritas dan fasilitasi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 88–99

[7] Hermawan, H., Riyadi, & Suryani, N. (2023).Pergeseran peran guru di era digital: Antara otoritas dan fasilitasi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 88–99

Gaya mengajar yang terakhir yakni *delegator* sebesar 10,07%. Artinya guru memberi tugas penuh ke siswa, guru hanya menjadi penasihat. Putri et al. menyatakan guru Gen Z takut nilai siswa jelek jikalau dilepas sendiri. Jadi, meskipun sebenarnya guru belum percaya penuh ke siswa.[8]

Dominasi gaya *facilitator* menunjukkan bahwa guru generasi Z cenderung mengedepankan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana guru berperan sebagai pembimbing yang mendorong keaktifan dan kemandirian belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan karakteristik generasi Z yang adaptif terhadap perubahan dan teknologi serta lebih menyukai interaksi yang dinamis dalam pembelajaran.[9]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,01 dengan rentang skor antara 75 hingga 96. Jika ditinjau dari indikatornya, aspek ketertarikan menjadi komponen paling dominan dengan persentase 37,52%, diikuti oleh perasaan senang sebesar 32,03%, dan perhatian sebesar 30,45%. Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan konsep minat belajar yang dikemukakan oleh Slameto. Menurut Slameto, minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan,

[8] Putri, R. E., Neviyarni, & Irianto, A. (2021). Gaya mengajar guru di era digital pada pembelajaran abad 21. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 7(3), 401–409

[9] Canda Cicilia Areta et al., "Upaya Menjadi Sosok Guru Pendidikan Kewarganegaraan Yang Profesional Bagi Generasi Z," *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru XV* 15, no. 1 (2023): 107–20.

kesenangan, kemauan, dan kecenderungan hati yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar.[10]

Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan siswa terhadap materi dan proses pembelajaran menjadi faktor utama dalam membentuk minat belajar. Tingginya minat belajar ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki respons positif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung. Temuan ini sesuai dengan penjelasan bahwa minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecederungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan). Minat seseorang akan dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap sesuatu.[11]

Namun jika dikaji lebih kritis, terdapat beberapa hal yang patut menjadi perhatian. Pertama, proporsi antara ketiga indikator menunjukkan jarak yang tidak terlalu signifikan. Fenomena ini mengisyaratkan bahwa minat yang terbentuk kemungkinan besar masih berada pada tahap situasional dan belum bertransformasi menjadi *individual interest* yang menetap. Menurut Hidi & Renninger, transisi menuju minat *individual* mensyaratkan adanya pemeliharaan perhatian yang konsisten, bukan sekadar ketertarikan sesaat terhadap penyajian materi.[12]

---

[10]Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.

[11]Puti Andam Dewi, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Minat Terhadap Motivasi Siswa Di Miftahul Ulumi Syari'ah (MUS) Canduang."

[12] Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The Four-Phase Model of Interest Development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111–127. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4

Kedua, tingginya aspek perasaan senang perlu dimaknai secara hati-hati. Sejalan dengan temuan Putri et al, suasana belajar yang positif memang berkorelasi dengan peningkatan minat.[13] Akan tetapi, perlu dibedakan antara kesenangan yang bersifat ekstrinsik, misalnya karena metode yang menghibur atau kepribadian guru, dengan kesenangan intrinsik yang muncul dari keterhubungan personal peserta didik terhadap substansi materi ajar. Apabila yang dominan adalah kesenangan ekstrinsik, maka dikhawatirkan minat belajar akan fluktuatif dan bergantung pada faktor luar.

Dengan demikian, capaian minat belajar yang tinggi dalam penelitian ini hendaknya dimaknai sebagai titik awal yang positif, bukan sebagai tujuan akhir. Tantangan selanjutnya bagi pendidik adalah merancang strategi pembelajaran yang mampu mempertahankan perhatian dan memfasilitasi internalisasi nilai, sehingga minat situasional dapat berkembang menjadi minat individual yang berkelanjutan.

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.[14]. Dalam konteks penelitian ini, menghasilkan rata-rata sebesar 69,63 dengan nilai minimum 61 dan maksimum 77 menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan, namun belum sepenuhnya memberikan hasil yang maksimal.

---

[13] Putri, R. E., Syafril, S., & Wati, S. (2023). Analisis minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kota Padang. *Jurnal Tarbiyah*, 30(1), 45–60. https://doi.org/10.30829/tar.v30i1.1521

[14]Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran*.

Menurut analisis peneliti, capaian tersebut belum dapat dikategorikan optimal. Jika dikaitkan dengan *Cognitive Load Theory* yang dikemukakan Sweller, peneliti berpendapat bahwa rendahnya rata-rata nilai dan adanya rentang skor yang cukup lebar mengindikasikan sebagian peserta didik mengalami beban kognitif berlebih selama proses pembelajaran. Hal ini terjadi ketika kompleksitas materi tidak diimbangi dengan strategi penyajian yang mampu memfasilitasi pemrosesan informasi secara efektif ke dalam memori jangka panjang.[15]

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel Gaya Mengajar Guru Generasi Z (X) mempengaruhi Minat Belajar Siswa (Y1). Pernyataan diatas sesuai dengan hasil penelitian yakni gaya mengajar guru generasi Z memberi kontribusi sebanyak 62,9% terhadap minat belajar siswa siswa. Apabila ada peningkatan terhadap gaya mengajar guru, maka akan mempengaruhi minat belajar siswa. Karena setiap peningkatan gaya mengajar guru akan meningkatkan juga minat belajar siswa yang artinya pelaksanaan tersebut memberikan pengaruh positif. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukan oleh Runi Oktari yakni Gaya mengajar yang interaktif, variatif, dan berpusat pada siswa mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton, sehingga dapat merangsang perhatian dan ketertarikan siswa, guru yang mampu memilih dan menerapkan gaya mengajar yang tepat akan lebih mudah

[15] John Sweller, Jeroen J.G. van Merriënboer, and Fred Paas, "Cognitive Architecture and Instructional Design: 20 Years Later," *Educational Psychology Review* 31, no. 2 (2019): 261–92, https://doi.org/10.1007/s10648-019-09465-5.

membangkitkan minat belajar siswa, karena siswa merasa dihargai, dilibatkan, dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif.[16]

Gaya mengajar guru merupakan salah satu faktor eksternal yang secara langsung memengaruhi hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, hubungan antara gaya mengajar dan hasil belajar dapat dilihat melalui pengaruh tidak langsung. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian, guru yang menerapkan gaya mengajar mampu membangkitkan minat belajar siswa, yang berkontribusi pada tercapainya hasil belajar rata-rata 69,63. Namun, hasil belajar belum optimal karena dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar dapat bersifat langsung maupun tidak langsung melalui minat belajar. Guru yang menerapkan gaya interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Minat yang tinggi kemudian mendorong siswa lebih fokus, aktif, dan termotivasi dalam menguasai materi, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar. Dalam penelitian ini, hasil minat belajar yang tinggi mendukung pencapaian hasil belajar siswa, walaupun masih perlu peningkatan agar mencapai kategori tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menilai bahwa minat belajar peserta didik yang berada pada kategori tinggi telah memberikan kontribusi positif terhadap capaian hasil belajar dalam penelitian ini. Namun demikian, peneliti menggaris bawahi bahwa hasil belajar yang dicapai belum sepenuhnya optimal dan masih berada di bawah kategori

[16]Oktari, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs Subuddiyah Pangkalan Brandan."

tinggi. Oleh karena itu, peneliti berargumen bahwa guru perlu mengoptimalkan penerapan gaya mengajar interaktif secara konsisten agar mampu memelihara dan meningkatkan minat belajar peserta didik, sehingga dampaknya terhadap hasil belajar menjadi lebih signifikan dan merata.

Lebih lanjut, Sudirman menjelaskan gaya interaktif guru generasi Z cocok pada teori interaksi edukatif ini. Guru generasi Z yang mahir akan teknologi dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar sehingga akan berdampak pada minat dan hasil belajar siswa.[17]

Pernyataan diatas dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramli dengan judul Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MA Babussalam Rungkang, Desa Merembu, Kec. Labuapi, Kab. Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil data penelitian menyatakan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh bagaimana gaya mengajar guru. Besarnya pengaruh adal sebanyak 84,6%.[18]

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru generasi Z memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Penerapan gaya mengajar yang interaktif dan berpusat pada siswa, seperti pendekatan fasilitatif dan pemberian contoh langsung,

[17]Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 2011.

[18]Ramli Ahmad, *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MA Babussalam Rungkang, Desa Merembu, Kec. Labuapi, Kab. Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019*(Universitas Islam Negeri Mataram,2018)

mampu meningkatkan ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian antara gaya mengajar dengan karakteristik siswa menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

Di sisi lain, gaya mengajar guru generasi Z juga memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa, meskipun tidak menjadi satu-satunya faktor penentu. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan pembelajaran.[19] Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar baik secara langsung maupun tidak langsung melalui peningkatan minat belajar. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan gaya mengajar yang variatif, adaptif, dan inovatif agar mampu meningkatkan minat sekaligus mengoptimalkan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Maka dapat dikatakan secara keseluruhan, teori dan data penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru generasi Z memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar siswa, yang kemudian turut memengaruhi hasil belajar. Guru yang mampu menerapkan gaya interaktif, kreatif, dan berpusat pada siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar, membangkitkan minat mereka, serta mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

---

[19]Muhammad Dirja Akbar et al., "Pengaruh Gaya Mengajar Guru PAI Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XII MAS Al-Ishlahiyah Binjai Tahun Ajaran 2025/2026," *Journal of Contemporary Research* 02, no. 02 (2025): 1044–63, https://ziaresearch.or.id/index.php/fatih.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang dialami yaitu :

1. Keterbatasan waktu dalam pengumpulan data menyebabkan peneliti tidak dapat melakukan pengamatan secara mendalam terhadap proses pembelajaran di setiap sekolah, sehingga data yang diperoleh lebih banyak bersumber dari kuesioner dibandingkan observasi langsung.
2. Keterbatasan akses terhadap data pendukung, seperti dokumen nilai lengkap atau informasi latar belakang siswa secara mendalam, menyebabkan analisis hasil belajar hanya didasarkan pada nilai ulangan harian yang tersedia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tentang pengaruh gaya mengajar guru generasi Z terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kabupaten Tanah Datar terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 62,9% mengenai pengaruh gaya mengajar guru generasi Z terhadap minat belajar siswa. Dapat dibuktikan dengan hasil uji regresi linear dengan konstanta sebesar 65,573 nilai ini menunjukan bahwa gaya mengajar guru generasi Z (X) bernilai nol atau tidak meningkat, maka minat belajar siswa (Y1) akan tetap bernilai 65,573. Koefisien regresi nilai (b) sebesar 0,304 (positif) yaitu menunjukan pengaruh yang searah yang artinya jika gaya mengajar guru generasi Z ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan minat belajar siswa sebesar 0,304 satuan. Nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti gaya mengajar guru generasi Z berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima karena ada pengaruh yang signifikan.

Adanya pengaruh yang signifikan sebesar 10% mengenai pengaruh gaya mengajar guru generasi Z terhadap hasil belajar siswa. Dapat dibuktikan dengan hasil uji regresi linear dengan konstanta sebesar 74,348 nilai ini menunjukan bahwa gaya mengajar guru generasi Z (X) bernilai nol atau tidak meningkat, maka hasil belajar siswa (Y2) akan tetap bernilai

74,348. Koefisien regresi nilai (b) sebesar 0,078 (positif) yaitu menunjukan pengaruh yang searah yang artinya jika gaya mengajar guru generasi Z ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,078 satuan. Nilai sig sebesar 0,004< 0,05 yang berarti gaya mengajar guru generasi Z berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima karena ada pengaruh yang signifikan.

Terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat dan hasil belajar siswa, dibuktikan dengan uji multivariate (MANOVA) dengan nilai *sig* pada baris *Wilks' Lambda*. (yang paling sering digunakan) adalah 0,000. Karena nilai *sig* 0,000 < 0,05 berarti ada pengaruh Gaya Mengajar Guru Generasi Z terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Se-Kabupaten Tanah Datar. Disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a1} diterima karena memberikan pengaruh yang signifikan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukan bebepara sebagai berikut :

1. Implikasi Bagi Guru
    a. Guru diharapkan mampu mengembangkan gaya mengajar yang lebih variatif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Penerapan gaya mengajar tersebut terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui keterlibatan aktif, suasana belajar yang

menyenangkan, serta interaksi yang lebih dinamis.

b. Guru juga perlu memanfaatkan teknologi secara optimal sebagai bagian dari karakteristik generasi Z, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa.

2. Implikasi Bagi Siswa

a. Siswa diharapkan dapat lebih aktif, mandiri, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

b. Siswa juga perlu memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh guru untuk berdiskusi, bertanya, dan mengeksplorasi materi secara lebih mendalam. Dengan adanya keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran, diharapkan siswa tidak hanya memiliki minat belajar yang baik, tetapi juga mampu meningkatkan hasil belajar secara optimal.

C. Saran

Setelah adanya pemaparan data hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang diajukan oleh peneliti yakni:

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung pengembangan kompetensi guru, khususnya dalam penerapan gaya mengajar yang inovatif dan berpusat pada siswa. Sekolah juga perlu menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, termasuk pemanfaatan teknologi, guna menunjang proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.
2. Bagi guru, disarankan untuk terus mengembangkan variasi gaya

mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru juga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendorong partisipasi aktif siswa, serta memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan kemandirian dalam proses pembelajaran. Siswa perlu memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh guru untuk bertanya, berdiskusi, serta menggali materi pembelajaran secara lebih mendalam, sehingga minat belajar yang tinggi dapat diikuti dengan peningkatan hasil belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih belum sempurna disebabkan oleh beberapa faktor lain yang mempengaruhi penelitianini, sehingga perlu adanya penyempurnaan dan pelengkap untuk penelitian ini. Pengembangan penelitian juga diperlukan, karena beberapa hal yang mempengaruhi penelitian dapat berkembang atau berubah dalam kurun waktu tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Adman, Santi Nurjanah and. “Analisis Gaya Mengajar Guru Korespondensi.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 03 (2020).

Agung, Nurul. *Wawancara*, 2025.

Ahmadi. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pusaka Setia, 2005.

Akbar, Muhammad Dirja, Zahra Aulia, Safira Zikra Khairina, Muhammad Sulthan Hafizh, and Nur Fadiah Adila. “Pengaruh Gaya Mengajar Guru PAI Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XII MAS Al-Ishlahiyah Binjai Tahun Ajaran 2025/2026.” *Journal of Contemporary Research* 02, no. 02 (2025): 1044–63. https://ziaresearch.or.id/index.php/fatih.

Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: sinar baru algensindo, 2014.

Amini. *Profesi Keguruan*. Medan: perdana publishing, 2016.

anwar dkk. “Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Serambi Ilmu* 21 (2021).

Areta, C. C., & Purwatiningsih, A. “Upaya Menjadi Sosok Guru Pendidikan Kewarganegaraan Yang Profesional Bagi Generasi Z.” *Prosiding Temu Ilmiah Nasional* 15(1) (2023): 107–20.

Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Ariza, Hidra. “Pengembangan Bakat Peserta Didik Melalui Penerapan Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Sekolah Dasar Perspektif Ibnu Sina.” *Proceding International Conference on Islamic Education* 7 (2022).

Arta, A., Faizal, M. A., & Asiyah, B. N. “The Role of Edupreneurship in Gen Z in Shaping Independent and Creative Young Generation.” *Maro: Jurnal*

Ekonomi Syariah Dan Bisnis 6(2) (2023): 231–41.

Atika, Kholifah, N., S., & Purwiningsih, R. "Eksistensi Motif Batik Klasik Pada Generasi Z." *Jurnal Teknologi Busana Dan Boga* 8, no. 2 (2020): 141–44.

Bappenas. *Visi Indonesia 2045: Menuju Indonesia Emas 2045*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas., 2019.

Barhate, B., & Dirani, K. M. "Career Aspirations of Generation z: A Systematic Liteterature Review." *European Journal of Training and Devolopment* 46, no. 1 (2022): 139–57.

Blomm, B. S. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals.* Longmans, Green and Co., 1956.

Cicilia Areta, Canda, Ary Purwatiningsih, Program S Studi, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, and Fakultas Keguruan dan Ilmu. "Upaya Menjadi Sosok Guru Pendidikan Kewarganegaraan Yang Profesional Bagi Generasi Z." *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru XV* 15, no. 1 (2023): 107–20.

Dehghan, Farzaneh. "How Generative AI May Influence the Nature and Future of the Teaching Career: A Case Study of Gen Z Foreign Language Teachers." *Cogent Education* 13, no. 1 (2026). https://doi.org/10.1080/2331186x.2026.2613501.

Djali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Dkk, Anwar. "Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Serambi Ilmu* 21 (2020).

Fajriyanti, Y., Rahmah, A. H., & Hadiyanti, S. U. E. "Analisis Motivasi Kerja Generasi Z Yang Dipengaruhi Oleh Lingkungan Kerja Dan Komitmen Kerja." *Journal of Trends Economics and Accounting Research,* 4(1) (2023): 107-115.

Fakar, M. Harisul Wahyi A. “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Guru* 5 Nomor 2 (2024).

Febrianty, S. E., & Muhammad, S. *Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Pro Gen Z.* Jawa Barat: UPPM Universitas malahayati, 2023.

Francis, T., & Hoefel, F. *True Gen’: Generation Z and Its Implications for Companies.* McKinset & Company, 10., 2018.

Gabrielova, K., & Buchko, A. A. “Here Comes Generation Z: Millenials as Managers.” *Business Horizons* 64, no. 4 (2021): 489–99.

Gazali, Hatim. *Islam Untuk Gen-Z*, 2019.

Gentina. “Generation Z in Asia: A Research Agenda. In E. Gentina & E. Parry (Eds.),.” *What the Experts Tell Us about South East Asia: Dyanamics, Differences, Digitalization*, 2020, 3–19.

Gie, The Liang. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty, 1994.

Grasha. *Teaching with Style: A Practical Guide to Enhancing Learning by Understanding Teaching and Learning Styles.* pittsburgh: PA: Allience Publishers, 1996.

Grasha, Anthony F. *Teaching With Style*. PA: Allience Publishers, 1996.

H.A.H.Harahap, Sorganda Poerbakwatja dan. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 2008.

Hartono, Rudi. *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*. jogjakarta: diva press, 2013.

Hermawan, H., Riyadi, & Suryani, N. (2023).Pergeseran peran guru di era digital: Antara otoritas dan fasilitasi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 88–99

Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The Four-Phase Model of Interest

Development. Educational Psychologist, 41(2), 111–127. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4

Ibrahim, Nana Sudjana dan. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: sinar baru algensindo, 2009.

Indonesia., Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

"INDONESIA GEN Z," 2024.

JIIP. "Profil Karakteristik Guru Generasi Z." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2024.

Juhji. "Peran Guru Dalam Pendidikan." *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan 10* 1 (2020).

Kumaedah. "Pengaruh Motovasi Kerja Dan Keterampilan Mengajar Terhadao Kinerja Guru PAI Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecematan Dempet Kabupaten Demak." Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022.

Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian*. Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008.

Lubis, H. A. S., & Ricka Handayani, M. M. *Generasi Z Dan Entrepreneurship.* Padang: Bypass., 2023.

Lubis, Bertha. "Keterkaitan Bonus Demografi Dengan Teori Generasi." *Registratie* 01 (2020): 21–36.

M. Chabib Thoha. dkk. *PBM-PAI Di Sekolah*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998.

M, Iswantir. "Gagasan Dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam Di Indonesia (Studi Pemikiran Dan Praksis Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra)." *Jurnal of Educational Studies* 2 (2017).

Mahaningtyas. “Hasil Belajar Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD.” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Indonesia* 2 (2020).

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Cet. V Remaja Rosdakarya, 2016.

Markmccrindle. *Memahami Generasi Global*. Australia: UNSW Press, 2018.

Maturbongs, Y. H. “Generasi Z: Tantangan & Harapan Di Era Digital.” *TarFomedia*, 4(2) (2023): 15–20.

Mayasari, Yulia. “Pengaruh Gaya Mengajar, Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMP Alam Nurul Furqon Rembang.” Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024.

McCrindle. *The ABC of XYZ: Understanding the Global Generation*. McCrindle Research, 2014.

Mosston, M., & Ashworth, S. *Teaching Physical Education (6th Ed.)*. San Francisco: Pearson Education, 2008.

Mudjiono, Dimyati &. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Mufarrokah, Annisatul. *Strategi Belajar Mengajar*, 2009.

Muhammad, Agung Nughroho Faisal. *Generasi Kembali Ke Akar*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2021.

Muktamar, A., Hertina, D., Ratnaningsih, R., Syaepudin, S., Syahputra, H., Hendriana, T. I., and T. D. ... & Nursanti. *MSDM ERA MILENIAL: Pengelolaan MSDM Yang Efektif Untuk Generasi Milenial.* Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia., 2023.

Muna, D. N. *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara*

Kabupaten Tegal. IAIN Purwokerto, 2019.

Mustafa, Muhammad Thobrani dan Arif. *Belajar Dan Pembelajaran*. jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Nurjaina Umar and Wadan Y Anuli. "'Teacher's Teaching Style in Improving Student Achievement at MI Al Khairat Sospol Manado City,.'" *JEER: Journal of Elementary Educational Research 2,* 01 (2022): 22–28.

Nursari. *Meningkat Hasil Belajar Matematika Dengan Media Konkrit Kelas II SDN 6 Baturetno Kecematan Baturetno Tahun Pelajaran 2020/2021*. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta, 2021.

Observasi Awal Pada Tanggal 02 September 2025, n.d.

Oktari, Runi. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs S Ubuddiyah Pangkalan Brandan." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020.

"Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs Subuddiyah Pangkalan Brandan." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.

Priyambodo, P., & Saputri, W. "Bagaimana Menjadi Guru Sains Di Era 4.0 Bagi Generasi Y Dan Z?." *SPEKTRA J. Kaji. Pendidik. Sains,* 7(2) (2021): 154–65.

Priyatno, Duwi. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20.* Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012.

Purwanto, B, T. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6 (2021).

Puti Andam Dewi, HIdra Ariza. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Minat

Terhadap Motivasi Siswa Di Miftahul Ulumi Syari'ah (MUS) Canduang." *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 4 (2021).

Putri, R. E., Neviyarni, & Irianto, A. (2021).Gaya mengajar guru di era digital pada pembelajaran abad 21. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 7(3), 401–409.

Qolbiyah, Adibah, & Hidayatullah. "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 1 Mojoagung Jombang." *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Masyarakat*, 2021.

Rachmawati, Dewi. "Selamat Datang Generasi Z Di Dunia Kerja." *ICCN: Jurnal Umum IV* 02 (2021): 21–24.

Rahardjo, Budi Abdipatra. *Generasi Maximal*. Yogyakarta: ANDI, 2005.

Rahmat, H., & Jannatin, M. "Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Jurusan PGMI* 10(2) (2021): 98–111.

RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: Maktabah Al-Fatih, 2015.

Rigoni, B. &. "How Young, High-Potential Employees Make Sense of Their Career Success: A Cognitive Approach to Careers." *European Management Review* 15(1) (2018): 3–16.

Rizqi, M. "Perubahan Sosial Budaya Dalam Modernisasi Dan Teknologi Dipandang Dari Proses Belajar." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(4) (2023): 58–64.

Rogers, C. R. *Freedom to Learn for the 80s.* Columbus: Merrill Publishing., 1983.

Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2017.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*. American Psychologist, 2000.

Sabri, Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007.

Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2001.

Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2011.

Sari, D. P., & Harlina, H. (2022).Preferensi gaya mengajar guru milenial pada pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(2), 115–123.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah "Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an."* Jakarta: Lentera hati, 2012.

Singh, A. "Challenges and Issues of Generation Z." *IOSR Journal of Business and Management,* 16(7) (2020): 59–63.

Situmeang, P. T., Aprison, W., Ilmi, M., & Karim, A. "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah." *Jurnal Bidang Pendidikan Agama Islam (JBPAI)*, 2024.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Suciani Seprita, Muhiddinur Kamal, Charles, Arifmiboy. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Saat New Normal Di SMPN 3 Bonjol." *Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 3 (2023).

Suciyati, Tahir, M., & Khair, B. N. "Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa." *Journal of Classroom Action Research* 5(1) (2023):

202–9.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (PendekatanKuantitatif, KualitatifDanR&D)*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2015.

Statistika Untuk Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2006.

Suwardi. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.

Sweller, John, Jeroen J.G. van Merriënboer, and Fred Paas. "Cognitive Architecture and Instructional Design: 20 Years Later." *Educational Psychology Review* 31, no. 2 (2019): 261–92. https://doi.org/10.1007/s10648-019-09465-5.

Syafrudin, Muhiddinur Kamal, Wedra Aprison, Salmi Wati. "Keterampilan Memberikan Variasi Mengajar Mahasiswa PPL Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan UIN Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi Dalam Persepsi Guru Pamong Di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Bukittinggi." *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 3 (2022).

Syah, Muhibin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali, 2020.

Syukron, Buyung. *Pengantar Teori Dan Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing Anggota IKAPI, 2015.

Trijoko, Abu Ahmadi dan. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pusaka Setia, 2013.

Twenge, J. M. "Increases in Depressive Symptoms, Suicide-Related Outcomes, and Suicide Rates among US Adolescents after 2010 and Links to Increased New Media Screen Time." *Clinical Psychological Science,* 6(1) (2020): 3–

17.

Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Perseda, 2014.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 SIKDIKNAS. Bandung: citra umbara, 2008.

Usman, moh. Uzer. *Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Wardiana, U. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bina Ilmu, 2005.

Yandi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1 (2023).

Yulianto. "Penerapan Model Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Menigkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VI Sdn 42 Kota Bima." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2 (2021): 6–11.

Zarra, Ernerst J. *Membantu Orang Tua Memahami Pikiran Dan Hati Generasi Z*. Lanham: Rowman & Littefield, 2017.

Zuhairi. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0107/Un.26.1/HK.00.5/01/2026

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA
PRODI S2 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi an. **Amirul Akbar Marfit, NIM 20124045** tanggal 12 Januari 2026 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Tesis;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Tesis mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;
: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Tesis;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PROGRAM STUDI S2 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul Tesis mahasiswa yang bersangkutan: ***"Pengaruh Gaya Mengajar Guru Generasi Z terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Se-Kabupaten Tanah Datar"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: **Dr. Salmi Wati, M.Ag**
NIP	: **197306152005012008**
Pangkat/Gol.Ruang	: **Pembina Tk. I/IV/b**
Jabatan	: Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	: Pendidikan Agama Islam
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 12 Januari 2026
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. JUNAIDI, S. Ag, M. Pd
NIP. 197706162003121003

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0045/Un.26.1/PP.07/01/2026 Bukittinggi, 09 Januari 2026
Lamp :1 (Satu) rangkap
Hal :Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Tesis bagi mahasiswa S2 Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**AMIRUL AKBAR MARFIT**
NIM	:	**20124045**
Semester	:	4
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Tesis	:	***PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU GENERASI Z TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN TANAH***
Lokasi Penelitian	:	SMP Negeri se Kabupaten Tanah Datar
Waktu	:	Januari 2026 s.d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. JUNAIDI, M.Pd
NIP 197706162003121003

Lampiran 3 Angket Uji Coba Gaya Mengajar Guru Generasi Z

KUESIONER GAYA MENGAJAR

Nama Siswa :

Kelas/Lokal :

Nama Sekolah :

A. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda!
2. Isilah daftar pernyataan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Cara mengisi cukup dengan memberikan tandang ceklis (✓) pada salah satu alternatif jawaban pada kolam **Selalu (S), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK),** dan **Tidak Pernah (TP)** yang dianggap paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Kuesioner ini tidak ada kaitannya dengan kenaikan kelas atau penilaian pada siswa.
5. Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang gaya mengajar guru generasi Z terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Pernyataan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban (✓)			
		S	SR	KK	TP
1.	Guru PAI menggunakan sumber belajar digital seperti vidio, website, e-book, dalam pembelajaran.				
2.	Guru PAI menyampaikan materi menggunakan persentasi yang menarik/berbasis digital.				
3.	Guru PAI menjelaskan materi dengan contoh yang sesuai dengan kondisi nyata.				
4.	Guru PAI mengajak siswa memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran.				
5.	Guru PAI menunjukkan kemampuan literasi teknologi digital saat mengajar.				
6.	Guru PAI membimbing siswa agar bijak menggunakan teknologi dan media digital.				
7.	Guru PAI menyampaikan aturan kelas melalui media digital (misalnya grup kelas atau slide).				
8.	Guru PAI membuat suasana kelas santai tapi serius (tidak kaku).				
9.	Guru PAI mengingatkan aturan kelas melalui media digital (misalnya grup kelas atau slide).				
10.	Guru PAI memberikan umpan balik terhadap tugas				

	siswa dengan cepat.				
11.	Guru PAI menyampaikan hasil tugas atau latihan melalui media digital.				
12.	Guru PAI menggunakan rubrik penilaian yang jelas dalam menilai tugas siswa.				
13.	Guru PAI menyampaikan kriteria penilaian melalui media digital.				
14.	Guru PAI menyampaikan materi dengan cara kreatif dan tidak monoton.				
15.	Guru PAI memahami tren, budaya, atau bahasa yang sering digunakan siswa.				
16.	Guru PAI menggunakan ide-ide baru agar pembelajaran lebih menarik.				
17.	Guru PAI mudah beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.				
18.	Guru PAI menggunakan teknologi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PAI.				
19.	Guru PAI memberikan contoh penggunaan teknologi dan media digital secara bertanggung jawab.				
20.	Guru PAI menggunakan simulasi virtual atau game edukasi untuk menjelaskan materi yang rumit.				
21.	Guru PAI mendorong siswa bekerja sama menggunakan media digital.				
22.	Guru PAI memberikan tugas kelompok yang dikerjakan melalui media digital.				
23.	Guru PAI memberikan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa berpikir kritis.				
24.	Guru PAI mengajak siswa berdiskusi secara aktif selama pembelajaran berlangsung.				
25.	Guru PAI memberikan bimbingan belajar secara personal kepada siswa melalui media online.				
26.	Guru PAI merespons pertanyaan atau kesulitan belajar siswa melalui media digital.				
27.	Guru PAI bertindak sebagai fasilitator/teman diskusi.				
28.	Guru PAI membolehkan siswa memilih sumber belajar digital yang sesuai dengan minatnya.				
29.	Guru PAI memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba cara belajar yang baru dan kreatif.				
30.	Guru PAI menghargai ide-ide baru yang disampaikan siswa dalam pembelajaran.				

Lampiran 4 Angket Uji Coba Minat Belajar Siswa

KUESIONER MINAT BELAJAR

Nama Siswa :

Kelas/Lokal :

Nama Sekolah :

A. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda!
2. Isilah daftar pernyataan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Cara mengisi cukup dengan memberikan tandang ceklis (✓) pada salah satu alternatif jawaban pada kolam **Selalu (S), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK),** dan **Tidak Pernah (TP)** yang dianggap paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Kuesioner ini tidak ada kaitannya dengan kenaikan kelas atau penilaian pada siswa.
5. Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang gaya mengajar guru generasi Z terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Pernyataan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban (✓)			
		S	SR	KK	TP
1.	Saya senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.				
2.	Saya nyaman saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.				
3.	Saya tidak bosan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.				
4.	Saya gembira ketika guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi.				
5.	Saya antusias mengikuti setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.				
6.	Saya menikmati setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.				
7.	Saya tidak tertekan ketika belajar Pendidikan Agama Islam.				
8.	Saya senang ketika terlibat dalam aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.				
9.	Saya bersemangat saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.				

10.	Saya suka bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.				
11.	Saya memperhatikan penjelasan guru Pendidikan Agama Islam dengan baik.				
12.	Saya dapat berkosentrasi saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.				
13.	Saya fokus mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari awal sampai akhir.				
14.	Saya tidak mudah teralihkan perhatian oleh hal lain ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.				
15.	Saya mendengarkan instruksi dari guru Pendidikan Agama Islam.				
16.	Saya mengikuti arahan dari guru Pendidikan Agama Islam.				
17.	Saya mengabaikan hal-hal yang dapat menganggu ketika pembelajaran dimulai.				
18.	Saya menegur teman yang sedang mengobrol saat guru menjelaskan materi.				
19.	Saya berusaha mencermati materi yang dirasa sulit.				
20.	Saya suka menjawab pertanyaan dari guru.				
21.	Saya tertarik untuk mempelajari materi Pendidikan Agama Islam.				
22.	Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi Pendidikan Agama Islam.				
23.	Saya aktif bertanya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.				
24.	Saya aktif berdisukusi dengan teman dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.				
25.	Saya merasa materi Pendidikan Agama Islam penting untuk dipelajari.				
26.	Saya mengerjakan tugas-tugas Pendidikan Agama Islam yang diberikan guru.				
27.	Saya mencatat materi yang disampaikan guru.				
28.	Saya mengulang pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah.				
29.	Saya bertanya kepada guru jika tidak paham mengenai materi.				
30.	Saya senang mengerjakan soal-soal Pendidikan Agama Islam.				

Lampiran 5 Lembar Validasi Angket

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET

Pengaruh Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Se-Kabupaten Tanah Datar

Peneliti	: Amirul Akbar Marfit
Nim	: 20124045
Program Studi	: S2 Pendidikan Agama Islam
Validator	: Dr. Supratman Zakir

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap validitas instrument angket yang akan disebarkan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian aspek kebahasaan lembaran angket Pengaruh Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Se-Kabupaten Tanah Datar dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu dengan skala penilaian sebagai berikut:
   - 1= Tidak Valid (TV)
   - 2= Kurang Valid (KV)
   - 3= Cukup Valid (CV)
   - 4= Valid(V)
   - 5= Sangat Valid (SV)
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran, masukan atau komentar demi perbaikan pada lembaran angket ini, dengan menuliskannya langsung pada bagian saran perbaikan.

3. Mohon berikan penilain Bapak/Ibu pada kesimpulan dengan tanda ceklis (√) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan skala penilaian sebagai berikut:

A= Dapat digunakan tanpa revisi

B= Dapat digunakan dengan sedikit revisi

C= Dapat digunakan dengan revisi sedang

D= Dapat digunakan dengan banyak revisi

E= Tidak dapat digunakan

C. Penilaian

No	Aspek Validasi	Aspek yang diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
	Validasi Petunjuk	a. Petunjuk pengerjaan angket jelas					✓	
		b. Petunjuk pengerjaan angket tidak menimbulkan penafsiran ganda					✓	
		c. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas					✓	
2.	Validasi Isi	a. Kesesuaian aspek yang dinilai dengan indicator penilaian					✓	
		b. Maksud pernyataan dalam angket dinyatakan dengan jelas					✓	
3.	Validasi Bahasa	a. Bahasa yang digunakan dalam lembaran angket sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia berdasarkan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia(PUEBI)				✓		
		b. Instrumen angket menggunakan bahasa Indonesia yang baku					✓	
		c. Kalimat pernyataan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti					✓	

D. Penilaian Secara Umum

No	Kesimpulan	Penilaian				
		A	B	C	D	E
1.	Penilaian secara umum terhadap angket Pengaruh Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Se-Kabupaten Tanah Datar	✓				

E. Saran/ Komentar/Tanggapan

Dapat digunakan untuk penelitian

Bukittinggi, 9/2 2026

Validator

Dr. Supratman, M.Pd

NIP.

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET

Pengaruh Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Se-Kabupaten Tanah Datar

Peneliti	: Amirul Akbar Marfit
Nim	: 20124045
Program Studi	: S2 Pendidikan Agama Islam
Validator	: Dr. Iswantir

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap validitas instrument angket yang akan disebarkan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian aspek kebahasaan lembaran angket Pengaruh Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Se-Kabupaten Tanah Datar dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu dengan skala penilaian sebagai berikut:
   - 1= Tidak Valid (TV)
   - 2= Kurang Valid (KV)
   - 3= Cukup Valid (CV)
   - 4= Valid(V)
   - 5= Sangat Valid (SV)
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran, masukan atau komentar demi perbaikan pada lembaran angket ini, dengan menuliskannya langsung pada bagian saran perbaikan.

3. Mohon berikan penilain Bapak/Ibu pada kesimpulan dengan tanda ceklis (√) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan skala penilaian sebagai berikut:

A= Dapat digunakan tanpa revisi

B= Dapat digunakan dengan sedikit revisi

C= Dapat digunakan dengan revisi sedang

D= Dapat digunakan dengan banyak revisi

E= Tidak dapat digunakan

C. Penilaian

No	Aspek Validasi	Aspek yang diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
	Validasi Petunjuk	a. Petunjuk pengerjaan angket jelas					√	
		b. Petunjuk pengerjaan angket tidak menimbulkan penafsiran ganda					√	
		c. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas					√	
2.	Validasi Isi	a. Kesesuaian aspek yang dinilai dengan indicator penilaian					√	
		b. Maksud pernyataan dalam angket dinyatakan dengan jelas					√	
3.	Validasi Bahasa	a. Bahasa yang digunakan dalam lembaran angket sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia berdasarkan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia(PUEBI)					√	
		b. Instrumen angket menggunakan bahasa Indonesia yang baku					√	
		c. Kalimat pernyataan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti					√	

D. **Penilaian Secara Umum**

No	Kesimpulan	Penilaian				
		A	B	C	D	E
1.	Penilaian secara umum terhadap angket Pengaruh Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Se-Kabupaten Tanah Datar	✓				

E. **Saran/ Komentar/Tanggapan**

Dapat digunakan

Bukittinggi, 10/1/ 2026

Validator

NIP.

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET

Pengaruh Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Se-Kabupaten Tanah Datar

Peneliti	: Amirul Akbar Marfit
Nim	: 20124045
Program Studi	: S2 Pendidikan Agama Islam
Validator	: Dr. Basril Umar, M.Pd

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap validitas instrument angket yang akan disebarkan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian aspek kebahasaan lembaran angket Pengaruh Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Se-Kabupaten Tanah Datar dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu dengan skala penilaian sebagai berikut:
   - 1= Tidak Valid (TV)
   - 2= Kurang Valid (KV)
   - 3= Cukup Valid (CV)
   - 4= Valid(V)
   - 5= Sangat Valid (SV)
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran, masukan atau komentar demi perbaikan pada lembaran angket ini, dengan menuliskannya langsung pada bagian saran perbaikan.

3. Mohon berikan penilain Bapak/Ibu pada kesimpulan dengan tanda ceklis (√) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan skala penilaian sebagai berikut:

   A= Dapat digunakan tanpa revisi

   B= Dapat digunakan dengan sedikit revisi

   C= Dapat digunakan dengan revisi sedang

   D= Dapat digunakan dengan banyak revisi

   E= Tidak dapat digunakan

C. **Penilaian**

No	Aspek Validasi	Aspek yang diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
	Validasi Petunjuk	a. Petunjuk pengerjaan angket jelas					√	
		b. Petunjuk pengerjaan angket tidak menimbulkan penafsiran ganda				√		
		c. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas				√		
2.	Validasi Isi	a. Kesesuaian aspek yang dinilai dengan indicator penilaian					√	
		b. Maksud pernyataan dalam angket dinyatakan dengan jelas					√	
3.	Validasi Bahasa	a. Bahasa yang digunakan dalam lembaran angket sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia berdasarkan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia(PUEBI)					√	
		b. Instrumen angket menggunakan bahasa Indonesia yang baku					√	
		c. Kalimat pernyataan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti				√		

D. Penilaian Secara Umum

No	Kesimpulan	Penilaian				
		A	B	C	D	E
1.	Penilaian secara umum terhadap angket Pengaruh Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Se-Kabupaten Tanah Datar	✓				

E. Saran/ Komentar/Tanggapan

Instrumen dapat dilanjutkan ke Responden

Bukittinggi, 9 - 2 - 2026

Validator

DR. Darul Umim. Pd

NIP. 197007102001121004

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET

Pengaruh Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Se-Kabupaten Tanah Datar

Peneliti	: Amirul Akbar Marfit
Nim	: 20124045
Program Studi	: S2 Pendidikan Agama Islam
Validator	: Dr. Ulva Rahmi, S.Ag, M.Pd

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap validitas instrument angket yang akan disebarkan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian aspek kebahasaan lembaran angket Pengaruh Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Se-Kabupaten Tanah Datar dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu dengan skala penilaian sebagai berikut:
   - 1= Tidak Valid (TV)
   - 2= Kurang Valid (KV)
   - 3= Cukup Valid (CV)
   - 4= Valid(V)
   - 5= Sangat Valid (SV)
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran, masukan atau komentar demi perbaikan pada lembaran angket ini, dengan menuliskannya langsung pada bagian saran perbaikan.

3. Mohon berikan penilaian Bapak/Ibu pada kesimpulan dengan tanda ceklis (√) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan skala penilaian sebagai berikut:

A= Dapat digunakan tanpa revisi

B= Dapat digunakan dengan sedikit revisi

C= Dapat digunakan dengan revisi sedang

D= Dapat digunakan dengan banyak revisi

E= Tidak dapat digunakan

C. Penilaian

No	Aspek Validasi	Aspek yang diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
	Validasi Petunjuk	a. Petunjuk pengerjaan angket jelas				√		
		b. Petunjuk pengerjaan angket tidak menimbulkan penafsiran ganda				√		
		c. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas					√	
2.	Validasi Isi	a. Kesesuaian aspek yang dinilai dengan indicator penilaian				√	✱	
		b. Maksud pernyataan dalam angket dinyatakan dengan jelas					√	
3.	Validasi Bahasa	a. Bahasa yang digunakan dalam lembaran angket sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia berdasarkan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia(PUEBI)					√	
		b. Instrumen angket menggunakan bahasa Indonesia yang baku					√	
		c. Kalimat pernyataan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti				√		

D. **Penilaian Secara Umum**

No	Kesimpulan	Penilaian				
		A	B	C	D	E
1.	Penilaian secara umum terhadap angket Pengaruh Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Se-Kabupaten Tanah Datar		✓			

E. **Saran/ Komentar/Tanggapan**

- Perbaiki kata yg ambigu pada petunjuk pengisian.
- Perjelas kesesuaian antara item dan sub indikator.
- Perbaiki beberapa kalimat/kata yg ambigu.
- Demikian ada penyataan positif dan negatif.

Bukittinggi, 9 februari 2026

Validator

Dr. Ulva Rahmi, S.Ag. M.Pd.

NIP. 197711292003012004

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET

Pengaruh Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Se-Kabupaten Tanah Datar

Peneliti	: Amirul Akbar Marfit
Nim	: 20124045
Program Studi	: S2 Pendidikan Agama Islam
Validator	: Dr. Hidayani Syam, M.Pd

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap validitas instrument angket yang akan disebarkan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian aspek kebahasaan lembaran angket Pengaruh Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Se-Kabupaten Tanah Datar dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu dengan skala penilaian sebagai berikut:
   - 1= Tidak Valid (TV)
   - 2= Kurang Valid (KV)
   - 3= Cukup Valid (CV)
   - 4= Valid(V)
   - 5= Sangat Valid (SV)
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran, masukan atau komentar demi perbaikan pada lembaran angket ini, dengan menuliskannya langsung pada bagian saran perbaikan.

3. Mohon berikan penilain Bapak/Ibu pada kesimpulan dengan tanda ceklis (√) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan skala penilaian sebagai berikut:

A= Dapat digunakan tanpa revisi

B= Dapat digunakan dengan sedikit revisi

C= Dapat digunakan dengan revisi sedang

D= Dapat digunakan dengan banyak revisi

E= Tidak dapat digunakan

C. Penilaian

No	Aspek Validasi	Aspek yang diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
	Validasi Petunjuk	a. Petunjuk pengerjaan angket jelas						
		b. Petunjuk pengerjaan angket tidak menimbulkan penafsiran ganda						
		c. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas						
2.	Validasi Isi	a. Kesesuaian aspek yang dinilai dengan indicator penilaian						
		b. Maksud pernyataan dalam angket dinyatakan dengan jelas						
3.	Validasi Bahasa	a. Bahasa yang digunakan dalam lembaran angket sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia berdasarkan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia(PUEBI)						
		b. Instrumen angket menggunakan bahasa Indonesia yang baku						
		c. Kalimat pernyataan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti						

D. **Penilaian Secara Umum**

No	Kesimpulan	Penilaian				
		A	B	C	D	E
1.	Penilaian secara umum terhadap angket Pengaruh Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Se-Kabupaten Tanah Datar					

E. **Saran/ Komentar/Tanggapan**

Ada beberapa kata dan kalimat yang perlu diperbaiki. Silahkan lanjutkan

Bukittinggi, 7/1 2026

Validator

Dr. Hidayani Syam, M.Pd

NIP.

Lampiran 6 Hasil Excel Uji Coba Gaya Mengajar Guru Generasi Z

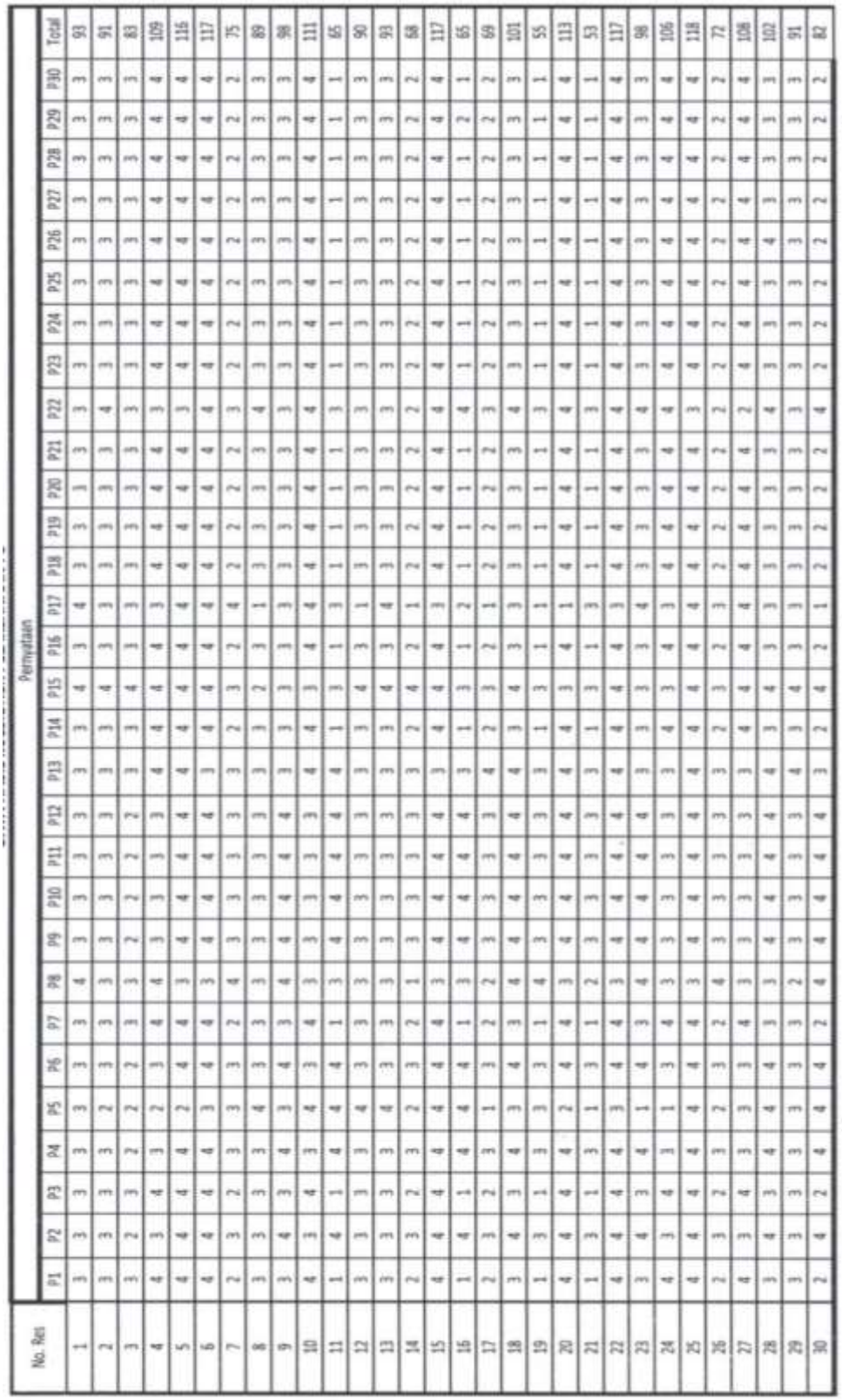

No. Res	Pernyataan																													
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	Total
1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	91
3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	83
4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	109
5	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
6	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
7	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	75
8	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	89
9	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	98
10	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111
11	1	4	1	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	1	3	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	65
12	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
13	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
14	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68
15	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
16	1	4	1	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	1	3	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	65
17	2	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	69
18	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	101
19	1	3	1	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	55
20	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113
21	1	3	1	3	1	3	1	2	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	53
22	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
23	3	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	98
24	4	3	4	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106
25	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	118
26	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72
27	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	108
28	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	102
29	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
30	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	2	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	82

Lampiran 7 Hasil Excel Uji Coba Minat Belajar Siswa

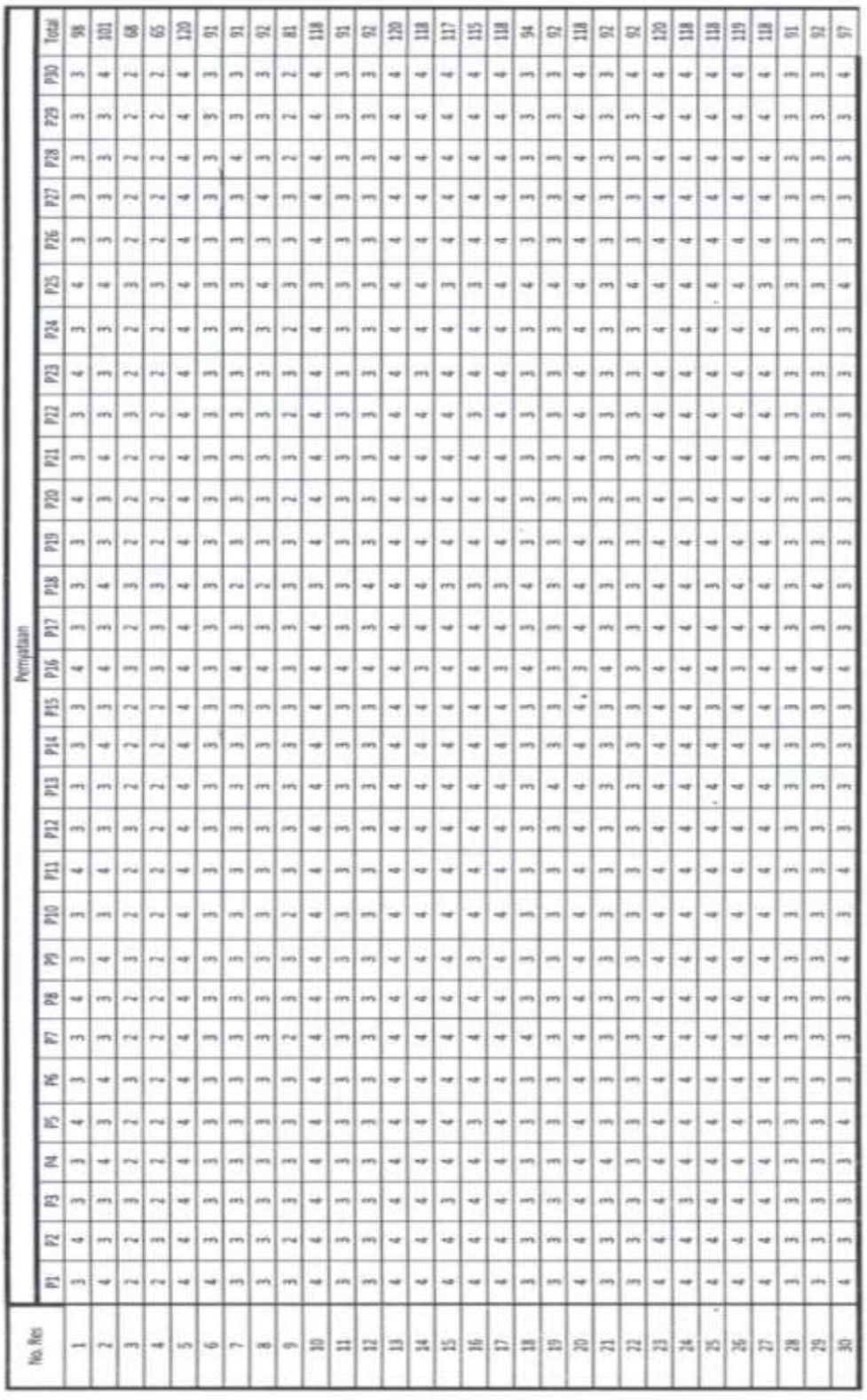

No. Res	Pernyataan																													Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	
1	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	98
2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	101
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
6	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	91
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	92
9	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	81
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
15	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	117
16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	115
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
18	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	94
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	92
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
27	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	118
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
30	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	97

Lampiran8SampelUjiCoba

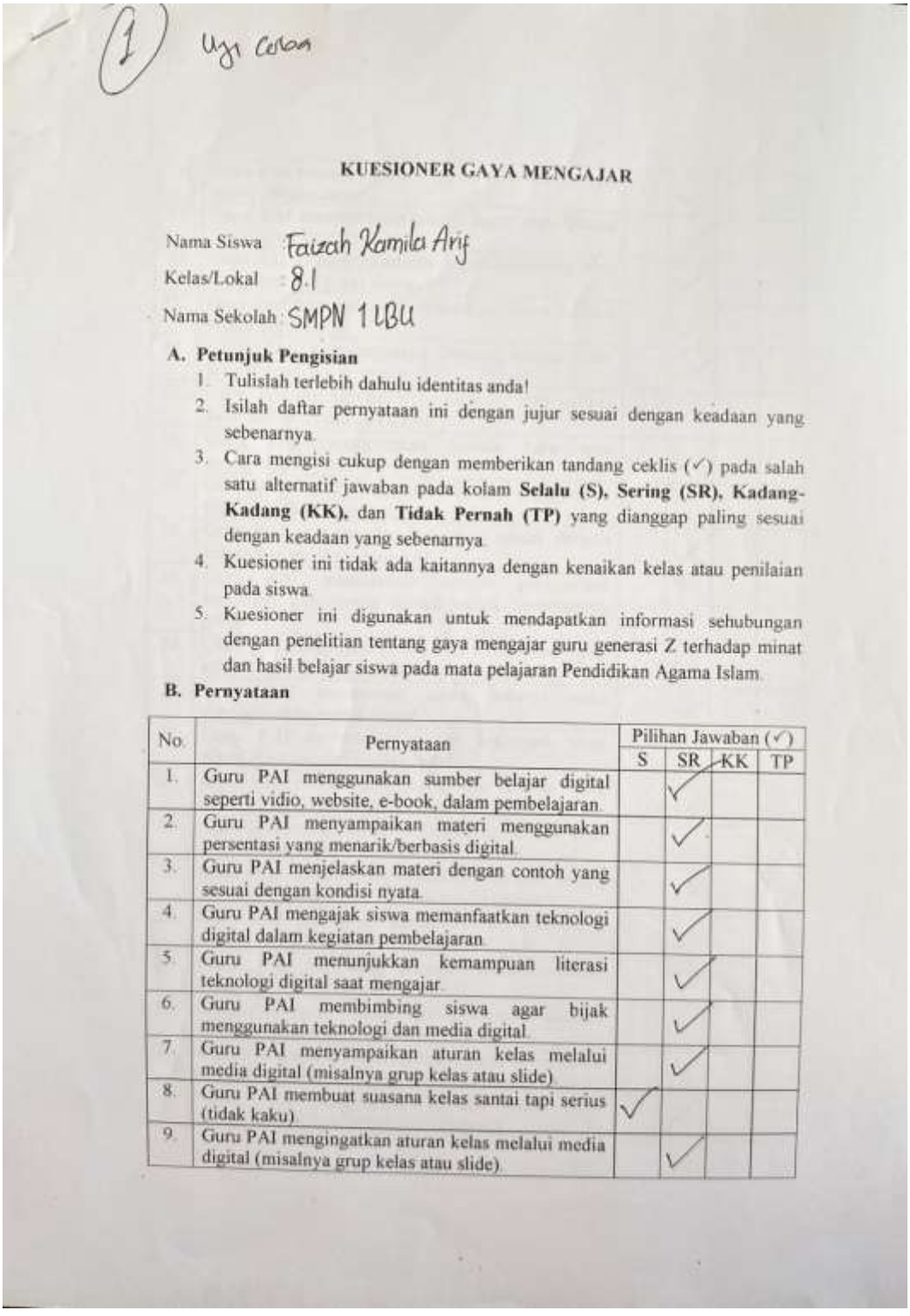

1 Uji coba

KUESIONER GAYA MENGAJAR

Nama Siswa : Faizah Kamila Arif
Kelas/Lokal : 8.1
Nama Sekolah : SMPN 1 UBU

A. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda!
2. Isilah daftar pernyataan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Cara mengisi cukup dengan memberikan tandang ceklis (✓) pada salah satu alternatif jawaban pada kolam **Selalu (S), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK),** dan **Tidak Pernah (TP)** yang dianggap paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Kuesioner ini tidak ada kaitannya dengan kenaikan kelas atau penilaian pada siswa.
5. Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang gaya mengajar guru generasi Z terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Pernyataan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban (✓)			
		S	SR	KK	TP
1.	Guru PAI menggunakan sumber belajar digital seperti vidio, website, e-book, dalam pembelajaran.		✓		
2.	Guru PAI menyampaikan materi menggunakan persentasi yang menarik/berbasis digital.		✓		
3.	Guru PAI menjelaskan materi dengan contoh yang sesuai dengan kondisi nyata.		✓		
4.	Guru PAI mengajak siswa memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran.		✓		
5.	Guru PAI menunjukkan kemampuan literasi teknologi digital saat mengajar.		✓		
6.	Guru PAI membimbing siswa agar bijak menggunakan teknologi dan media digital.		✓		
7.	Guru PAI menyampaikan aturan kelas melalui media digital (misalnya grup kelas atau slide)		✓		
8.	Guru PAI membuat suasana kelas santai tapi serius (tidak kaku).	✓			
9.	Guru PAI mengingatkan aturan kelas melalui media digital (misalnya grup kelas atau slide).		✓		

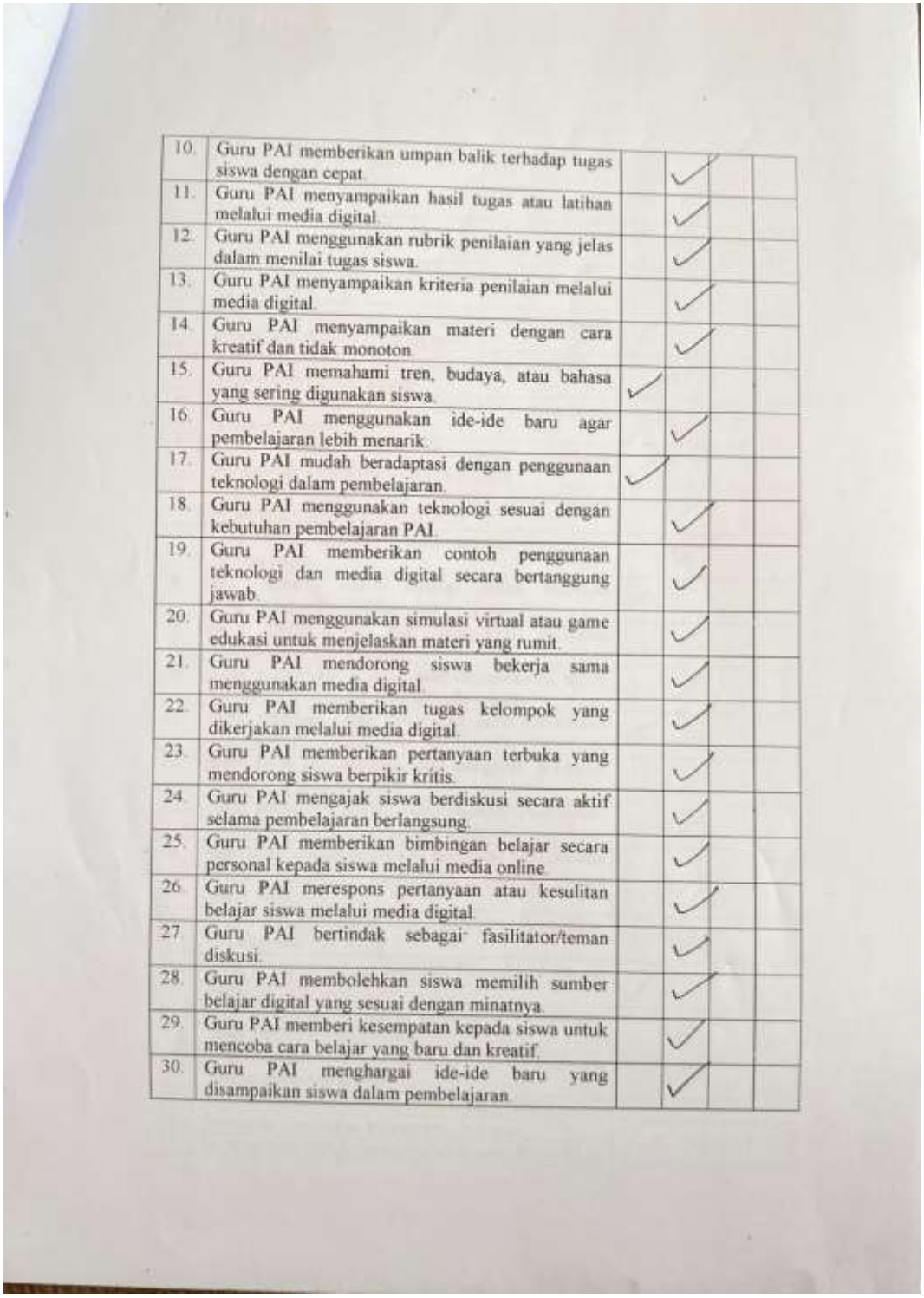

10.	Guru PAI memberikan umpan balik terhadap tugas siswa dengan cepat.		✓		
11.	Guru PAI menyampaikan hasil tugas atau latihan melalui media digital.		✓		
12.	Guru PAI menggunakan rubrik penilaian yang jelas dalam menilai tugas siswa.		✓		
13.	Guru PAI menyampaikan kriteria penilaian melalui media digital.		✓		
14.	Guru PAI menyampaikan materi dengan cara kreatif dan tidak monoton.		✓		
15.	Guru PAI memahami tren, budaya, atau bahasa yang sering digunakan siswa.	✓			
16.	Guru PAI menggunakan ide-ide baru agar pembelajaran lebih menarik.		✓		
17.	Guru PAI mudah beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.	✓			
18.	Guru PAI menggunakan teknologi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PAI.		✓		
19.	Guru PAI memberikan contoh penggunaan teknologi dan media digital secara bertanggung jawab.		✓		
20.	Guru PAI menggunakan simulasi virtual atau game edukasi untuk menjelaskan materi yang rumit.		✓		
21.	Guru PAI mendorong siswa bekerja sama menggunakan media digital.		✓		
22.	Guru PAI memberikan tugas kelompok yang dikerjakan melalui media digital.		✓		
23.	Guru PAI memberikan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa berpikir kritis.		✓		
24.	Guru PAI mengajak siswa berdiskusi secara aktif selama pembelajaran berlangsung.		✓		
25.	Guru PAI memberikan bimbingan belajar secara personal kepada siswa melalui media online.		✓		
26.	Guru PAI merespons pertanyaan atau kesulitan belajar siswa melalui media digital.		✓		
27.	Guru PAI bertindak sebagai fasilitator/teman diskusi.		✓		
28.	Guru PAI membolehkan siswa memilih sumber belajar digital yang sesuai dengan minatnya.		✓		
29.	Guru PAI memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba cara belajar yang baru dan kreatif.		✓		
30.	Guru PAI menghargai ide-ide baru yang disampaikan siswa dalam pembelajaran.		✓		

KUESIONER MINAT BELAJAR

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban (✓)			
		S	SR	KK	TP
1.	Saya senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.		✓		
2.	Saya nyaman saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.	✓			
3.	Saya tidak bosan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.		✓		
4.	Saya gembira ketika guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi.		✓		
5.	Saya antusias mengikuti setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	✓			
6.	Saya menikmati setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.		✓		
7.	Saya tidak tertekan ketika belajar Pendidikan Agama Islam.		✓		
8.	Saya senang ketika terlibat dalam aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	✓			
9.	Saya bersemangat saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.		✓		
10.	Saya suka bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.		✓		
11.	Saya memperhatikan penjelasan guru Pendidikan Agama Islam dengan baik.	✓			
12.	Saya dapat berkosentrasi saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.		✓		
13.	Saya fokus mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari awal sampai akhir.		✓		
14.	Saya tidak mudah teralihkan perhatian oleh hal lain ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.		✓		
15.	Saya mendengarkan instruksi dari guru Pendidikan Agama Islam.		✓		
16.	Saya mengikuti arahan dari guru Pendidikan Agama Islam.	✓			
17.	Saya mengabaikan hal-hal yang dapat menganggu ketika pembelajaran dimulai.		✓		
18.	Saya menegur teman yang sedang mengobrol saat guru menjelaskan materi.		✓		
19.	Saya berusaha mencermati materi yang dirasa sulit.		✓		
20.	Saya suka menjawab pertanyaan dari guru.	✓			
21.	Saya tertarik untuk mempelajari materi Pendidikan		✓		

	Agama Islam.				
22.	Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi Pendidikan Agama Islam.		✓		
23.	Saya aktif bertanya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.	✓			
24.	Saya aktif berdisukusi dengan teman dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.		✓		
25.	Saya merasa materi Pendidikan Agama Islam penting untuk dipelajari.	✓			
26.	Saya mengerjakan tugas-tugas Pendidikan Agama Islam yang diberikan guru.		✓		
27.	Saya mencatat materi yang disampaikan guru.		✓		
28.	Saya mengulang pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah.		✓		
29.	Saya bertanya kepada guru jika tidak paham mengenai materi.		✓		
30.	Saya senang mengerjakan soal-soal Pendidikan Agama Islam.		✓		

Lampiran 9 Dokumentasi Uji Coba





Lampiran 10 SPSS Validitas dan Reliabilitas Gaya Mengajar Guru Generasi Z

Correlations

		P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1,000**	1,000**	,254	1,000**	1,000**	1,000**	,985**	1,000**	1,000**	,985**	1,000**	,963**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,176	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	,131	,131	,463**	,131	,131	,131	,164	,131	,131	,175	,131	,373*
	Sig. (2-tailed)	,491	,491	,010	,491	,491	,491	,388	,491	,491	,355	,491	,042
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	1,000**	1,000**	,254	1,000**	1,000**	1,000**	,985**	1,000**	1,000**	,985**	1,000**	,963**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,176	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	,131	,131	,463**	,131	,131	,131	,164	,131	,131	,175	,131	,373*
	Sig. (2-tailed)	,491	,491	,010	,491	,491	,491	,388	,491	,491	,355	,491	,042
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,016	,016	,182	,016	,016	,016	,052	,016	,016	,056	,016	,148
	Sig. (2-tailed)	,933	,933	,337	,933	,933	,933	,785	,933	,933	,770	,933	,436
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	,131	,131	,463**	,131	,131	,131	,164	,131	,131	,175	,131	,373*
	Sig. (2-tailed)	,491	,491	,010	,491	,491	,491	,388	,491	,491	,355	,491	,042
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	1,000**	1,000**	,254	1,000**	1,000**	1,000**	,985**	1,000**	1,000**	,985**	1,000**	,963**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,176	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	,064	,064	,191	,064	,064	,064	,057	,064	,064	,061	,064	,157
	Sig. (2-tailed)	,736	,736	,313	,736	,736	,736	,765	,736	,736	,749	,736	,409
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	,131	,131	,463**	,131	,131	,131	,164	,131	,131	,175	,131	,373*
	Sig. (2-tailed)	,491	,491	,010	,491	,491	,491	,388	,491	,491	,355	,491	,042
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	,131	,131	,463**	,131	,131	,131	,164	,131	,131	,175	,131	,373*
	Sig. (2-tailed)	,491	,491	,010	,491	,491	,491	,388	,491	,491	,355	,491	,042
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P11	Pearson Correlation	,131	,131	,463**	,131	,131	,131	,164	,131	,131	,175	,131	,373*
	Sig. (2-tailed)	,491	,491	,010	,491	,491	,491	,388	,491	,491	,355	,491	,042
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	,131	,131	,463**	,131	,131	,131	,164	,131	,131	,175	,131	,373*
	Sig. (2-tailed)	,491	,491	,010	,491	,491	,491	,388	,491	,491	,355	,491	,042
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	,280	,280	,142	,280	,280	,280	,318	,280	,280	,268	,280	,350
	Sig. (2-tailed)	,133	,133	,454	,133	,133	,133	,087	,133	,133	,152	,133	,058
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	1,000**	1,000**	,254	1,000**	1,000**	1,000**	,985**	1,000**	1,000**	,985**	1,000**	,963**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,176	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	,387*	,387*	-,122	,387*	,387*	,387*	,407*	,387*	,387*	,374*	,387*	,405*
	Sig. (2-tailed)	,035	,035	,522	,035	,035	,035	,026	,035	,035	,042	,035	,026
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	1,000**	1,000**	,254	1,000**	1,000**	1,000**	,985**	1,000**	1,000**	,985**	1,000**	,963**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,176	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P17	Pearson Correlation	,399*	,399*	-,046	,399*	,399*	,399*	,397*	,399*	,399*	,393*	,399*	,443*
	Sig. (2-tailed)	,029	,029	,808	,029	,029	,029	,030	,029	,029	,031	,029	,014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P18	Pearson Correlation	1,000**	1,000**	,254	1,000**	1,000**	1,000**	,985**	1,000**	1,000**	,985**	1,000**	,963**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,176	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P19	Pearson Correlation	1,000**	1,000**	,254	1,000**	1,000**	1,000**	,985**	1,000**	1,000**	,985**	1,000**	,963**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,176	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P20	Pearson Correlation	1	1,000**	,254	1,000**	1,000**	1,000**	,985**	1,000**	1,000**	,985**	1,000**	,963**
	Sig. (2-tailed)		,000	,176	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P21	Pearson Correlation	1,000**	1	,254	1,000**	1,000**	1,000**	,985**	1,000**	1,000**	,985**	1,000**	,963**
	Sig. (2-tailed)	,000		,176	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P22	Pearson Correlation	,254	,254	1	,254	,254	,254	,282	,254	,254	,302	,254	,369*

	Sig. (2-tailed)	,176	,176		,176	,176	,176	,131	,176	,176	,105	,176	,045
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P23	Pearson Correlation	1,000**	1,000**	,254	1	1,000**	1,000**	,985**	1,000**	1,000**	,985**	1,000**	,963**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,176		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P24	Pearson Correlation	1,000**	1,000**	,254	1,000**	1	1,000**	,985**	1,000**	1,000**	,985**	1,000**	,963**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,176	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P25	Pearson Correlation	1,000**	1,000**	,254	1,000**	1,000**	1	,985**	1,000**	1,000**	,985**	1,000**	,963**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,176	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P26	Pearson Correlation	,985**	,985**	,282	,985**	,985**	,985**	1	,985**	,985**	,969**	,985**	,962**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,131	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P27	Pearson Correlation	1,000**	1,000**	,254	1,000**	1,000**	1,000**	,985**	1	1,000**	,985**	1,000**	,963**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,176	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P28	Pearson Correlation	1,000**	1,000**	,254	1,000**	1,000**	1,000**	,985**	1,000**	1	,985**	1,000**	,963**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,176	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P29	Pearson Correlation	,985**	,985**	,302	,985**	,985**	,985**	,969**	,985**	,985**	1	,985**	,963**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,105	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P30	Pearson Correlation	1,000**	1,000**	,254	1,000**	1,000**	1,000**	,985**	1,000**	1,000**	,985**	1	,963**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,176	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,963**	,963**	,369*	,963**	,963**	,963**	,962**	,963**	,963**	,963**	,963**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,045	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,970	30

Lampiran 11 SPSS Validitas dan Reliabilitas Minat Belajar Siswa

Correlations

		P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	TOTAL
P1	Pearson Correlation	,741**	,918**	,754**	,791**	,857**	,382*	,880**	,829**	,809**	,857**	,883**	,902**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,037	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	,886**	,821**	,823**	,866**	,924**	,394*	,866**	,821**	,880**	,924**	,801**	,902**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,031	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	,775**	,812**	,797**	,752**	,827**	,331	,855**	,812**	,786**	,827**	,712**	,849**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,074	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	,770**	,957**	,787**	,827**	,889**	,333	,917**	,869**	,843**	,889**	,841**	,926**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,072	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,749**	,776**	,770**	,818**	,792**	,567**	,818**	,776**	,752**	,792**	,763**	,849**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	,755**	,957**	,867**	,812**	,887**	,367*	,911**	,859**	,838**	,887**	,837**	,930**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,046	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	,847**	,880**	,879**	,836**	,962**	,420*	,920**	,880**	,923**	,962**	,853**	,943**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,021	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	,886**	,911**	,823**	,956**	,924**	,394*	,956**	,911**	,880**	,924**	,801**	,957**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,031	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	,661**	,859**	,867**	,714**	,796**	,486**	,812**	,762**	,747**	,796**	,837**	,863**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,006	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	,881**	,924**	,918**	,877**	1,000**	,377*	,962**	,924**	,962**	1,000**	,897**	,980**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,040	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	,825**	,918**	,754**	,880**	,857**	,490**	,880**	,829**	,809**	,857**	,883**	,926**

	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,006	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	,790**	,906**	,909**	,856**	,926**	,314	,956**	,906**	,879**	,926**	,794**	,942**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,091	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	,801**	,911**	,823**	,866**	,924**	,394*	,956**	,911**	,880**	,924**	,801**	,936**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,031	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	,801**	1,000**	,823**	,866**	,924**	,394*	,956**	,911**	,880**	,924**	,883**	,967**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,031	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	,786**	,915**	,813**	,863**	,918**	,299	,955**	,915**	,879**	,918**	,810**	,938**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,109	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	,331	,231	,158	,312	,254	-,094	,195	,231	,287	,254	,247	,253
	Sig. (2-tailed)	,074	,218	,404	,093	,176	,619	,302	,218	,124	,176	,188	,177
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P17	Pearson Correlation	,790**	,906**	,808**	,856**	,926**	,314	,956**	,906**	,879**	,926**	,794**	,931**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,091	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P18	Pearson Correlation	,262	,457*	,437*	,308	,401*	,299	,401*	,274	,283	,401*	,391*	,449*
	Sig. (2-tailed)	,162	,011	,016	,098	,028	,109	,028	,142	,129	,028	,033	,013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P19	Pearson Correlation	,835**	,956**	,863**	,909**	,962**	,346	1,000**	,956**	,920**	,962**	,845**	,980**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,061	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P20	Pearson Correlation	1	,801**	,786**	,835**	,881**	,334	,835**	,801**	,847**	,881**	,788**	,876**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,071	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P21	Pearson Correlation	,801**	1	,823**	,866**	,924**	,394*	,956**	,911**	,880**	,924**	,883**	,967**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,031	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P22	Pearson Correlation	,786**	,823**	1	,770**	,918**	,411*	,863**	,823**	,879**	,918**	,810**	,902**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,024	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P23	Pearson Correlation	,835**	,866**	,770**	1	,877**	,346	,909**	,866**	,836**	,877**	,763**	,911**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,061	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P24	Pearson Correlation	,881**	,924**	,918**	,877**	1	,377*	,962**	,924**	,962**	1,000**	,897**	,980**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,040	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P25	Pearson Correlation	,334	,394*	,411*	,346	,377*	1	,346	,394*	,318	,377*	,507**	,439*
	Sig. (2-tailed)	,071	,031	,024	,061	,040		,061	,031	,086	,040	,004	,015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P26	Pearson Correlation	,835**	,956**	,863**	,909**	,962**	,346	1	,956**	,920**	,962**	,845**	,980**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,061		,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P27	Pearson Correlation	,801**	,911**	,823**	,866**	,924**	,394*	,956**	1	,880**	,924**	,801**	,936**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,031	,000		,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P28	Pearson Correlation	,847**	,880**	,879**	,836**	,962**	,318	,920**	,880**	1	,962**	,853**	,934**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,086	,000	,000		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P29	Pearson Correlation	,881**	,924**	,918**	,877**	1,000**	,377*	,962**	,924**	,962**	1	,897**	,980**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,040	,000	,000	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P30	Pearson Correlation	,788**	,883**	,810**	,763**	,897**	,507**	,845**	,801**	,853**	,897**	1	,904**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,004	,000	,000	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,876**	,967**	,902**	,911**	,980**	,439*	,980**	,936**	,934**	,980**	,904**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,015	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,990	30

Lampiran 12 Angket Penelitian Gaya Mengajar Guru Generasi Z dan Minat Belajar Siswa

KUESIONER GAYA MENGAJAR

Nama Siswa :

Kelas/Lokal :

Nama Sekolah :

A. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda!
2. Isilah daftar pernyataan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Cara mengisi cukup dengan memberikan tandang ceklis (✓) pada salah satu alternatif jawaban pada kolam **Selalu (S), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK),** dan **Tidak Pernah (TP)** yang dianggap paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Kuesioner ini tidak ada kaitannya dengan kenaikan kelas atau penilaian pada siswa.
5. Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang gaya mengajar guru generasi Z terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Pernyataan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban (✓)			
		S	SR	KK	TP
1.	Guru PAI menggunakan sumber belajar digital seperti vidio, website, e-book, dalam pembelajaran.				
2.	Guru PAI menyampaikan materi menggunakan persentasi yang menarik/berbasis digital.				
3.	Guru PAI menjelaskan materi dengan contoh yang sesuai dengan kondisi nyata.				
4.	Guru PAI mengajak siswa memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran.				
5.	Guru PAI membimbing siswa agar bijak menggunakan teknologi dan media digital.				
6.	Guru PAI menyampaikan aturan kelas melalui media digital (misalnya grup kelas atau slide).				
7.	Guru PAI mengingatkan aturan kelas melalui media				

	digital (misalnya grup kelas atau slide).				
8.	Guru PAI memberikan umpan balik terhadap tugas siswa dengan cepat.				
9.	Guru PAI menyampaikan hasil tugas atau latihan melalui media digital.				
10.	Guru PAI menggunakan rubrik penilaian yang jelas dalam menilai tugas siswa.				
11.	Guru PAI menyampaikan materi dengan cara kreatif dan tidak monoton.				
12.	Guru PAI memahami tren, budaya, atau bahasa yang sering digunakan siswa.				
13.	Guru PAI menggunakan ide-ide baru agar pembelajaran lebih menarik.				
14.	Guru PAI mudah beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.				
15.	Guru PAI menggunakan teknologi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PAI.				
16.	Guru PAI memberikan contoh penggunaan teknologi dan media digital secara bertanggung jawab.				
17.	Guru PAI menggunakan simulasi virtual atau game edukasi untuk menjelaskan materi yang rumit.				
18.	Guru PAI mendorong siswa bekerja sama menggunakan media digital.				
19.	Guru PAI memberikan tugas kelompok yang dikerjakan melalui media digital.				
20.	Guru PAI memberikan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa berpikir kritis.				
21.	Guru PAI mengajak siswa berdiskusi secara aktif selama pembelajaran berlangsung.				
22.	Guru PAI memberikan bimbingan belajar secara personal kepada siswa melalui media online.				
23.	Guru PAI merespons pertanyaan atau kesulitan belajar siswa melalui media digital.				
24.	Guru PAI bertindak sebagai fasilitator/teman diskusi.				
25.	Guru PAI membolehkan siswa memilih sumber belajar digital yang sesuai dengan minatnya.				
26.	Guru PAI memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba cara belajar yang baru dan kreatif.				
27.	Guru PAI menghargai ide-ide baru yang disampaikan siswa dalam pembelajaran.				

KUESIONER MINAT BELAJAR

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban (✓)			
		S	SR	KK	TP
1.	Saya senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.				
2.	Saya nyaman saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.				
3.	Saya tidak bosan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.				
4.	Saya gembira ketika guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi.				
5.	Saya antusias mengikuti setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.				
6.	Saya menikmati setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.				
7.	Saya tidak tertekan ketika belajar Pendidikan Agama Islam.				
8.	Saya senang ketika terlibat dalam aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.				
9.	Saya bersemangat saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.				
10.	Saya suka bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.				
11.	Saya memperhatikan penjelasan guru Pendidikan Agama Islam dengan baik.				
12.	Saya dapat berkosentrasi saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.				
13.	Saya fokus mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari awal sampai akhir.				
14.	Saya tidak mudah teralihkan perhatian oleh hal lain ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.				
15.	Saya mendengarkan instruksi dari guru Pendidikan Agama Islam.				
16.	Saya mengabaikan hal-hal yang dapat menganggu ketika pembelajaran dimulai.				
17.	Saya menegur teman yang sedang mengobrol saat guru menjelaskan materi.				
18.	Saya berusaha mencermati materi yang dirasa sulit.				
19.	Saya suka menjawab pertanyaan dari guru.				
20.	Saya tertarik untuk mempelajari materi Pendidikan Agama Islam.				
21.	Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi Pendidikan Agama Islam.				
22.	Saya aktif bertanya dalam pelajaran Pendidikan				

	Agama Islam.				
23.	Saya aktif berdisukusi dengan teman dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.				
24.	Saya merasa materi Pendidikan Agama Islam penting untuk dipelajari.				
25.	Saya mengerjakan tugas-tugas Pendidikan Agama Islam yang diberikan guru.				
26.	Saya mencatat materi yang disampaikan guru.				
27.	Saya mengulang pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah.				
28.	Saya bertanya kepada guru jika tidak paham mengenai materi.				
29.	Saya senang mengerjakan soal-soal Pendidikan Agama Islam.				

Lampiran 13 Hasil Excel Penelitian Gaya Mengajar Guru Generasi Z

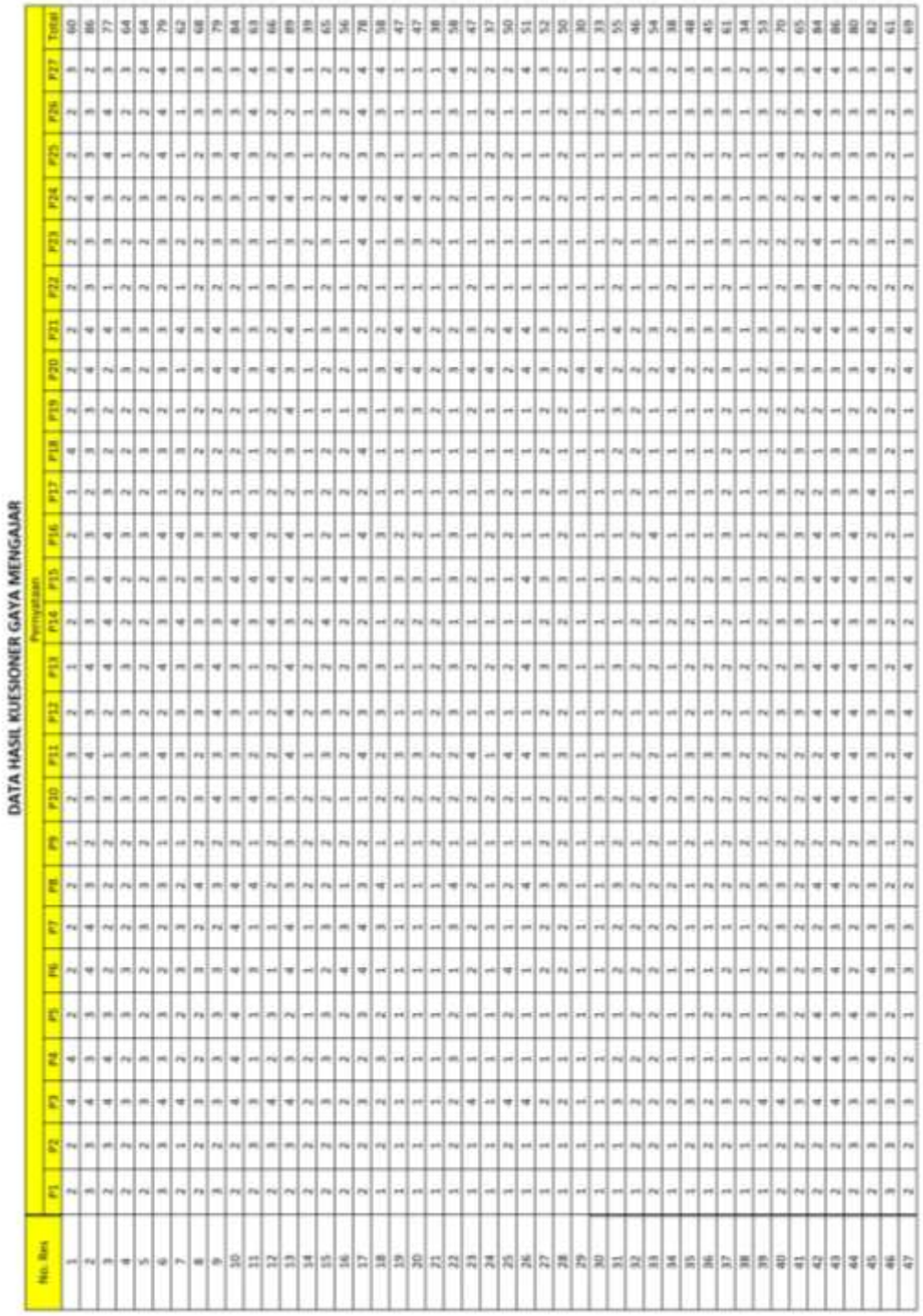

DATA HASIL KUESIONER GAYA MENGAJAR

No. Res	Pernyataan																										
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	Total
1	2	2	4	4	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	4	2	2	4	2	2	2	2	2	3	60
2	3	3	4	3	2	4	4	3	2	1	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	1	3	4	3	3	2	86
3	2	3	4	4	2	2	2	2	2	1	1	2	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	2	3	4	4	3	77
4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	3	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	64
5	2	2	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	64
6	3	3	4	2	3	2	2	3	1	2	4	2	4	3	3	4	3	3	1	3	3	1	2	2	4	4	4	79
7	2	2	4	2	2	3	3	2	1	2	3	3	3	4	3	4	2	3	1	3	4	1	2	2	1	1	2	62
8	2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	68
9	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	79
10	2	2	4	4	2	4	1	4	2	1	3	3	3	4	4	4	1	1	1	3	4	2	3	4	4	3	4	84
11	2	3	4	1	1	1	1	4	1	4	2	2	1	3	4	2	1	2	2	4	2	1	1	4	2	4	4	63
12	2	3	4	2	2	4	4	2	2	3	4	4	4	5	4	4	2	3	4	3	4	5	2	4	3	2	5	66
13	2	3	4	2	2	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	1	1	4	3	2	4	89
14	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	39
15	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	4	3	2	2	2	1	2	3	2	3	4	2	2	2	65
16	2	2	2	2	2	4	3	1	2	1	2	2	2	2	4	1	2	2	1	2	2	2	1	4	2	2	2	56
17	2	2	3	2	2	4	4	3	1	1	4	3	3	2	3	4	2	1	2	1	2	2	1	4	3	4	4	78
18	2	2	3	3	2	1	1	4	2	2	2	3	3	1	3	2	2	1	1	3	2	1	1	2	1	3	4	58
19	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	3	2	1	1	1	4	3	1	1	4	2	1	1	47
20	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	1	4	4	1	1	4	2	1	1	47
21	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	1	1	3	2	1	1	38
22	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	38
23	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	38
24	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	38
25	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	38
26	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	38
27	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	38
28	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	38
29	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	38
30	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	38
31	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	38
32	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	38
33	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	38
34	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	38
35	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	38
36	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	38
37	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	38
38	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	38
39	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	38
40	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	38
41	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	38
42	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	38
43	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	38
44	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	38
45	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	38
46	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	38
47	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	38

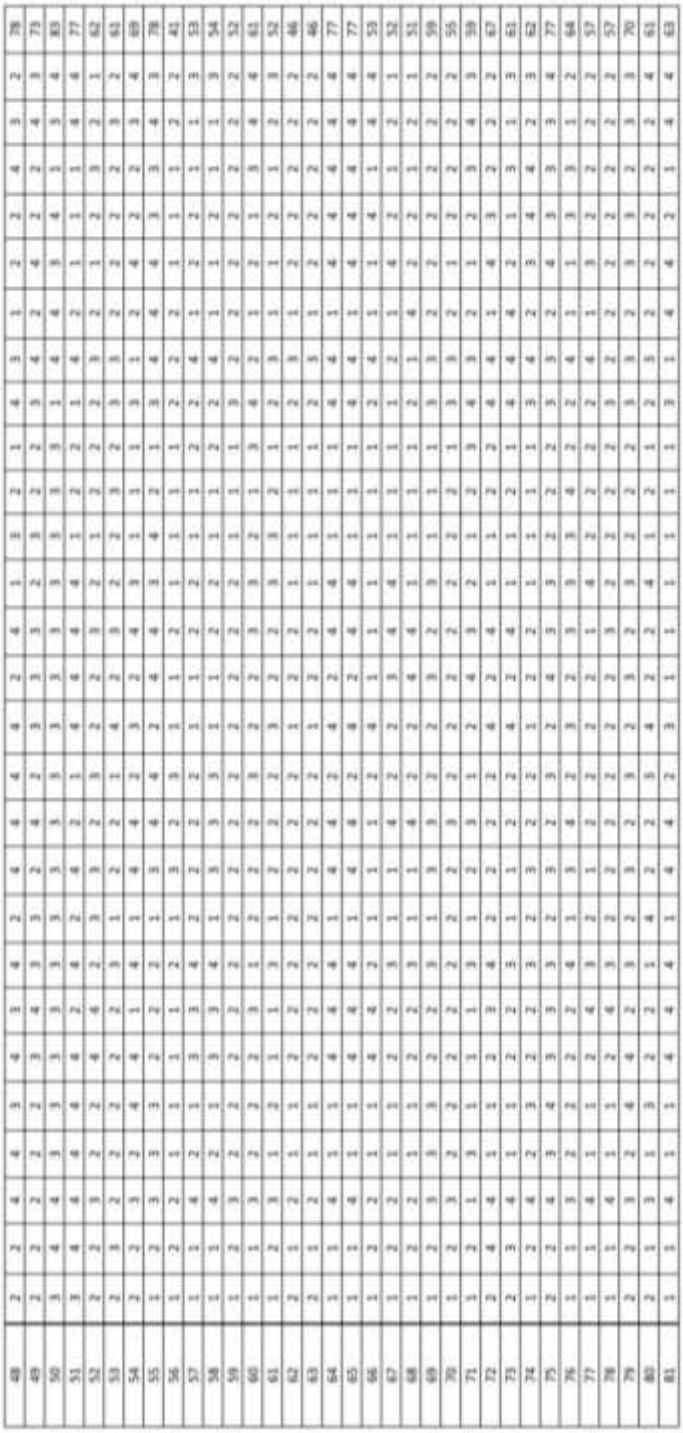

Lampiran 14 Hasil Excel Penelitian Minat Belajar

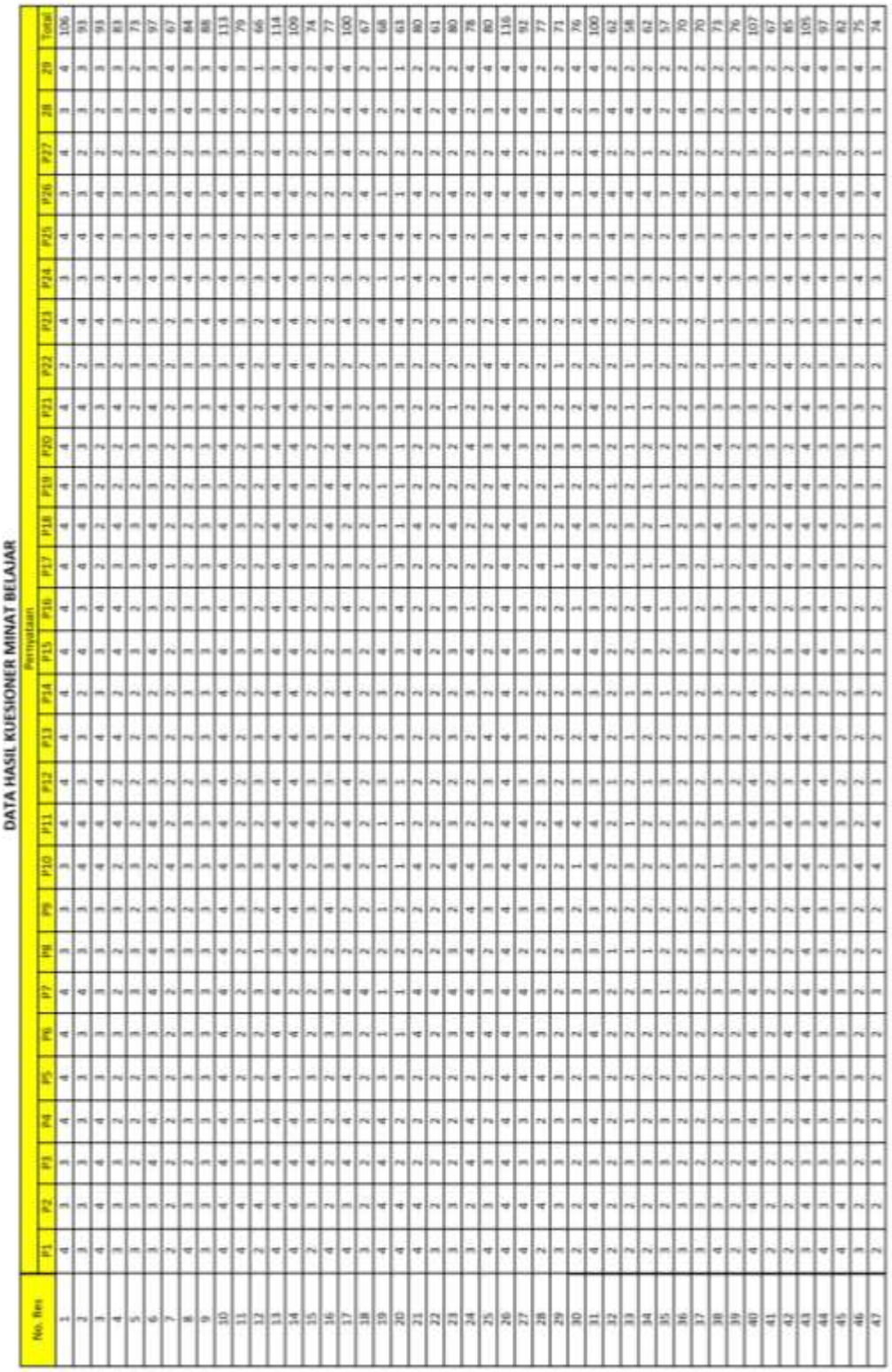

DATA HASIL KUESIONER MINAT BELAJAR

No. Res	Pernyataan																												
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	Total
1	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	106
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	2	3	3	93
3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	4	4	2	2	3	93
4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	3	4	3	4	2	2	4	2	3	4	3	3	2	3	2	83
5	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	2	3	2	71
6	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	97
7	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	4	67
8	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	84
9	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	88
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	113
11	4	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	2	4	3	2	3	79
12	2	4	3	1	2	2	3	1	3	3	2	1	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	1	66
13	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	114
14	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	109
15	2	2	4	2	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	4	4	2	2	3	2	2	2	2	74
16	4	2	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	2	4	4	2	4	2	2	3	3	2	2	3	4	77
17	4	3	2	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	2	4	3	4	2	4	4	4	100
18	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	2	67
19	4	4	4	4	3	1	1	2	1	1	1	1	2	3	4	3	1	1	1	3	3	3	4	1	4	1	2	2	1	68
20	4	4	2	2	3	1	1	2	2	1	1	1	3	2	3	4	3	1	1	1	3	3	4	1	4	1	2	2	1	63
21	4	4	2	2	2	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	2	80
22	3	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	61
23	3	3	2	2	2	3	4	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	1	2	3	4	4	4	2	4	2	80
24	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	1	2	2	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	4	78
25	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	2	2	2	1	2	4	2	3	3	4	3	3	4	80
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
27	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	4	4	4	2	4	4	92
28	2	4	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	4	4	2	3	2	77
29	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	2	3	2	1	2	1	3	2	1	2	4	3	4	1	4	2	71
30	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	4	3	3	2	4	1	4	4	2	3	2	2	2	4	3	3	2	2	4	76
31	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	1	4	2	2	4	3	4	4	3	4	100
32	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	4	4	2	4	2	62
33	2	2	3	1	2	2	2	1	2	3	1	2	2	1	2	2	1	3	2	1	1	1	2	3	3	4	2	4	2	58
34	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	4	1	2	1	2	2	2	2	3	2	4	1	4	2	62
35	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	57
36	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	4	2	70
37	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3	2	70
38	4	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	3	1	4	3	4	3	1	1	4	3	3	2	2	2	73
39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	4	2	3	2	76
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	107
41	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	4	3	3	2	4	2	67
42	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	1	4	2	85
43	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	105
44	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	97
45	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	82
46	3	3	2	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	4	75
47	2	2	1	2	2	2	3	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	1	3	3	74

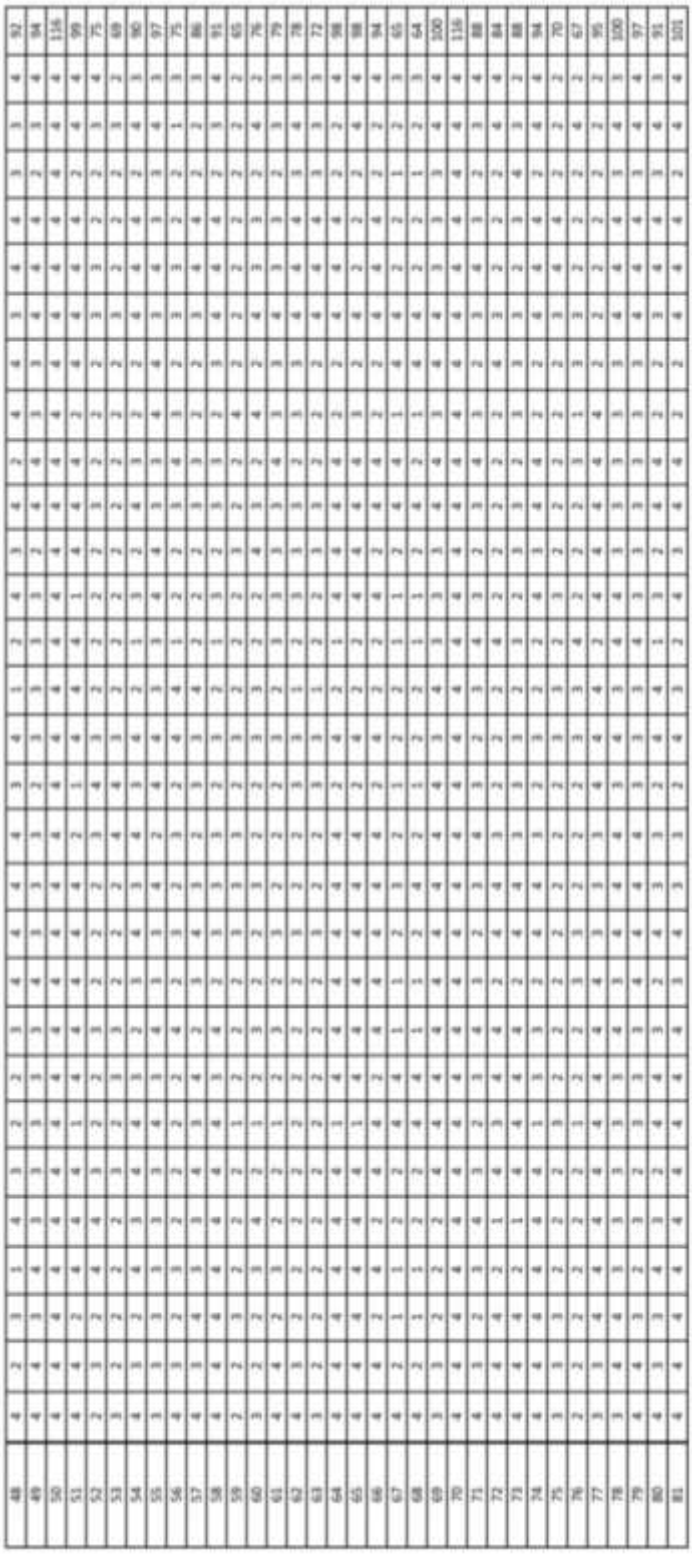

Lampiran 15 Hasil Excel Penelitian Hasil Belajar

DATA HASIL BELAJAR SISWA

No Responden	NAMA RESPONDEN	NILAI
1	REYFAN ALLANDRA S	70
2	ASHILLAH	71
3	NADIA SALSABILA	70
4	ANDIKA PRASETIA	67
5	RAHMAT TEGAR SYA	72
6	QORY ATIYA PUTRI	66
7	ELZA PUTRI ZIKRI	71
8	KANIA ZARAS QUEEN	70
9	YOVIE RENALDI	70
10	AQILAH ALNAFISAH	74
11	KENZIE HAMDANI	71
12	HABIL KURNIA	69
13	APIS RAHMAT SEPTA	70
14	HABIB HIBATUL HAQ(	77
15	HAAFIZD HILMI	75
16	INDANA ZULFA	73
17	TEGUH SAPUTRA	69
18	RAHMAT EGI DEDINA	71
19	MUHAMMAD FADHIL A	76
20	FITRUL AFRIANTO	71
21	FAZZILA KAYSAH	74
22	MUHAMMAD IBRAHIM	72
23	ZAHRA DESMITA	76
24	HABIL RISKI PARTAM	71
25	ADE FAHRIZAL KASY	73
26	AHMAD ZAFRAN	74
27	HANIFA TULJANAH	72
28	KHAILA FALENSIA	70
29	M. LATIF MOSTAF	73
30	RAFID MUSTHAQIM	77
31	M. FADHIL AKBAR	72
32	RISTY RAHMADANI	75
33	WULAN PUTRI	73
34	NADYATUL HUSNA	71
35	SILVI ENNO LIA	71
36	FAIZA DWI ANANDA	68
37	AIMEE CALISTA	67
38	ZAHRA ZULFA KHAIR	66
39	CHEZYA KIRANA	66
40	ADIBA KHAIRUNNISA	65
41	ADITYA SYAHPUTRA	70
42	M. ARKHAN FIRDAUS	65
43	DZAKIYAH RAHMADA	70
44	HABIBURRAHMAN	69
45	M. GILANG A	70
46	ASKA FATHUR RAHM	70
47	FALDO SAPUTRA	66
48	ZULFIKAR	63
49	SINTIA PUTRI	69
50	MIETAHUL JANNAH	71
51	JIHAN HUMAIRA	72
52	FARID ABSYAR	72
53	AHMAD FAJAR	66
54	HARDIANTI RIVIANA	71
55	ABDUL GHANY	66
56	YENIFRA UTARI	68
57	FADHILA PUTRI N	70
58	SALSABILA DWI M	68
59	NANDA	70
60	ARTHUR NAYLA A	66
61	GUNTUR RADITYA	73
62	GANIAL ARJUNA	73
63	KEVIN HAFIS QORI	72
64	SYIFA NADHIFA	66
65	DIVA QUEEN ARLITA	69
66	REVAN ANUGRAH R	68
67	M. ZACKI ALHAMDI	64
68	SYAFIQ AIMAN HAKIM	66
69	M. RESKY RAMADHAI	66
70	ABDUL GHANY	71
71	RAJAMU ZAKY IRSYA	61
72	M. MAULANA IBRAHIN	61
73	RIZKULLAH RAMADH	72
74	NAMIRA ANNELY	67
75	KHAIRINA RAUF	70
76	HAFIZHAH	66
77	SULTAN MUGHNI AZZ	67
78	M. IQBAL ANGGALA	65
79	VIA PRINCES RADO A	65
80	ANDINA RATU DEZA	66
81	LAILIS SYAADAH	71

Keterangan :

1-17 : Siswa SMPN 1 Tanjung Emas
18-39 : Siswa SMPN 1 Rambatan
40-54 : Siswa SMPN 3 Sungayang
55-81 : Siswa SMPN 2 Batusangkar

Lampiran 16 Sampel Angket Penelitian

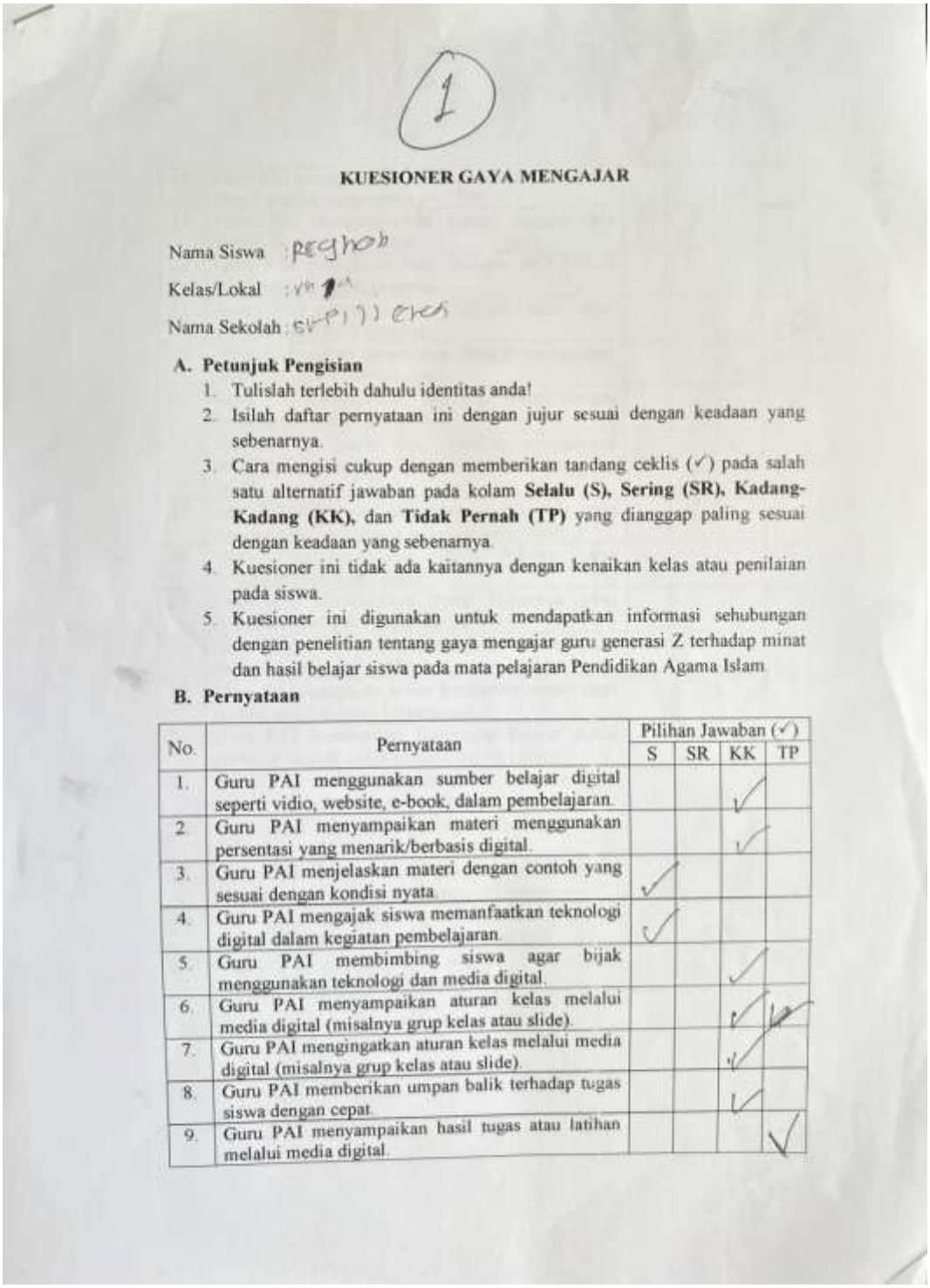

1

KUESIONER GAYA MENGAJAR

Nama Siswa : Reghob

Kelas/Lokal : VII 1

Nama Sekolah : SMP 1 11 Eteh

A. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda!
2. Isilah daftar pernyataan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Cara mengisi cukup dengan memberikan tandang ceklis (✓) pada salah satu alternatif jawaban pada kolam **Selalu (S), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK),** dan **Tidak Pernah (TP)** yang dianggap paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Kuesioner ini tidak ada kaitannya dengan kenaikan kelas atau penilaian pada siswa.
5. Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang gaya mengajar guru generasi Z terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Pernyataan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban (✓)			
		S	SR	KK	TP
1.	Guru PAI menggunakan sumber belajar digital seperti vidio, website, e-book, dalam pembelajaran.			✓	
2.	Guru PAI menyampaikan materi menggunakan persentasi yang menarik/berbasis digital.			✓	
3.	Guru PAI menjelaskan materi dengan contoh yang sesuai dengan kondisi nyata.	✓			
4.	Guru PAI mengajak siswa memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran.	✓			
5.	Guru PAI membimbing siswa agar bijak menggunakan teknologi dan media digital.			✓	
6.	Guru PAI menyampaikan aturan kelas melalui media digital (misalnya grup kelas atau slide).			✓	✓
7.	Guru PAI mengingatkan aturan kelas melalui media digital (misalnya grup kelas atau slide).			✓	
8.	Guru PAI memberikan umpan balik terhadap tugas siswa dengan cepat.			✓	
9.	Guru PAI menyampaikan hasil tugas atau latihan melalui media digital.				✓

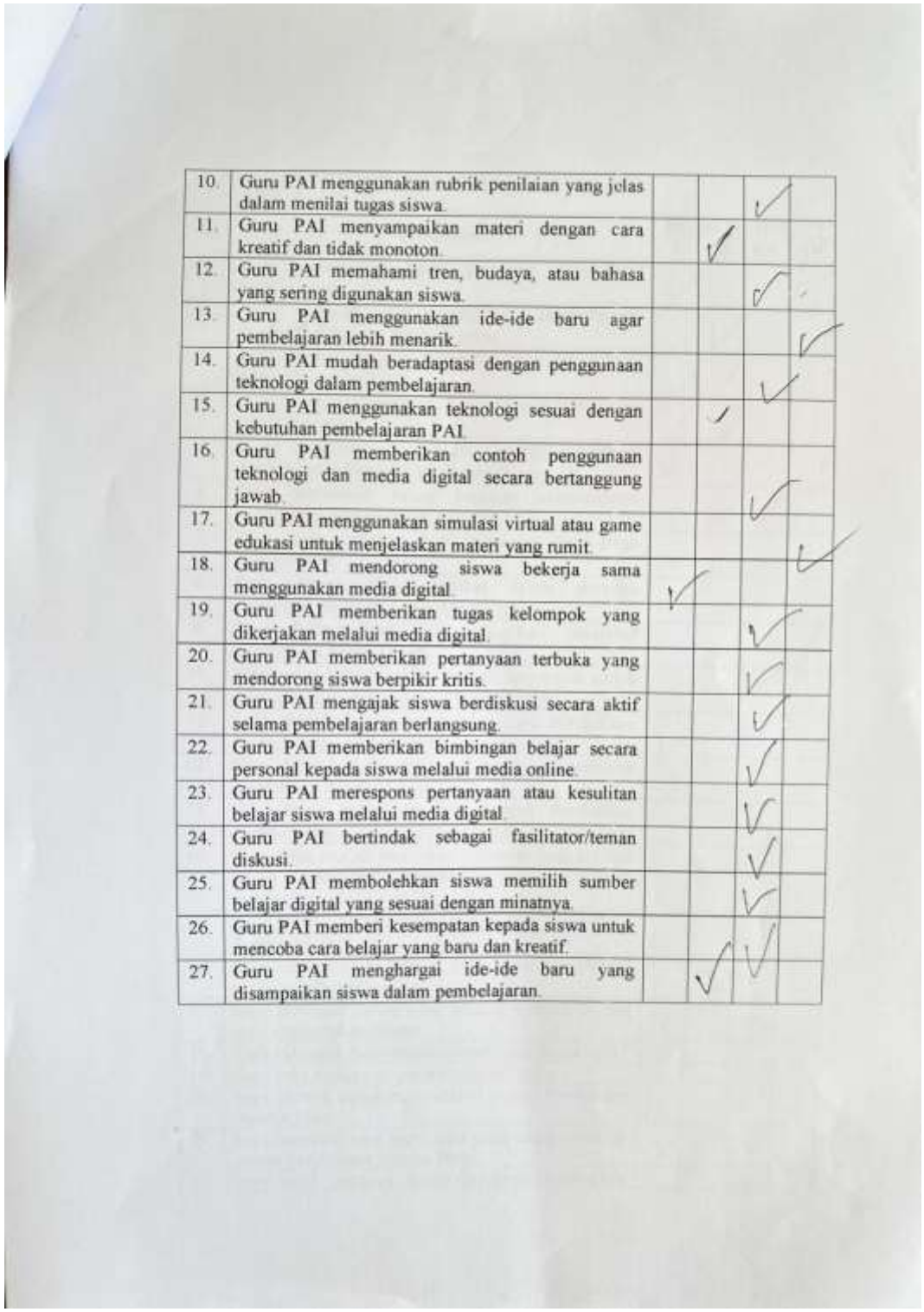

10.	Guru PAI menggunakan rubrik penilaian yang jelas dalam menilai tugas siswa.			✓	
11.	Guru PAI menyampaikan materi dengan cara kreatif dan tidak monoton.		✓		
12.	Guru PAI memahami tren, budaya, atau bahasa yang sering digunakan siswa.			✓	
13.	Guru PAI menggunakan ide-ide baru agar pembelajaran lebih menarik.				✓
14.	Guru PAI mudah beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.			✓	
15.	Guru PAI menggunakan teknologi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PAI.		✓		
16.	Guru PAI memberikan contoh penggunaan teknologi dan media digital secara bertanggung jawab.			✓	
17.	Guru PAI menggunakan simulasi virtual atau game edukasi untuk menjelaskan materi yang rumit.				✓
18.	Guru PAI mendorong siswa bekerja sama menggunakan media digital.	✓			
19.	Guru PAI memberikan tugas kelompok yang dikerjakan melalui media digital.			✓	
20.	Guru PAI memberikan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa berpikir kritis.			✓	
21.	Guru PAI mengajak siswa berdiskusi secara aktif selama pembelajaran berlangsung.			✓	
22.	Guru PAI memberikan bimbingan belajar secara personal kepada siswa melalui media online.			✓	
23.	Guru PAI merespons pertanyaan atau kesulitan belajar siswa melalui media digital.			✓	
24.	Guru PAI bertindak sebagai fasilitator/teman diskusi.			✓	
25.	Guru PAI membolehkan siswa memilih sumber belajar digital yang sesuai dengan minatnya.			✓	
26.	Guru PAI memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba cara belajar yang baru dan kreatif.		✓	✓	
27.	Guru PAI menghargai ide-ide baru yang disampaikan siswa dalam pembelajaran.		✓		

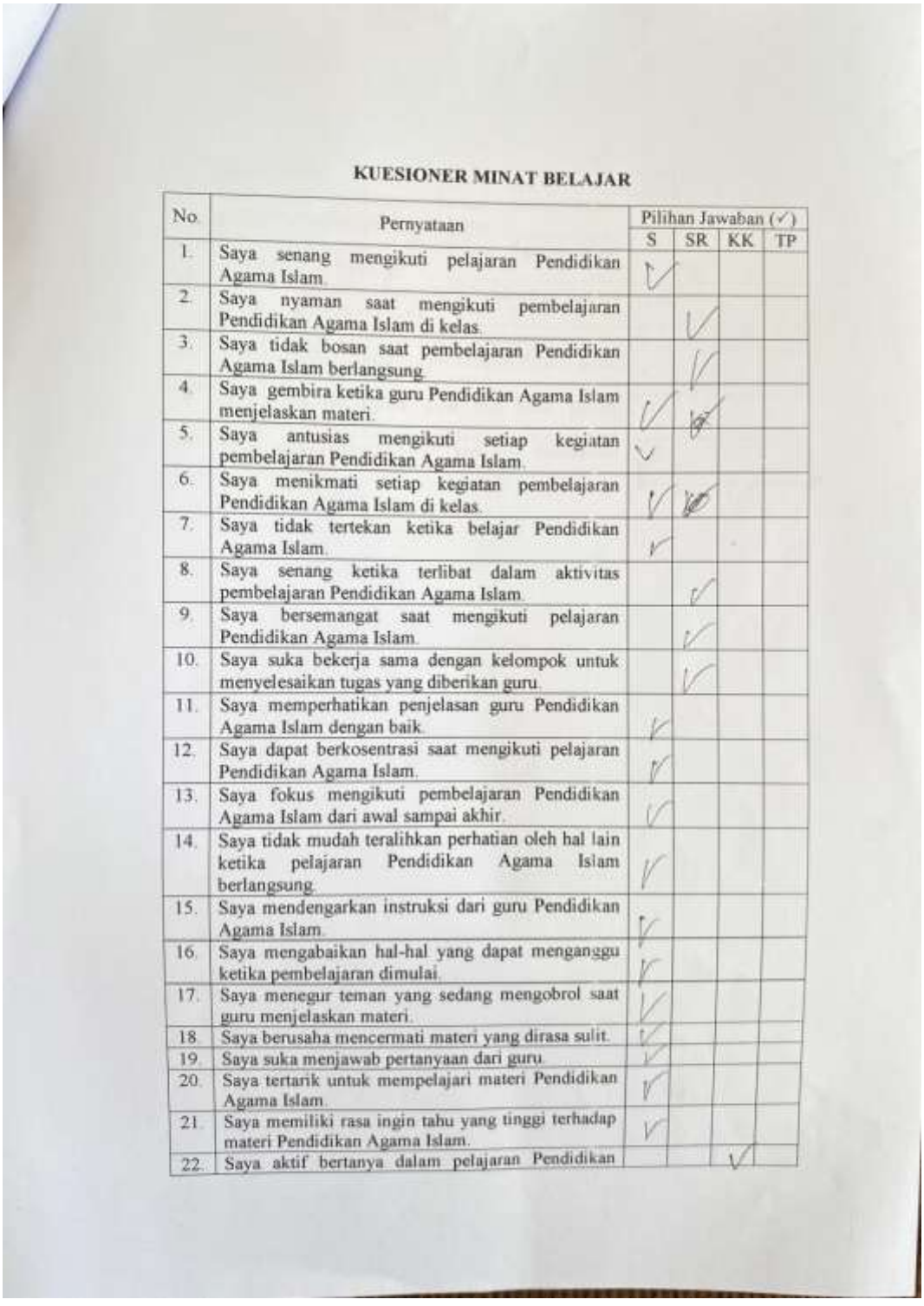

KUESIONER MINAT BELAJAR

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban (✓)			
		S	SR	KK	TP
1.	Saya senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.	✓			
2.	Saya nyaman saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.		✓		
3.	Saya tidak bosan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.		✓		
4.	Saya gembira ketika guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi.	✓	✓		
5.	Saya antusias mengikuti setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	✓			
6.	Saya menikmati setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.	✓	✓		
7.	Saya tidak tertekan ketika belajar Pendidikan Agama Islam.	✓			
8.	Saya senang ketika terlibat dalam aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.		✓		
9.	Saya bersemangat saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.		✓		
10.	Saya suka bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.		✓		
11.	Saya memperhatikan penjelasan guru Pendidikan Agama Islam dengan baik.	✓			
12.	Saya dapat berkosentrasi saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.	✓			
13.	Saya fokus mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari awal sampai akhir.	✓			
14.	Saya tidak mudah teralihkan perhatian oleh hal lain ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.	✓			
15.	Saya mendengarkan instruksi dari guru Pendidikan Agama Islam.	✓			
16.	Saya mengabaikan hal-hal yang dapat menganggu ketika pembelajaran dimulai.	✓			
17.	Saya menegur teman yang sedang mengobrol saat guru menjelaskan materi.	✓			
18.	Saya berusaha mencermati materi yang dirasa sulit.	✓			
19.	Saya suka menjawab pertanyaan dari guru.	✓			
20.	Saya tertarik untuk mempelajari materi Pendidikan Agama Islam.	✓			
21.	Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi Pendidikan Agama Islam.	✓			
22.	Saya aktif bertanya dalam pelajaran Pendidikan			✓	

	Agama Islam.				
23.	Saya aktif berdisukusi dengan teman dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.	✓			
24.	Saya merasa materi Pendidikan Agama Islam penting untuk dipelajari.		✓		
25.	Saya mengerjakan tugas-tugas Pendidikan Agama Islam yang diberikan guru.	✓			
26.	Saya mencatat materi yang disampaikan guru.		✓		
27.	Saya mengulang pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah.	✓			
28.	Saya bertanya kepada guru jika tidak paham mengenai materi.		✓		
29.	Saya senang mengerjakan soal-soal Pendidikan Agama Islam.	✓			

18

KUESIONER GAYA MENGAJAR

Nama Siswa : Rahmat Eqi Desna

Kelas/Lokal : VIII.3

Nama Sekolah : Smp Negeri 1 Rambatan

A. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda!
2. Isilah daftar pernyataan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Cara mengisi cukup dengan memberikan tandang ceklis (✓) pada salah satu alternatif jawaban pada kolam **Selalu (S), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK),** dan **Tidak Pernah (TP)** yang dianggap paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Kuesioner ini tidak ada kaitannya dengan kenaikan kelas atau penilaian pada siswa.
5. Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang gaya mengajar guru generasi Z terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Pernyataan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban (✓)			
		S	SR	KK	TP
1.	Guru PAI menggunakan sumber belajar digital seperti vidio, website, e-book, dalam pembelajaran.				✓
2.	Guru PAI menyampaikan materi menggunakan persentasi yang menarik/berbasis digital.			✓	
3.	Guru PAI menjelaskan materi dengan contoh yang sesuai dengan kondisi nyata.			✓	
4.	Guru PAI mengajak siswa memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran.		✓		
5.	Guru PAI membimbing siswa agar bijak menggunakan teknologi dan media digital.			✓	
6.	Guru PAI menyampaikan aturan kelas melalui media digital (misalnya grup kelas atau slide).				✓
7.	Guru PAI mengingatkan aturan kelas melalui media digital (misalnya grup kelas atau slide).		✓		
8.	Guru PAI memberikan umpan balik terhadap tugas siswa dengan cepat.	✓			
9.	Guru PAI menyampaikan hasil tugas atau latihan melalui media digital.				✓

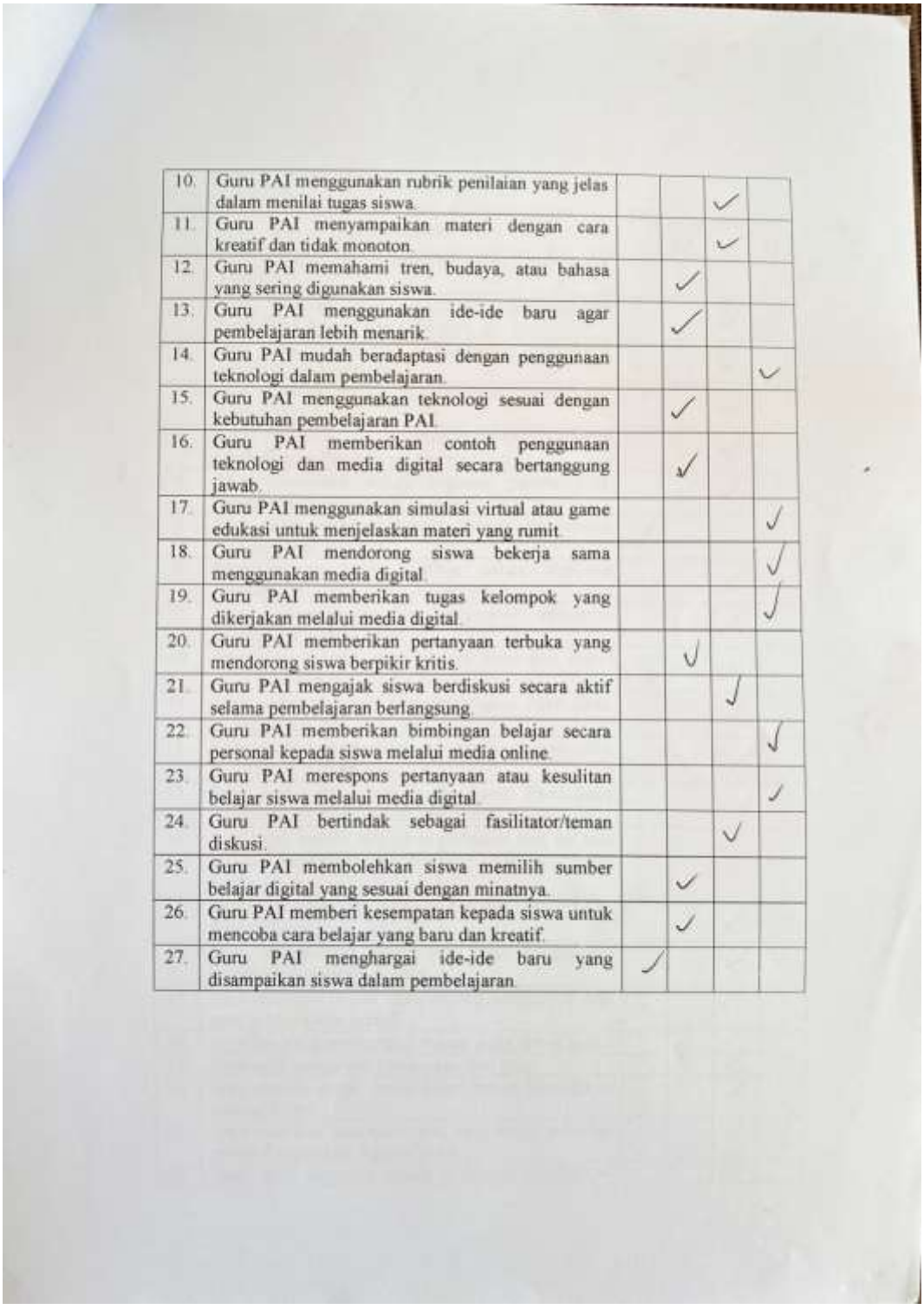

10.	Guru PAI menggunakan rubrik penilaian yang jelas dalam menilai tugas siswa.			✓	
11.	Guru PAI menyampaikan materi dengan cara kreatif dan tidak monoton.			✓	
12.	Guru PAI memahami tren, budaya, atau bahasa yang sering digunakan siswa.		✓		
13.	Guru PAI menggunakan ide-ide baru agar pembelajaran lebih menarik.		✓		
14.	Guru PAI mudah beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.				✓
15.	Guru PAI menggunakan teknologi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PAI.		✓		
16.	Guru PAI memberikan contoh penggunaan teknologi dan media digital secara bertanggung jawab.		✓		
17.	Guru PAI menggunakan simulasi virtual atau game edukasi untuk menjelaskan materi yang rumit.				✓
18.	Guru PAI mendorong siswa bekerja sama menggunakan media digital.				✓
19.	Guru PAI memberikan tugas kelompok yang dikerjakan melalui media digital.				✓
20.	Guru PAI memberikan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa berpikir kritis.		✓		
21.	Guru PAI mengajak siswa berdiskusi secara aktif selama pembelajaran berlangsung.			✓	
22.	Guru PAI memberikan bimbingan belajar secara personal kepada siswa melalui media online.				✓
23.	Guru PAI merespons pertanyaan atau kesulitan belajar siswa melalui media digital.				✓
24.	Guru PAI bertindak sebagai fasilitator/teman diskusi.			✓	
25.	Guru PAI membolehkan siswa memilih sumber belajar digital yang sesuai dengan minatnya.		✓		
26.	Guru PAI memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba cara belajar yang baru dan kreatif.		✓		
27.	Guru PAI menghargai ide-ide baru yang disampaikan siswa dalam pembelajaran.	✓			

KUESIONER MINAT BELAJAR

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban (✓)			
		S	SR	KK	TP
1.	Saya senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.		✓		
2.	Saya nyaman saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.			✓	
3.	Saya tidak bosan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.			✓	
4.	Saya gembira ketika guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi.			✓	
5.	Saya antusias mengikuti setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.			✓	
6.	Saya menikmati setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.			✓	
7.	Saya tidak tertekan ketika belajar Pendidikan Agama Islam.	✓			
8.	Saya senang ketika terlibat dalam aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.			✓	
9.	Saya bersemangat saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.			✓	
10.	Saya suka bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.			✓	
11.	Saya memperhatikan penjelasan guru Pendidikan Agama Islam dengan baik.			✓	
12.	Saya dapat berkosentrasi saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.			✓	
13.	Saya fokus mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari awal sampai akhir.			✓	
14.	Saya tidak mudah teralihkan perhatian oleh hal lain ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.			✓	
15.	Saya mendengarkan instruksi dari guru Pendidikan Agama Islam.			✓	
16.	Saya mengabaikan hal-hal yang dapat menganggu ketika pembelajaran dimulai.			✓	
17.	Saya menegur teman yang sedang mengobrol saat guru menjelaskan materi.			✓	
18.	Saya berusaha mencermati materi yang dirasa sulit.			✓	
19.	Saya suka menjawab pertanyaan dari guru.			✓	
20.	Saya tertarik untuk mempelajari materi Pendidikan Agama Islam.			✓	
21.	Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi Pendidikan Agama Islam.			✓	
22.	Saya aktif bertanya dalam pelajaran Pendidikan			✓	

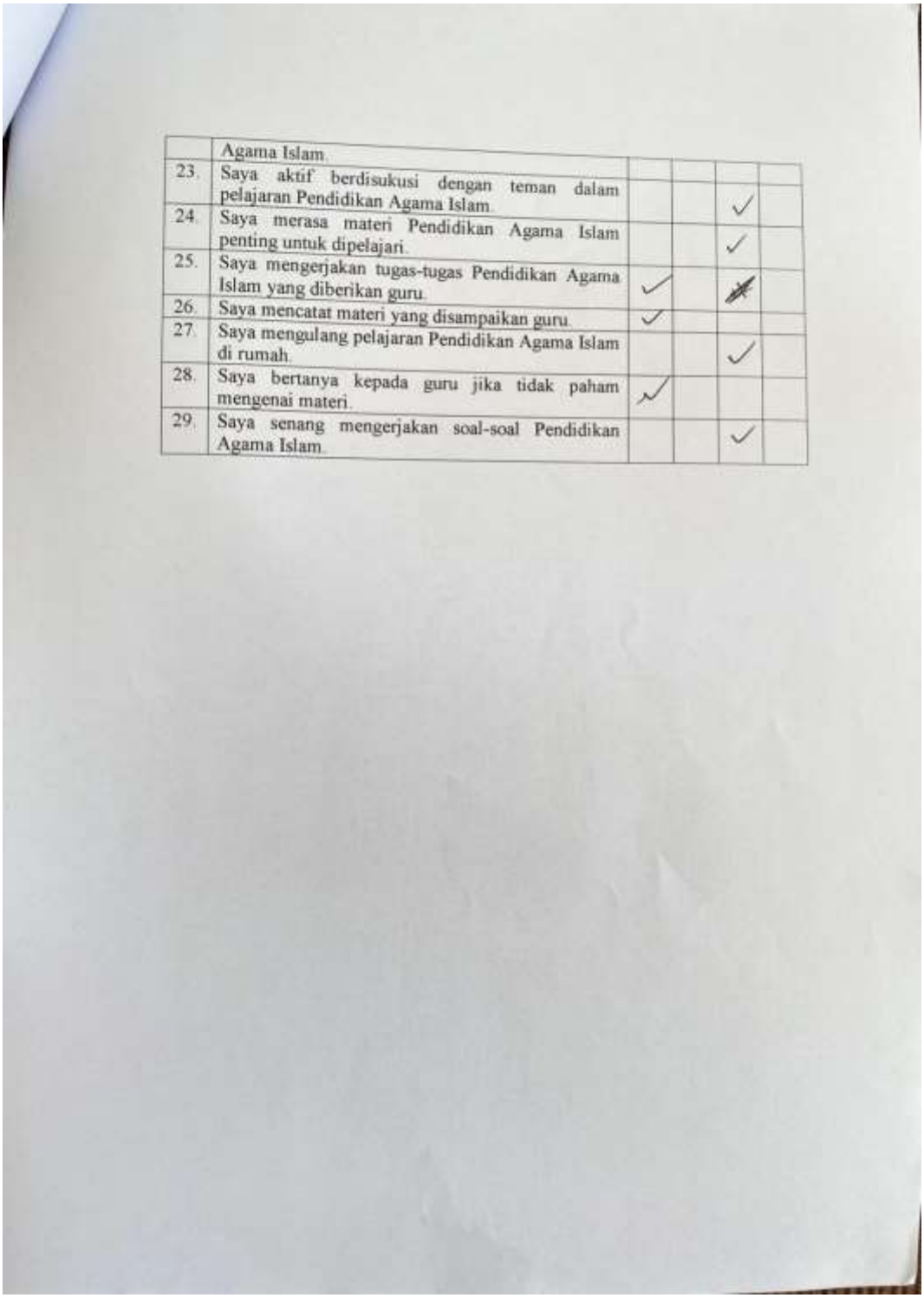

	Agama Islam.				
23.	Saya aktif berdisukusi dengan teman dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.			✓	
24.	Saya merasa materi Pendidikan Agama Islam penting untuk dipelajari.			✓	
25.	Saya mengerjakan tugas-tugas Pendidikan Agama Islam yang diberikan guru.	✓		✓	
26.	Saya mencatat materi yang disampaikan guru.	✓			
27.	Saya mengulang pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah.			✓	
28.	Saya bertanya kepada guru jika tidak paham mengenai materi.	✓			
29.	Saya senang mengerjakan soal-soal Pendidikan Agama Islam.			✓	

40

KUESIONER GAYA MENGAJAR

Nama Siswa : Adiba khairunnisa

Kelas/Lokal : 8.1

Nama Sekolah : Smp 3 sangayang.

A. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda!
2. Isilah daftar pernyataan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Cara mengisi cukup dengan memberikan tandang ceklis (✓) pada salah satu alternatif jawaban pada kolam **Selalu (S), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK),** dan **Tidak Pernah (TP)** yang dianggap paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Kuesioner ini tidak ada kaitannya dengan kenaikan kelas atau penilaian pada siswa.
5. Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang gaya mengajar guru generasi Z terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Pernyataan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban (✓)			
		S	SR	KK	TP
1.	Guru PAI menggunakan sumber belajar digital seperti vidio, website, e-book, dalam pembelajaran.			✓	
2.	Guru PAI menyampaikan materi menggunakan persentasi yang menarik/berbasis digital.			✓	
3.	Guru PAI menjelaskan materi dengan contoh yang sesuai dengan kondisi nyata.	✓			
4.	Guru PAI mengajak siswa memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran.			✓	
5.	Guru PAI membimbing siswa agar bijak menggunakan teknologi dan media digital.		✓		
6.	Guru PAI menyampaikan aturan kelas melalui media digital (misalnya grup kelas atau slide).		✓		
7.	Guru PAI mengingatkan aturan kelas melalui media digital (misalnya grup kelas atau slide).		✓		
8.	Guru PAI memberikan umpan balik terhadap tugas siswa dengan cepat.		✓		
9.	Guru PAI menyampaikan hasil tugas atau latihan melalui media digital.			✓	

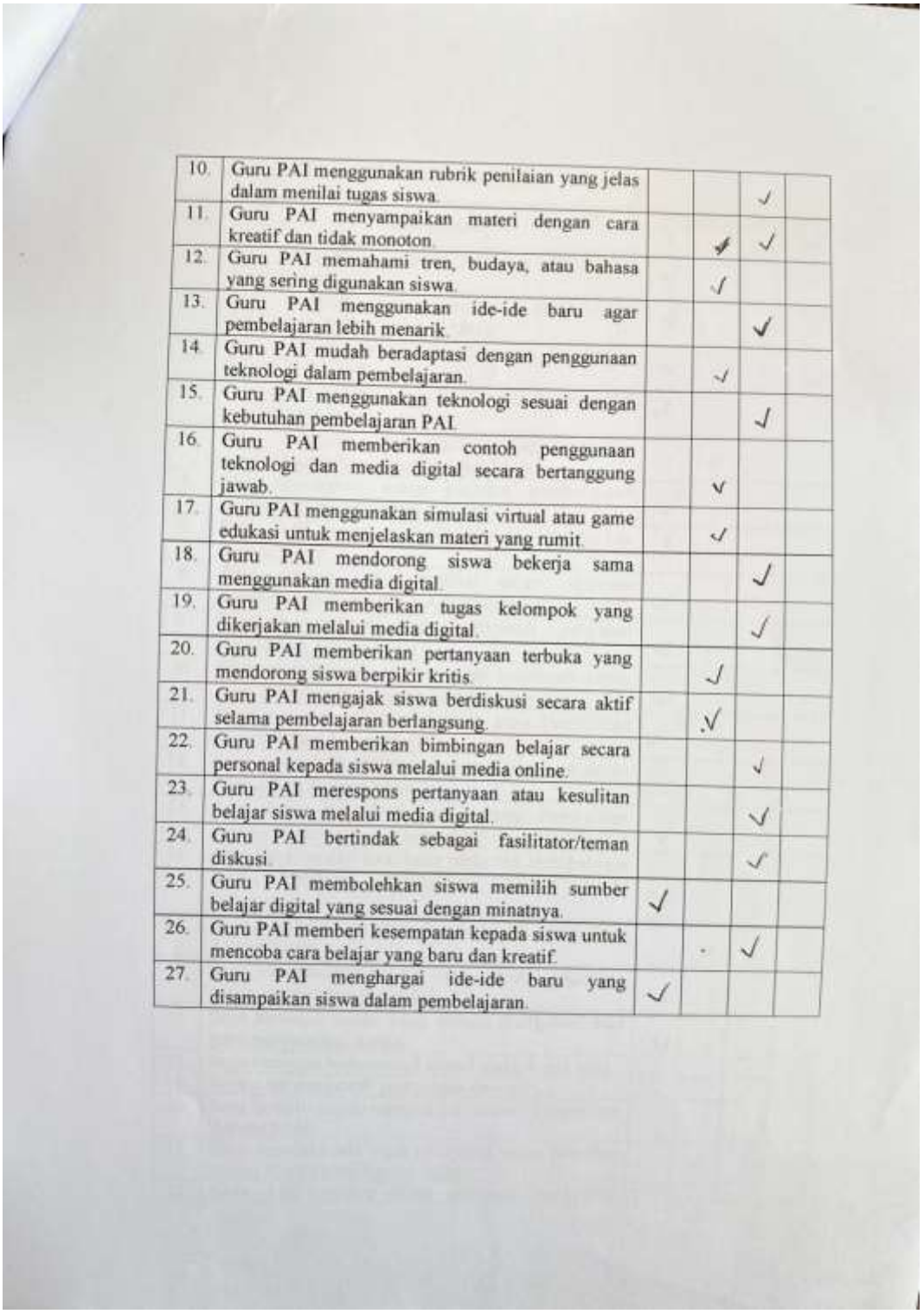

10.	Guru PAI menggunakan rubrik penilaian yang jelas dalam menilai tugas siswa.			✓	
11.	Guru PAI menyampaikan materi dengan cara kreatif dan tidak monoton.		✓	✓	
12.	Guru PAI memahami tren, budaya, atau bahasa yang sering digunakan siswa.		✓		
13.	Guru PAI menggunakan ide-ide baru agar pembelajaran lebih menarik.			✓	
14.	Guru PAI mudah beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.		✓		
15.	Guru PAI menggunakan teknologi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PAI.			✓	
16.	Guru PAI memberikan contoh penggunaan teknologi dan media digital secara bertanggung jawab.		✓		
17.	Guru PAI menggunakan simulasi virtual atau game edukasi untuk menjelaskan materi yang rumit.		✓		
18.	Guru PAI mendorong siswa bekerja sama menggunakan media digital.			✓	
19.	Guru PAI memberikan tugas kelompok yang dikerjakan melalui media digital.			✓	
20.	Guru PAI memberikan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa berpikir kritis.		✓		
21.	Guru PAI mengajak siswa berdiskusi secara aktif selama pembelajaran berlangsung.		✓		
22.	Guru PAI memberikan bimbingan belajar secara personal kepada siswa melalui media online.			✓	
23.	Guru PAI merespons pertanyaan atau kesulitan belajar siswa melalui media digital.			✓	
24.	Guru PAI bertindak sebagai fasilitator/teman diskusi.			✓	
25.	Guru PAI membolehkan siswa memilih sumber belajar digital yang sesuai dengan minatnya.	✓			
26.	Guru PAI memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba cara belajar yang baru dan kreatif.			✓	
27.	Guru PAI menghargai ide-ide baru yang disampaikan siswa dalam pembelajaran.	✓			

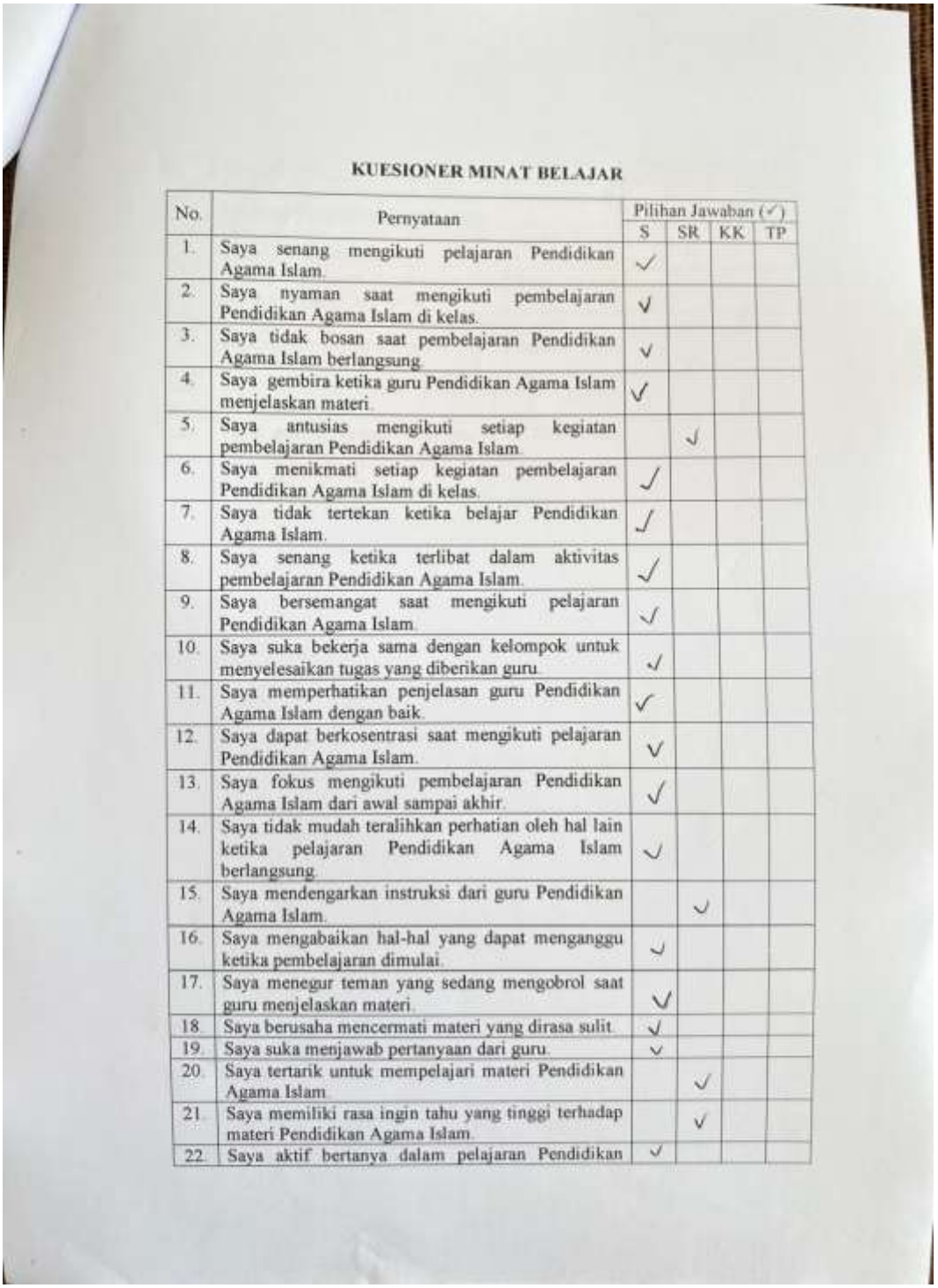

KUESIONER MINAT BELAJAR

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban (✓)			
		S	SR	KK	TP
1.	Saya senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.	✓			
2.	Saya nyaman saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.	✓			
3.	Saya tidak bosan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.	✓			
4.	Saya gembira ketika guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi.	✓			
5.	Saya antusias mengikuti setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.		✓		
6.	Saya menikmati setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.	✓			
7.	Saya tidak tertekan ketika belajar Pendidikan Agama Islam.	✓			
8.	Saya senang ketika terlibat dalam aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	✓			
9.	Saya bersemangat saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.	✓			
10.	Saya suka bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	✓			
11.	Saya memperhatikan penjelasan guru Pendidikan Agama Islam dengan baik.	✓			
12.	Saya dapat berkosentrasi saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.	✓			
13.	Saya fokus mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari awal sampai akhir.	✓			
14.	Saya tidak mudah teralihkan perhatian oleh hal lain ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.	✓			
15.	Saya mendengarkan instruksi dari guru Pendidikan Agama Islam.		✓		
16.	Saya mengabaikan hal-hal yang dapat menganggu ketika pembelajaran dimulai.	✓			
17.	Saya menegur teman yang sedang mengobrol saat guru menjelaskan materi.	✓			
18.	Saya berusaha mencermati materi yang dirasa sulit.	✓			
19.	Saya suka menjawab pertanyaan dari guru.	✓			
20.	Saya tertarik untuk mempelajari materi Pendidikan Agama Islam.		✓		
21.	Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi Pendidikan Agama Islam.		✓		
22.	Saya aktif bertanya dalam pelajaran Pendidikan	✓			

	Agama Islam.	✓			
23.	Saya aktif berdisukusi dengan teman dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.		✓		
24.	Saya merasa materi Pendidikan Agama Islam penting untuk dipelajari.		✓		
25.	Saya mengerjakan tugas-tugas Pendidikan Agama Islam yang diberikan guru.	✓			
26.	Saya mencatat materi yang disampaikan guru.		✓		
27.	Saya mengulang pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah.		✓		
28.	Saya bertanya kepada guru jika tidak paham mengenai materi.	✓			
29.	Saya senang mengerjakan soal-soal Pendidikan Agama Islam.		✓		



KUESIONER GAYA MENGAJAR

Nama Siswa : Fadhila Putri Nurjannah

Kelas/Lokal : 8/8.2

Nama Sekolah : SMPN Negeri 2 Batu Sangkar

A. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda!
2. Isilah daftar pernyataan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Cara mengisi cukup dengan memberikan tandang ceklis (✓) pada salah satu alternatif jawaban pada kolam **Selalu (S), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK),** dan **Tidak Pernah (TP)** yang dianggap paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Kuesioner ini tidak ada kaitannya dengan kenaikan kelas atau penilaian pada siswa.
5. Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang gaya mengajar guru generasi Z terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Pernyataan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban (✓)			
		S	SR	KK	TP
1.	Guru PAI menggunakan sumber belajar digital seperti vidio, website, e-book, dalam pembelajaran.				✓
2.	Guru PAI menyampaikan materi menggunakan persentasi yang menarik/berbasis digital.				✓
3.	Guru PAI menjelaskan materi dengan contoh yang sesuai dengan kondisi nyata.	✓			
4.	Guru PAI mengajak siswa memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran.			✓	
5.	Guru PAI membimbing siswa agar bijak menggunakan teknologi dan media digital.				✓
6.	Guru PAI menyampaikan aturan kelas melalui media digital (misalnya grup kelas atau slide).		✓		
7.	Guru PAI mengingatkan aturan kelas melalui media digital (misalnya grup kelas atau slide).		✓		
8.	Guru PAI memberikan umpan balik terhadap tugas siswa dengan cepat.	✓			
9.	Guru PAI menyampaikan hasil tugas atau latihan melalui media digital.			✓	

10.	Guru PAI menggunakan rubrik penilaian yang jelas dalam menilai tugas siswa.			✓	
11.	Guru PAI menyampaikan materi dengan cara kreatif dan tidak monoton.			✓	
12.	Guru PAI memahami tren, budaya, atau bahasa yang sering digunakan siswa.			✓	
13.	Guru PAI menggunakan ide-ide baru agar pembelajaran lebih menarik.				✓
14.	Guru PAI mudah beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.				✓
15.	Guru PAI menggunakan teknologi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PAI.			✓	
16.	Guru PAI memberikan contoh penggunaan teknologi dan media digital secara bertanggung jawab.			✓	
17.	Guru PAI menggunakan simulasi virtual atau game edukasi untuk menjelaskan materi yang rumit.				✓
18.	Guru PAI mendorong siswa bekerja sama menggunakan media digital.				✓
19.	Guru PAI memberikan tugas kelompok yang dikerjakan melalui media digital.			✓	
20.	Guru PAI memberikan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa berpikir kritis.			✓	
21.	Guru PAI mengajak siswa berdiskusi secara aktif selama pembelajaran berlangsung.	✓			
22.	Guru PAI memberikan bimbingan belajar secara personal kepada siswa melalui media online.				✓
23.	Guru PAI merespons pertanyaan atau kesulitan belajar siswa melalui media digital.			✓	
24.	Guru PAI bertindak sebagai fasilitator/teman diskusi.			✓	
25.	Guru PAI membolehkan siswa memilih sumber belajar digital yang sesuai dengan minatnya.				✓
26.	Guru PAI memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba cara belajar yang baru dan kreatif.				✓
27.	Guru PAI menghargai ide-ide baru yang disampaikan siswa dalam pembelajaran.		✓		

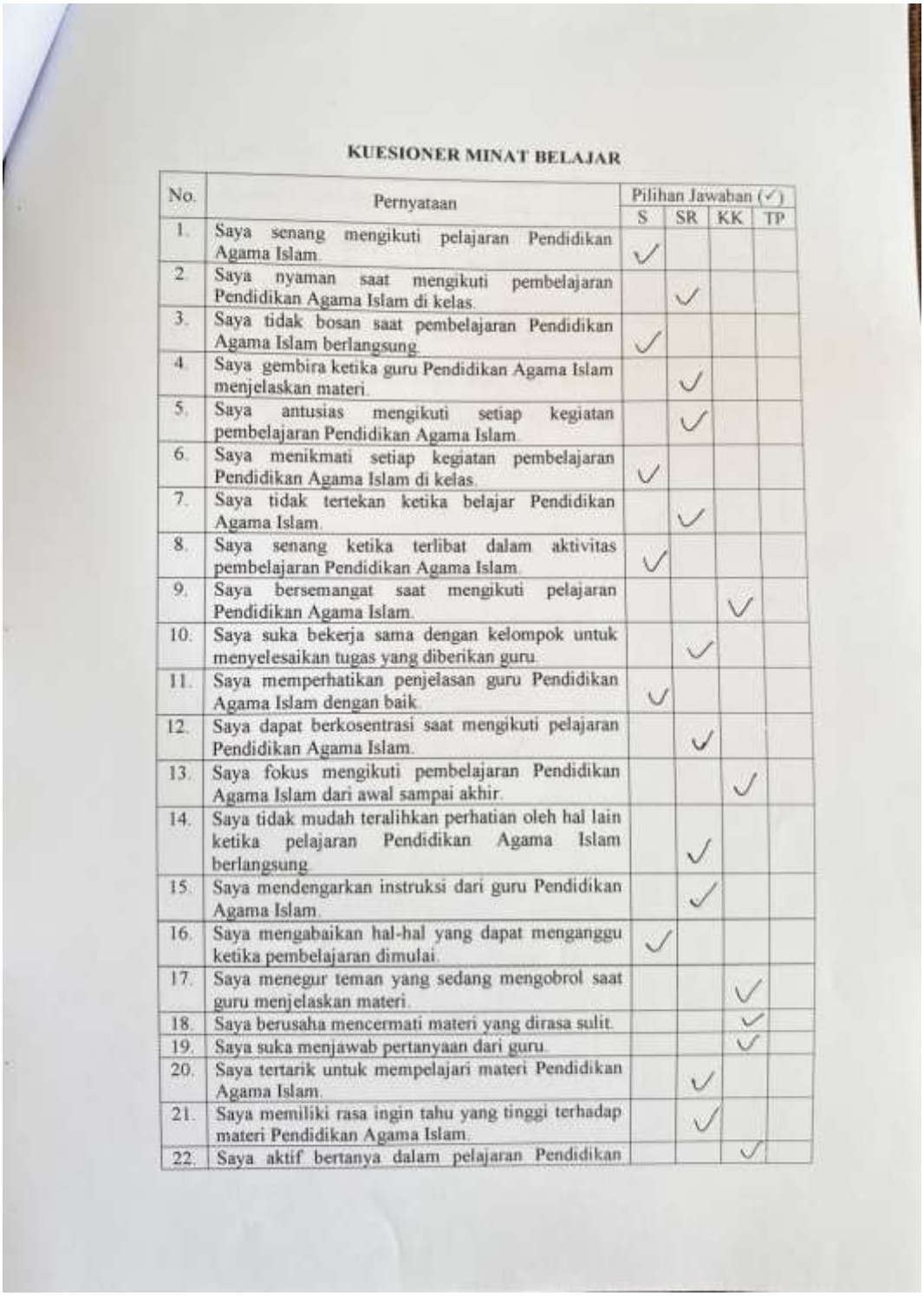

KUESIONER MINAT BELAJAR

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban (✓)			
		S	SR	KK	TP
1.	Saya senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.	✓			
2.	Saya nyaman saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.		✓		
3.	Saya tidak bosan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.	✓			
4.	Saya gembira ketika guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi.		✓		
5.	Saya antusias mengikuti setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.		✓		
6.	Saya menikmati setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.	✓			
7.	Saya tidak tertekan ketika belajar Pendidikan Agama Islam.		✓		
8.	Saya senang ketika terlibat dalam aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	✓			
9.	Saya bersemangat saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.			✓	
10.	Saya suka bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.		✓		
11.	Saya memperhatikan penjelasan guru Pendidikan Agama Islam dengan baik.	✓			
12.	Saya dapat berkosentrasi saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.		✓		
13.	Saya fokus mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari awal sampai akhir.			✓	
14.	Saya tidak mudah teralihkan perhatian oleh hal lain ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.		✓		
15.	Saya mendengarkan instruksi dari guru Pendidikan Agama Islam.		✓		
16.	Saya mengabaikan hal-hal yang dapat menganggu ketika pembelajaran dimulai.	✓			
17.	Saya menegur teman yang sedang mengobrol saat guru menjelaskan materi.			✓	
18.	Saya berusaha mencermati materi yang dirasa sulit.			✓	
19.	Saya suka menjawab pertanyaan dari guru.			✓	
20.	Saya tertarik untuk mempelajari materi Pendidikan Agama Islam.		✓		
21.	Saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi Pendidikan Agama Islam.		✓		
22.	Saya aktif bertanya dalam pelajaran Pendidikan			✓	

	Agama Islam.				
23.	Saya aktif berdisukusi dengan teman dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.			✓	
24.	Saya merasa materi Pendidikan Agama Islam penting untuk dipelajari.		✓		
25.	Saya mengerjakan tugas-tugas Pendidikan Agama Islam yang diberikan guru.	✓			
26.	Saya mencatat materi yang disampaikan guru.	✓			
27.	Saya mengulang pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah.			✓	
28.	Saya bertanya kepada guru jika tidak paham mengenai materi.			✓	
29.	Saya senang mengerjakan soal-soal Pendidikan Agama Islam.		✓		

Lampiran 17 Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
UPT SMP NEGERI 3 SUNGAYANG
Jl. Minang Sumanik – Minangkabau Kec. Sungayang, Kode Pos : 27294 email : [redacted] NPSN : 10210569

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 400 /25/ SMPN 03.Sgy / 2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT. SMP Negeri 3 Sungayang Kabupaten Tanah Datar dengan ini menerangkan :

Nama	: AMIRUL AKBAR MARFIT
NIM	: 20124045
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang nama tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian di SMPN 3 Sungayang pada tanggal 9 Januari 2026 dengan judul penelitian **"PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU GENERASI Z TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN TANAH DATAR".**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Minangkabau, 7 Maret 2026
Kepala

ELVANDI, R.S.Pd.Kons
Nip. 119760103 200312 1 006

PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
UPT SMP NEGERI 2 BATUSANGKAR
Jalan Bodi Caniago Telp (0752) 71257 email: batusangkarsmpn2@gmail.com Kode Pos: 27211
Website :https//smpn2batusangkar.sch.id Akreditasi : A SK BAN Sekolah No. : 1347/BAN-SM/SK/2021

SURAT KETERANGAN
Nomor: 400.3/097/SMP.2-BSK/2026

Memenuhi surat dari Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Dengan Ini Kepala UPT SMPN 2 Batusangkar dengan ini menerangkan bahwa :

No.	Nama	NIM	Program Studi
1.	Amirul Akbar Marfit	20124045	Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan Penelitian di UPT SMPN 2 Batusangkar pada :
Hari/ tanggal : Senin, 02 Maret 2026
Pukul : 09.00 WIB s.d selesai

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya. Terimakasih.

Batusangkar, 02 Maret 2026
Kepala UPT SMPN 2 Batusangkar

DEFISON, S. Pd
NIP. 19680929 199412 1 002

PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
UPT SMP NEGERI 1 RAMBATAN
Jalan Padang Magek-Rambatan, Kecamatan Rambatan; Telepon (0752) 7575210-7575211; Faksimile (0752) 7575210
Pos-el (E-mail): smpnegerirambatan@yahoo.co.id; Kode Pos 27271; NPSN 10302389; NSS 201080704001

SURAT KETERANGAN
Nomor : 400.3/ 070 / SMP.1 / Rbt/ 2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMP Negeri 1 Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: AMIRUL AKBAR MARFIT
NIM	: 20124045
Pekerjaan	: Mahasiswa
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	: UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Dengan ini menerangkan bahwa nama yang tersebut di atas, telah melaksanakan penelitian di UPT SMPN 1 Rambatan tanggal 9 Maret 2026 dengan judul " PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU GENERASI GEN Z TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN TANAH DATAR"

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan seperlunya oleh yang bersangkutan.

Rambatan, 9 Maret 2026
Kepala UPT SMPN 1 Rambatan

ZULFANI ASRIAL, S.Pd
NIP. 19731225200604100 5

PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
UPT SMP NEGERI 1 TANJUNG EMAS

Jalan Koto Tangah Tanjung Emas Telp. (0752) 7576336 Kode Pos : 27281

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 79 / UPT SMP.1 / TE / 2026

Memenuhi surat dari Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
Dengan ini Kepala Sekolah UPT SMPN 1 Tanjung Emas menerangkan bahwa :

NO	NAMA	NIM	PROGRAM STUDI
1.	AMIRUL AKBAR MARFIT	2012405	Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan Penelitian di UPT SMPN 1 Tanjung Emas pada:
Hari/ Tanggal : Senin 02 Maret 2026
Pukul : 09.30 WIB s.d selesai

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Koto Tangah, 02 Maret 2026
Kepala,

Bestaliko,S.Pd
NIP. 19670608 200012 1 001

Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian








RKAS PERUBAHAN
TAHUN ANGGARAN 2024







Lampiran 19 Hasil SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y1	Y2
N		81	81	81
Normal Parameters[a]	Mean	60.69	84.01	69.63
	Std. Deviation	13.996	5.361	3.448
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.108	.135
	Positive	.061	.108	.101
	Negative	-.100	-.083	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		.902	.972	1.218
Asymp. Sig. (2-tailed)		.390	.301	.103

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 20 Hasil SPSS Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Minat Belajar

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y1

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y1

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	X
1	1	1.975	1.000	.01	.01
	2	.025	8.840	.99	.99

a. Dependent Variable: Y1

Hasil Uji Multikolinearitas Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Hasil Belajar

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y2

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y2

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	X
1	1	1.975	1.000	.01	.01
	2	.025	8.840	.99	.99

a. Dependent Variable: Y2

Lampiran 21 Hasil SPSS Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji *Harvey*) Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Minat Belajar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.195	1.110		1.077	.285
	X	-.002	.018	-.013	-.115	.909

a. Dependent Variable: LN_RES1

Hasil Uji Heteroskedastisitas(Uji *Harvey*) Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Hasil Belajar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.004	.896		1.121	.265
	X	.006	.014	.047	.419	.677

a. Dependent Variable: LN_RES2

Lampiran 22 Hasil SPSS Uji Autokorelasi

Hasil Uji Auto Korelasi Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Minat Belajar

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.793[a]	.629	.625	3.285	1.669

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.793[a]	.629	.625	3.285	1.669

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y1

Hasil Uji Auto Korelasi Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Hasil Belajar

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.477[a]	.227	.207	3.089	2.032

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y2

Lampiran 23 Hasil SPSS Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Minat Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793[a]	.629	.625	3.285

a. Predictors: (Constant), X

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65.573	1.634		40.135	.000
	X	.304	.026	.793	11.579	.000

a. Dependent Variable: Y1

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Gaya Mengajar Guru Generasi Z Terhadap Hasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.316[a]	.100	.088	3.292

a. Predictors: (Constant), X

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.348	1.637		45.405	.000
	X	.078	.026	.316	2.956	.004

a. Dependent Variable: Y2

Lampiran 24 Hasil SPSS Uji Multivariate

Box's Test of Equality of Covariance Matrices[a]

Box's M	13.171
F	.402
df1	21
df2	833.512
Sig.	.993

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + X

Multivariate Tests[c]

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
Intercept	Pillai's Trace	.999	3.372E4[a]	2.000	38.000	.000	.999
	Wilks' Lambda	.001	3.372E4[a]	2.000	38.000	.000	.999
	Hotelling's Trace	1.775E3	3.372E4[a]	2.000	38.000	.000	.999
	Roy's Largest Root	1.775E3	3.372E4[a]	2.000	38.000	.000	.999
X	Pillai's Trace	1.468	2.623	82.000	78.000	.000	.734
	Wilks' Lambda	.044	3.480[a]	82.000	76.000	.000	.790
	Hotelling's Trace	10.030	4.526	82.000	74.000	.000	.834
	Roy's Largest Root	8.700	8.275[b]	41.000	39.000	.000	.897

a. Exact statistic

b. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

c. Design: Intercept + X

Curiculum Vitae



Nama	: Amirul Akbar Marfit
Tempat/ Tanggal Lahir	: Batusangkar/ 19 September 2000
NIM	: 20124045
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Alamat	: Batusangkar
Telepon	: -
Agama	: Islam
Motto	: “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri.”

Pendidikan Formal

UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI **Bukittinggi**
S2 Pendidikan Agama Islam 2024-2026

UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI **Bukittinggi**
S1 Pendidikan Agama Islam 2020-2024

MAN2Tanah Datar **Batusangkar**

Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) 2016-2019

Hobi

- **Nonton emyu main || Glory Glory Manchester United**